



PEMERINTAH PROVINSI  
SULAWESI BARAT



IPB University  
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

# MONOGRAFI DESA BABANA

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat





An aerial photograph of a coastal village, likely Babana, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) and green trees. The village is situated along a curved shoreline with a sandy beach and a body of water. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The overall scene is peaceful and scenic.

# **MONOGRAFI DESA BABANA**

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju  
Tengah





# MONOGRAFI DESA BABANA

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju  
Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat

**Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf  
La Elson, M.Si.  
Lukman Hakim, M.Si.  
Zessy Ardinal Barlan, S.KPm, M.Si  
Ismi Aziz Nur Suderajat, S.P.W.K  
Rijaluddin, M.Si

**Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom.  
Ayubi Aziz, A.Md.

**Tim IT**

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md  
Afan Ray Mahardika, M.Si

**Jumlah Halaman:**

118 Hal + 9 Hal Romawi

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University  
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa  
izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
P R E S I S I



## KATA PENGANTAR

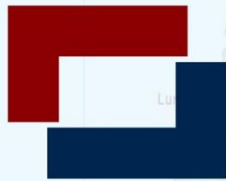
**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Babana.



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

MAJENE

U. Baurung

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN</b> .....	<b>7</b>
<b>METODOLOGI</b> .....	<b>8</b>
Penggunaan Metode DDP.....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan.....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan .....	18
<b>GEOGRAFI DESA</b> .....	<b>22</b>
2.1 Sejarah Desa Babana.....	22
2.2 Peta Orthophoto .....	24
2.3 Peta Administrasi.....	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan .....	26
2.6 Peta Topografi.....	27
<b>DEMOGRAFI DESA</b> .....	<b>30</b>
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> .....	<b>44</b>
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP</b> .....	<b>52</b>
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM</b> .....	<b>60</b>
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL</b> .....	<b>70</b>
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN</b> .....	<b>84</b>
<b>DATA SOSIAL</b> .....	<b>106</b>
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram <i>Venn</i> ) .....	106
9.2 Pohon Masalah.....	107
9.3 Kalender Musim.....	108
9.4 Stratifikasi Sosial .....	109
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>111</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>114</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Tahapan implementasi DDP .....	10
<b>Gambar 2</b> Peta orthophoto Desa Babana .....	24
<b>Gambar 3</b> Peta administrasi Desa Babana .....	25
<b>Gambar 4</b> Peta sarana dan prasarana Desa Babana .....	26
<b>Gambar 5</b> Peta Penggunaan Lahan Desa Babana .....	27
<b>Gambar 6</b> Peta Topografi Desa Babana .....	28
<b>Gambar 7</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Babana .....	30
<b>Gambar 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Babana .....	31
<b>Gambar 9</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Babana .....	31
<b>Gambar 10</b> Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Babana .....	32
<b>Gambar 11</b> Piramida penduduk Dusun Pambutungan .....	32
<b>Gambar 12</b> Piramida penduduk Dusun Babana Utara .....	33
<b>Gambar 13</b> Piramida penduduk Dusun Babana Selatan .....	33
<b>Gambar 14</b> Piramida penduduk Dusun Gatta .....	34
<b>Gambar 15</b> Piramida Penduduk Dusun Panggajoang .....	34
<b>Gambar 16</b> Piramida Penduduk Dusun Alla-Alla .....	35
<b>Gambar 17</b> Piramida Penduduk Dusun Babana Timur .....	35
<b>Gambar 18</b> Piramida Penduduk Dusun Karondang .....	36
<b>Gambar 19</b> Piramida Penduduk Dusun Polohu .....	36
<b>Gambar 20</b> Piramida Penduduk Dusun Bulu Rembu .....	37
<b>Gambar 21</b> Piramida Penduduk Dusun Bulu Kaya .....	37
<b>Gambar 22</b> Piramida Penduduk Dusun Lembah Harapan .....	38
<b>Gambar 23</b> Piramida Penduduk Dusun Harapan Baru .....	38
<b>Gambar 24</b> Piramida Penduduk Dusun Salu Paradang .....	39
<b>Gambar 25</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Babana .....	40
<b>Gambar 26</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Babana .....	40
<b>Gambar 27</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Babana .....	41
<b>Gambar 28</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Babana .....	42
<b>Gambar 29</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Babana .....	45
<b>Gambar 30</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Babana .....	46
<b>Gambar 31</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Babana .....	47
<b>Gambar 32</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Babana .....	47
<b>Gambar 33</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Babana .....	48
<b>Gambar 34</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Babana .....	49
<b>Gambar 35</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Babana .....	50
<b>Gambar 36</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Babana .....	53
<b>Gambar 37</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Babana .....	53
<b>Gambar 38</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Babana .....	55
<b>Gambar 39</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Babana .....	55
<b>Gambar 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Babana .....	56
<b>Gambar 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Babana .....	56
<b>Gambar 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Babana .....	57
<b>Gambar 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Babana .....	58
<b>Gambar 44</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Babana .....	61
<b>Gambar 45</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Babana .....	61
<b>Gambar 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Babana .....	63
<b>Gambar 47</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Babana .....	63
<b>Gambar 48</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Babana .....	64
<b>Gambar 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Babana .....	66
<b>Gambar 50</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Babana .....	66



<b>Gambar 51</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Babana .....	67
<b>Gambar 52</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Babana .....	67
<b>Gambar 53</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Babana .....	70
<b>Gambar 54</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Babana.....	71
<b>Gambar 55</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Babana ..	72
<b>Gambar 56</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Babana.....	72
<b>Gambar 57</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Babana .....	73
<b>Gambar 58</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Babana.....	73
<b>Gambar 59</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Babana .....	74
<b>Gambar 60</b> Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Babana.....	76
<b>Gambar 61</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Babana .....	77
<b>Gambar 62</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Babana .....	78
<b>Gambar 63</b> Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Babana .....	78
<b>Gambar 64</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Babana .....	79
<b>Gambar 65</b> Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Babana .....	79
<b>Gambar 66</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Babana.....	80
<b>Gambar 67</b> Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Babana .....	81
<b>Gambar 68</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Babana .....	81
<b>Gambar 69</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Babana .....	85
<b>Gambar 70</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Babana.....	86
<b>Gambar 71</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	87
<b>Gambar 72</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Babana .....	89
<b>Gambar 73</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Babana .....	90
<b>Gambar 74</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Babana.....	91
<b>Gambar 75</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Babana.....	96
<b>Gambar 76</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Babana .....	97
<b>Gambar 77</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Babana .....	98
<b>Gambar 78</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Babana .....	99
<b>Gambar 79</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Babana	101
<b>Gambar 80</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Babana.....	101
<b>Gambar 81</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Babana .....	102
<b>Gambar 82</b> Diagram <i>venn</i> kelembagaan Desa Babana .....	106
<b>Gambar 83</b> Pohon masalah Desa Babana .....	107
<b>Gambar 84</b> Stratifikasi Sosial di Desa Babana .....	109

# DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
<b>Tabel 2</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
<b>Tabel 3</b> Sejarah Perkembangan Desa Babana.....	22
<b>Tabel 4</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Babana.....	41
<b>Tabel 5</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Babana .....	46
<b>Tabel 6</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Babana.....	47
<b>Tabel 7</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Babana .....	48
<b>Tabel 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Babana.....	50
<b>Tabel 9</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Babana.....	54
<b>Tabel 10</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Babana .....	54
<b>Tabel 11</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Babana .....	56
<b>Tabel 12</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Babana .....	57
<b>Tabel 13</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Babana ..	58
<b>Tabel 14</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Babana .....	62
<b>Tabel 15</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Babana .....	64
<b>Tabel 16</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Babana .....	65
<b>Tabel 17</b> Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Babana .....	65
<b>Tabel 18</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Babana.....	71
<b>Tabel 19</b> Jumlah penduduk berdasarkan profesi pekerjaan .....	74
<b>Tabel 20</b> Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Babana.....	75
<b>Tabel 21</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Babana .....	77
<b>Tabel 22</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Babana.....	80
<b>Tabel 23</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Babana.....	81
<b>Tabel 24</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Babana.....	85
<b>Tabel 25</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Babana.....	86
<b>Tabel 26</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Babana .....	87
<b>Tabel 27</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Babana.....	88
<b>Tabel 28</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Babana.....	89
<b>Tabel 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Babana.....	90
<b>Tabel 30</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Babana .....	91
<b>Tabel 31</b> konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Babana.....	92
<b>Tabel 32</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Babana .....	93
<b>Tabel 33</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Babana.....	93
<b>Tabel 34</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Babana .....	94
<b>Tabel 35</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Babana.....	94
<b>Tabel 36</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Babana.....	95
<b>Tabel 37</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Babana .....	95
<b>Tabel 38</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Babana.....	95
<b>Tabel 39</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Babana .....	97
<b>Tabel 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Babana .....	98
<b>Tabel 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Babana .....	99
<b>Tabel 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Babana .....	100
<b>Tabel 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Babana.....	102
<b>Tabel 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Babana .....	103
<b>Tabel 45</b> Kalender Musim Desa Babana .....	108

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**D**esa Babana di wilayah timur menghadap ke Selat Makassar, wilayah utara berbatasan dengan Kecamatan Topoyo, wilayah selatan Desa Babana berbatasan dengan Desa Kire, Desa Salugatta dan Desa Pontanakayang dan wilayah barat berbatasan dengan Kecamatan Tobadak, dan wilayah timur berbatasan dengan Selat Makassar. Desa ini terdiri dari 14 dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Budong-Budong . Luas Desa Babana sebesar 3.288,88 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Pambutungan 127,67 hektar, Dusun Babana Utara 138,65 hektar, Dusun Babana Selatan 26,70 hektar, Dusun Gatta 116,07 hektar, Dusun Panggajoang 224,47 hektar, Dusun Alla-Alla 347,05 hektar, Dusun Babana Timur 203,43 hektar, Dusun Karondang 274,59 hektar, Dusun Polohu 301,48 hektar, Dusun Bulu Rembu 317,27 hektar, Dusun Bulu Kaya 599,27 hektar, Dusun Lembah Harapan 98,03 hektar, Dusun Harapan Baru 223,09 hektar, Dusun Salu Paradang 291,12 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Babana adalah 1.414 keluarga. Dari 1.414 keluarga yang tinggal terdapat 5.535 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.783 jiwa dan perempuan sebanyak 2.752 jiwa. Piramida penduduk Desa Babana menggambarkan bahwa terdapat 3.730 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.805 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.

Penduduk Desa Babana mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian >3 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 1 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 979 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 252 KK dengan frekuensi makan >3 kali sehari kemudian 2 KK dengan frekuensi makan lebih dari 1 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Babana terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Babana sebanyak 5.535 jiwa, mayoritas penduduk desa Babana ini sebanyak 1.157 jiwa (20,90% Persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,02% Persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Babana terdapat 595 jiwa (10,75% Persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 1.144 jiwa (20,67% Persen), ijazah D1/D2/D3 sebanyak 88 jiwa (1,59% Persen), ijazah D4/S1 sebanyak 241 jiwa (4,35% Persen) dan S2 sebanyak 6 jiwa (0,11% Persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 2.303 jiwa (41,61% Persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 2.106 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1.062 jiwa merupakan



Penerima Bantuan Iuran yang tidak tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 993 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 42 jiwa sebagai PUIK Negara dan 9 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Babana terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok nelayan/budidaya, kelompok buruh, ORMAS/ormas keagamaan, koperasi/BUMDES, kelompok penganjian, partai politik, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, kegiatan gotong royong, musdes/musdus, Kelompok Seni/Budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Babana yakni sebanyak 5.535 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Babana sebanyak 14 keluarga. Pada kategori keikutsertaan Kelompok nelayan/budidaya di Desa Babana sebanyak 4 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Buruh, Dusun Babana Timur menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS/ormas keagamaan di Desa Babana sebanyak 8 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/BUMDES, Dusun Gatta juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/BUMDES yakni sebanyak 1 keluarga. Berbeda dengan kategori keikutsertaan kelompok penganjian, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian di Desa Babana sebanyak 11 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan partai politik, Dusun Gatta menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota partai politik yakni sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok karang taruna, di Desa Babana sebanyak 2 keluarga. Kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, di Desa Babana sebanyak 5 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, di Desa Babana sebanyak 9 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan musdes/musdus, Dusun Gatta menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota musdes/musdus yakni sebanyak 1 keluarga, dan terakhir kategori keikutsertaan Kelompok Seni/Budaya, Dusun polohu menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota Kelompok Seni/Budaya yakni sebanyak 1 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Babana dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 104 keluarga yang membuang sampah di sungai, 1 keluarga yang membuang sampah di jurang, 1.112 keluarga yang membakar sampahnya, 12 keluarga yang mengubur sampah, 37 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 148 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

***Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.***

*Dr. Sofyan Sjaf*



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village, likely Babana, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The text is overlaid on the upper half of the image.

# Bagian 1

# PENDAHULUAN

**Desa Babana**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
**Provinsi Sulawesi Barat**

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa



sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Error! Reference source not found.**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat :

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat ?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat ?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat ?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat ?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat ?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat ?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat ?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat ?

## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
8. Mengetahui Dinamika di Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat



## METODOLOGI

**P**engukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

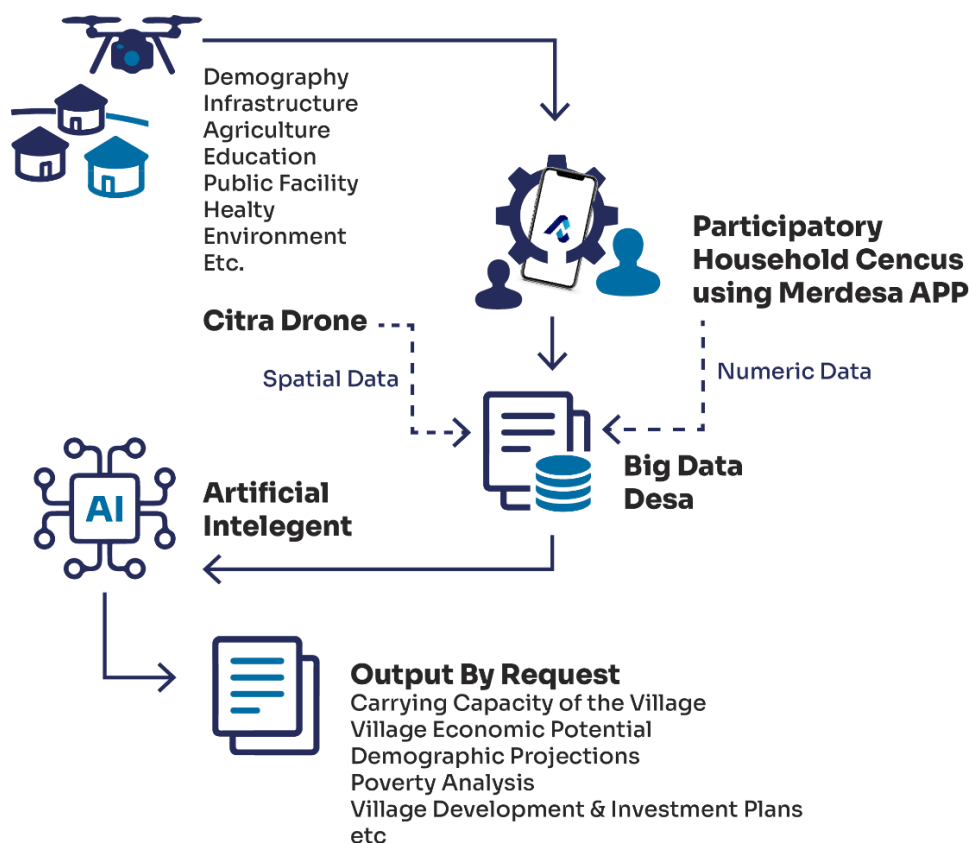
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Babana, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Error! Reference source not found.).



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi



setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
<b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b>	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

#### **4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence**

##### **4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Sibandang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

## 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sibandang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.





# TINJAUAN PUSTAKA

## Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau



citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## **DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan**

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

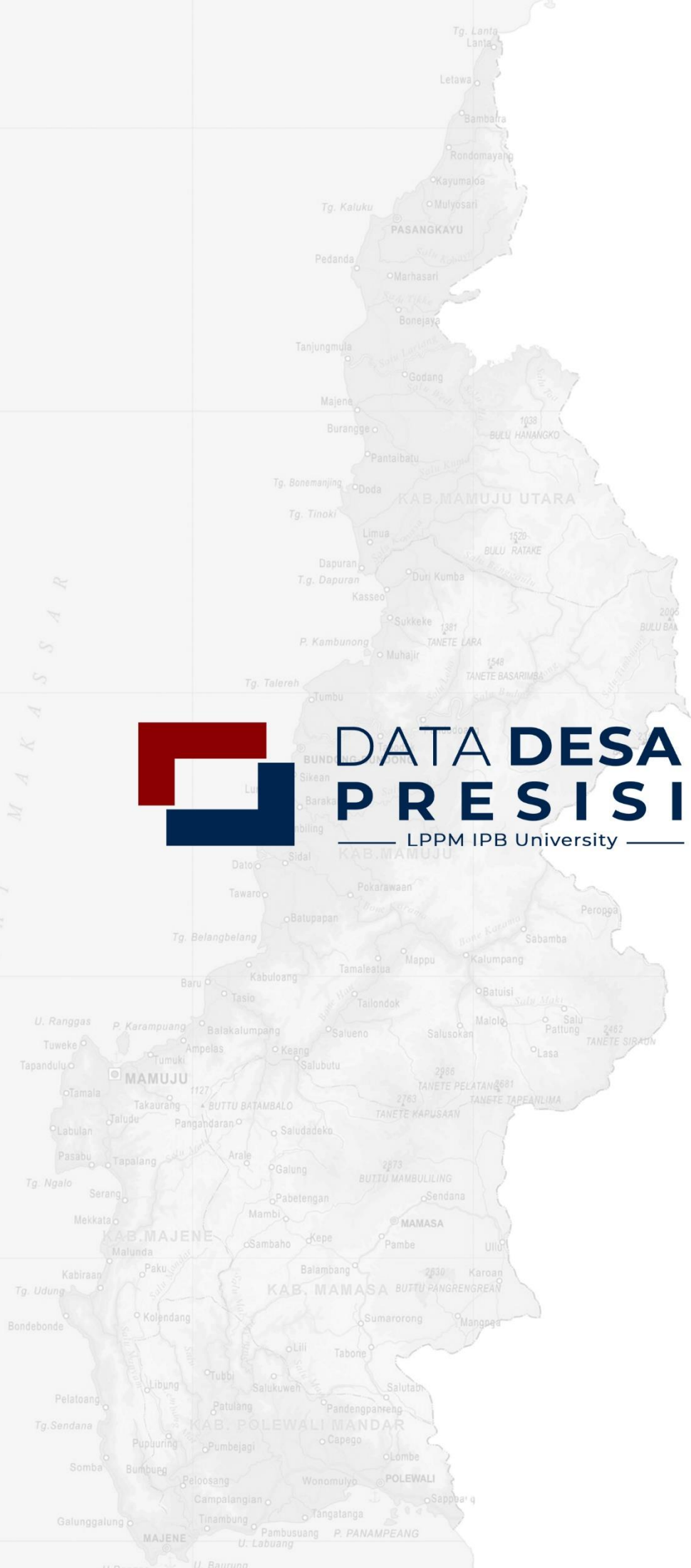
Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a coastal village, likely Babana, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The text is centered over the image.

# Bagian 2 GEOGRAFI DESA

**Desa Babana**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat

## GEOGRAFI DESA

### 2.1 Sejarah Desa Babana

Sejarah perkembangan desa akan ditampilkan melalui tabel alur sejarah. Tabel alur sejarah sendiri berisi rincian tahun serta kejadian penting dan juga dampak yang dihasilkan. Berikut alur sejarah Desa Babana :

**Tabel 2** Sejarah Perkembangan Desa Babana

Tahun	Kondisi			
	Sosial	Politik	Ekonomi	Infrastruktur
1959	Awal terbentuknya Desa Gotong royong waktu dimana belanda Masuk ekspansi.	Kepala Desa dipilih secara penunjukan/ penugasan. Belum adanya demokrasi.	masyarakat sebagain besar menghasilkan pendapatan dari petani dan nelayan	Infrastruktur belum memadai
1961	Masyarakat mayoritas mengkonsumsi sagu sebagai makanan pokok. Masih 1 terbentuk Dusun.	Kepala Desa dipilih secara penunjukan/ penugasan. Belum adanya demokrasi.	Masyarakat dominan menanam cengkeh dan kelapa.	Infrastruktur belum memadai
1968	Awal terbentuknya Desa Babana Terbentuknya 2 dusun baru didesa.	Kepala Desa dipilih secara penunjukan/ penugasan. Belum adanya demokrasi.	Masyarakat masih dominan pertanian dan nelayan. Menanam cengkeh dan kelapa.	Infrastruktur belum memadai
1980-1984		Pemilihan kepala desa secara demokrasi untuk pertama kalinya		Awal masuknya listrik jengset dan PLTD berskala kecil.
2003-2013		Pemilihan kepala desa secara demokrasi untuk dua kalinya		
2004			Masyarakat masih dominan pertanian dan nelayan.	Pertama kali masuknya pengaspalan jalan. Dan masuk listrik PLN.



Tahun	Kondisi			
	Sosial	Politik	Ekonomi	Infrastruktur
			Menanam kelapa, Kakau, pisang dan jangung.	
2014-2017		Ada 2 kepala desa PLT	Masyarakat Sudah banyak beralih menanam sawit.	
2018-2020	Terberntuk 10 Dusun.	Pemilihan kepala desa secara demokrasi lagi.	Masyarakat dominan bekerja sebagai Petani, buruh sawit dan nelayan.	
	2019 menjadi 13 dusun dan 2021 menjadi 14 dusun.			
2020-2021	Terdapat wabah Pandemi Corona.	Kepala desa PLT.		
2021-2027		Pemilihan kepala desa secara Demokrasi.	Pemilihan kepala desa secara Demokrasi	

Desa Babana terbentuk pada tanggal 01 Januari tahun 1959. Terbentuknya Desa Babana yang saat ini dikenal oleh masyarakat kabupaten Mamuju Tengah berawal dari datangnya warga negara Belanda yang melakukan ekspansi yang pada saat itu masih dikenal dalam wilayah Mamuju. Asal kata Babana berasal dari bahasa Mamuju yang berarti satu pintu menuju ke muara. Pada saat orang Belanda menginjakkan kakinya di Mamuju memperluas ekspedisi melakukan perdagangan di daerah – daerah Mamuju. Babana termasuk daerah perdagangannya, hal ini disebabkan potensi desa Babana yang berlokasi di pesisir selat Makassar oleh karenanya digunakan sebagai bersandarnya kapal perdagangan. Hingga berkembang menjadi daerah permukiman penduduk sampai sekarang. Desa Babana merupakan desa tertua dari 11 (sebelas desa) di kecamatan Budong – Budong dan menjadi pusat administrasi kecamatan Budong – Budong sampai sekarang.

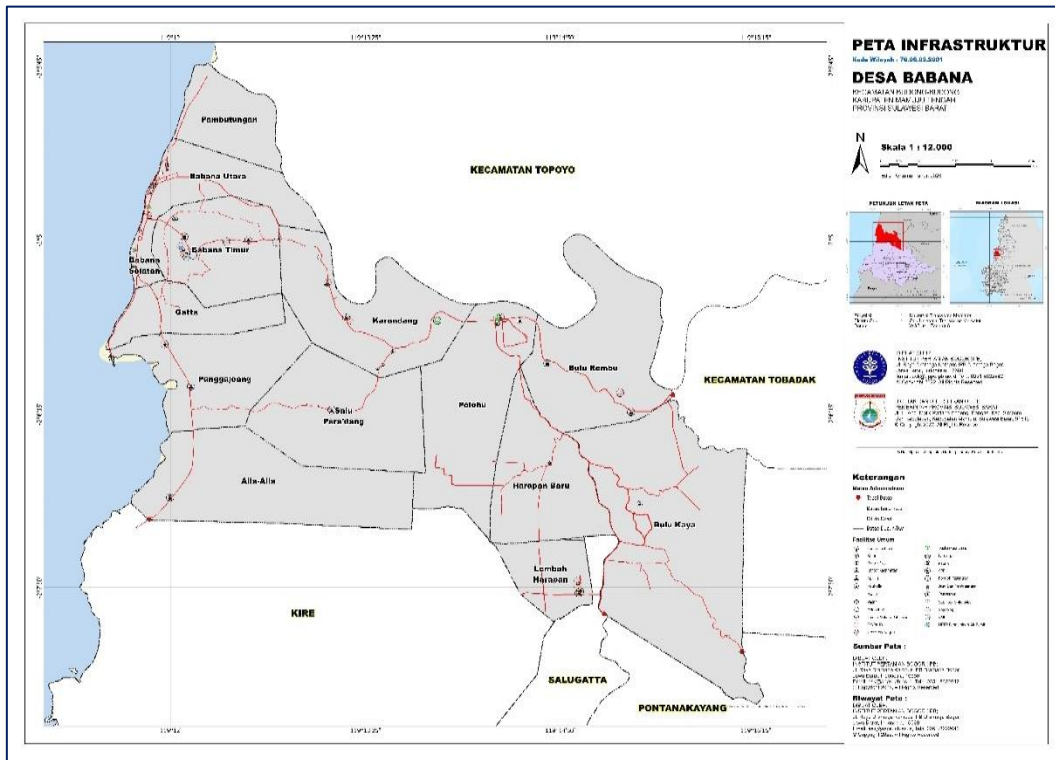
Awal terbentuknya Desa Babana hanya memiliki 2 dusun saja sampai pada tahun 2010 desa Babana memiliki 10 dusun dan terus berkembang ditahun 2019 memiliki 13 dusun selanjutnya pada tahun 2021 desa Babana memiliki 14 dusun sampai sekarang ini. Dari awal berdirinya desa babana memiliki 9 (sembilan) depala desa dimana antara sembilan tersebut terdapat 3 (tiga) PLT dan 6 kepala desa yang dipilih secara demokrasi.

Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Babana masih bergantung kepada alam seperti dalam bidang pertanian dan nelayan, hanya beberapa warganya saja yang bekerja dibidang lain seperti PNS, TNI/Polri, pedagang, pengrajin dan lain-lain.





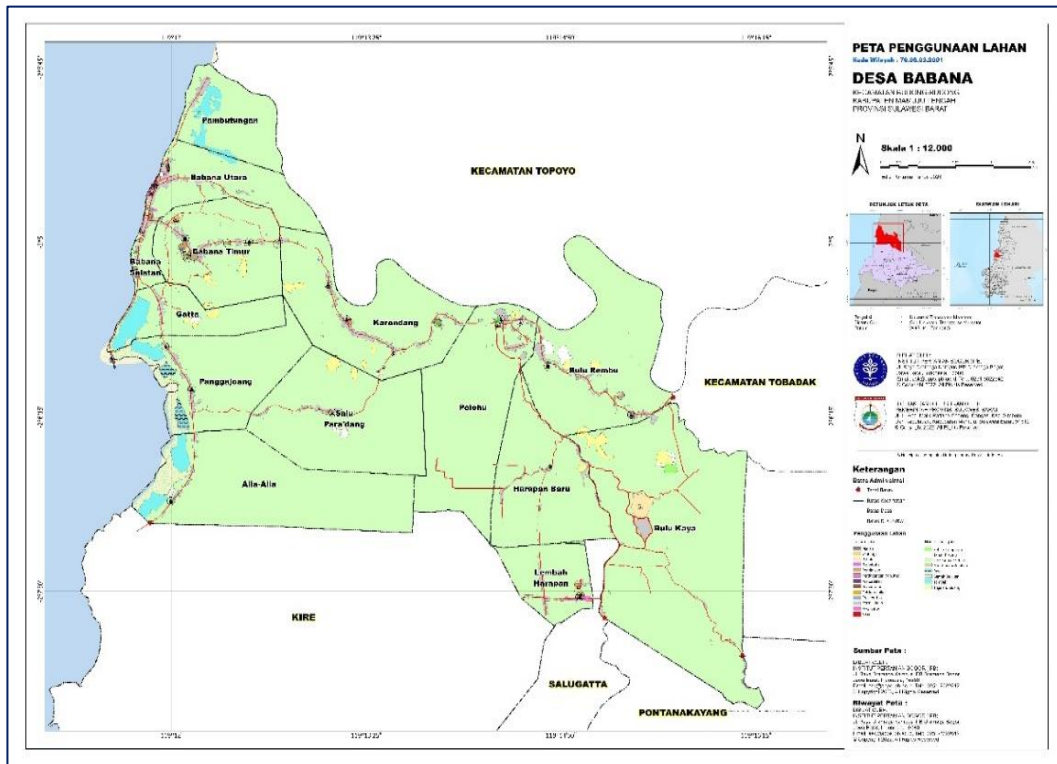
## 2.4 Peta Sarana dan Prasarana



**Gambar 4** Peta sarana dan prasarana Desa Babana

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Babana meliputi peribadatan, kesehatan, olahraga, transportasi, telekomunikasi, perkantoran, Pendidikan, keamanan, objek wisata, Jasa dan Perdagangan, dan pemakaman. Kantor Desa Babana berada di Dusun Babana Utara Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Babana ditampilkan pada lampiran.

## 2.5 Peta Penggunaan Lahan



**Gambar 5** Peta Penggunaan Lahan Desa Babana

Jenis penggunaan lahan di Desa Babana dibagi menjadi dua kategori yaitu terbangun dan non-terbangun yang terdiri dari 21 jenis (Gambar 5). Sebanyak 13 jenis lahan terbangun yakni makam, olahraga, pabrik, pariwisata, pendidikan, perdagangan dan jasa, peribadatan, perkantoran, telekomunikasi, transportasi, permukiman, Kesehatan, dan jalan dengan total luas sebesar 123,26 hektar. Sedangkan lahan non-terbangun memiliki luas total sebesar 3165,61 hektar dengan 8 jenis lahan. Lahan yang memiliki luas tertinggi adalah kelas perkebunan dengan luas total 3021,98 hektar, diikuti dengan kelas kebun campuran sebagai lahan terluas kedua dengan luas sebesar 21,5434 hektar, dan kelas sawah dengan lahan terluas ketiga yang memiliki luas total sebesar 53,61 hektar.







# Bagian 3

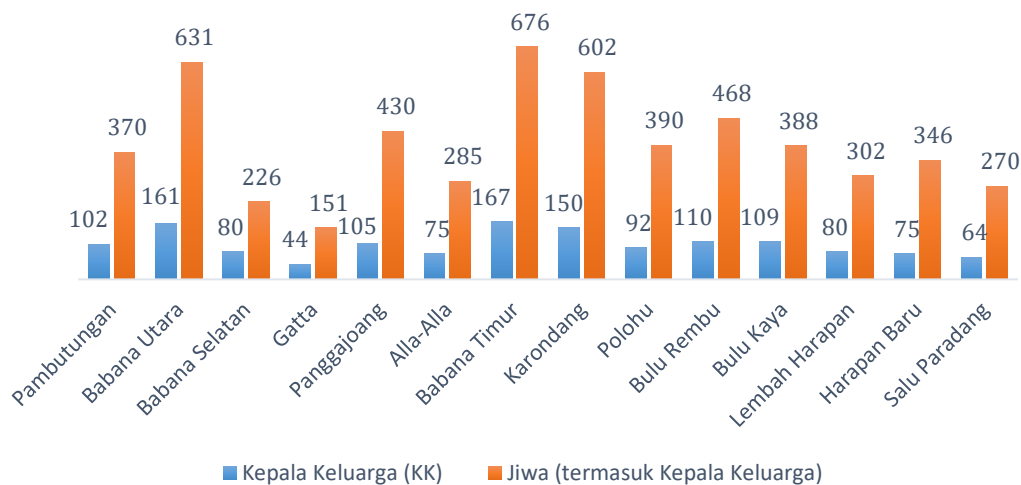
# DEMOGRAFI DESA

**Desa Babana**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat

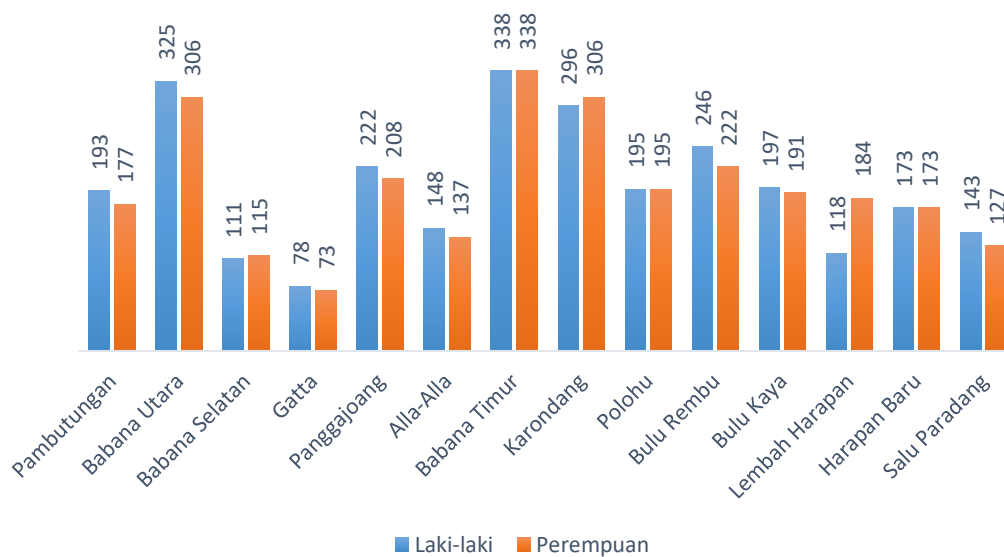
## DEMOGRAFI DESA

Hasil sensus DDP tahun 2022 di desa Babana, Kecamatan Budongbudong, Kabupaten Mamuju Tengah menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 1.414 KK dengan jumlah penduduk sebesar 5.535 jiwa. Pada bagian sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Babana Jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.752 jiwa dan laki-laki sebanyak 2.783 jiwa.

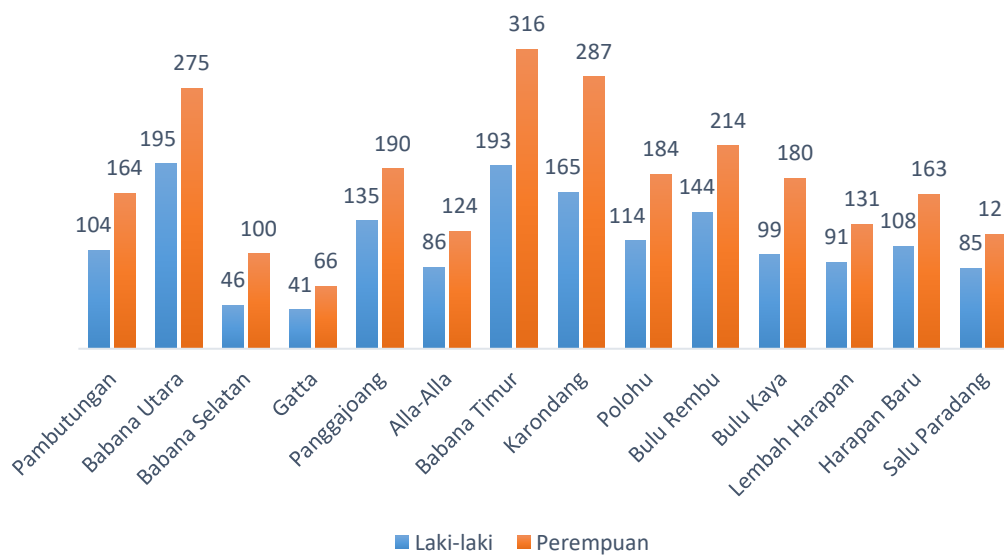
Selanjutnya melihat distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada desa Babana dalam bentuk piramida kependudukan, pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 3.730 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 1.805 jiwa, untuk pembagian usia produktif laki-laki sebanyak 1.852 jiwa dan untuk perempuan sebanyak 1.878 jiwa.



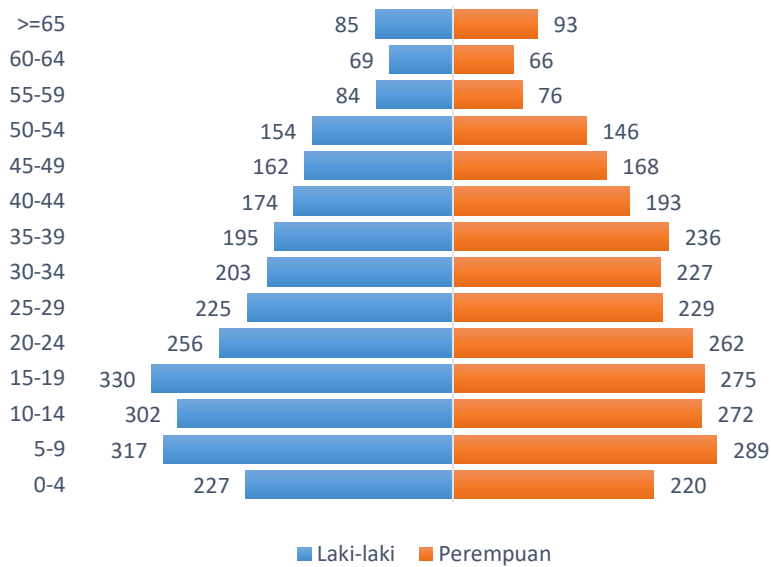
**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Babana



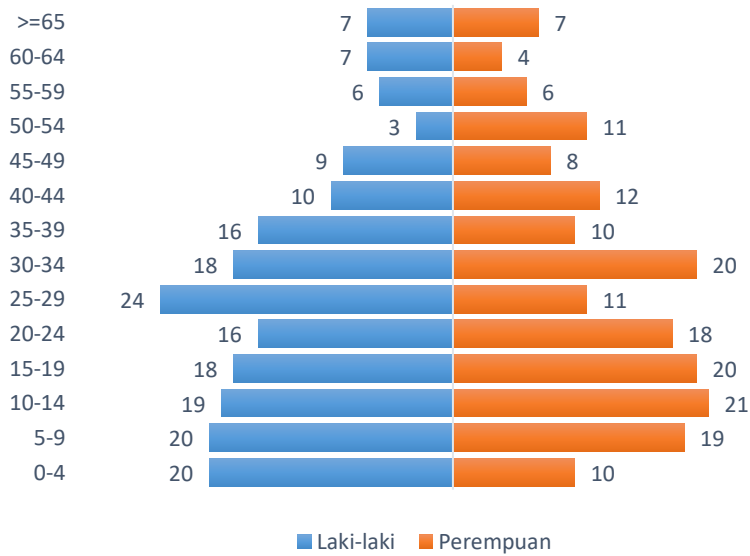
**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Babana



**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Babana

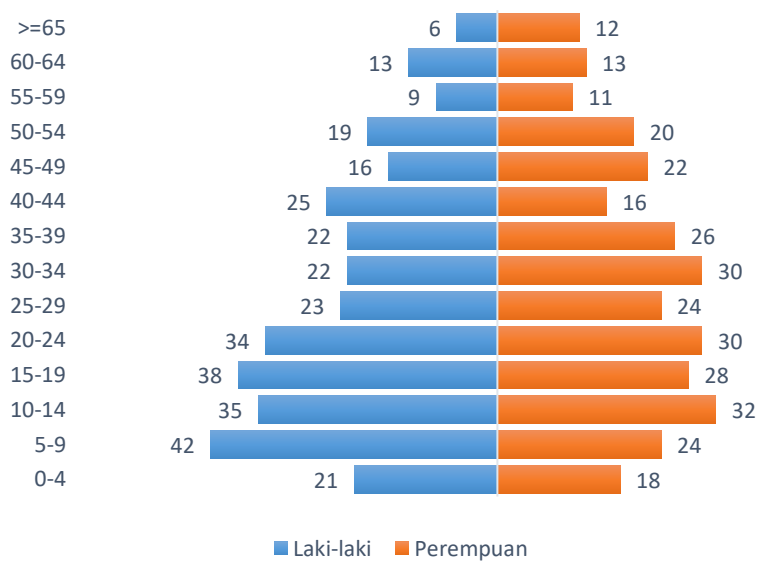


**Gambar 10** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Babana

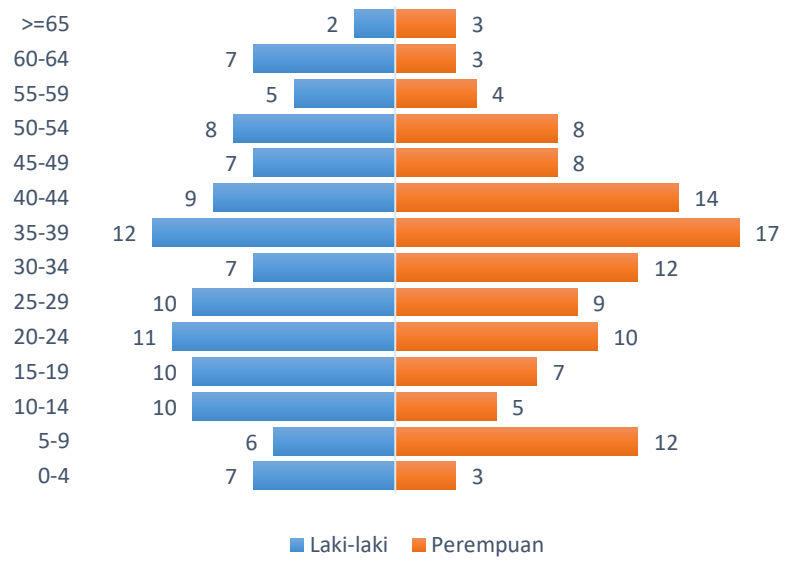


**Gambar 11** Piramida penduduk Dusun Pambutungan

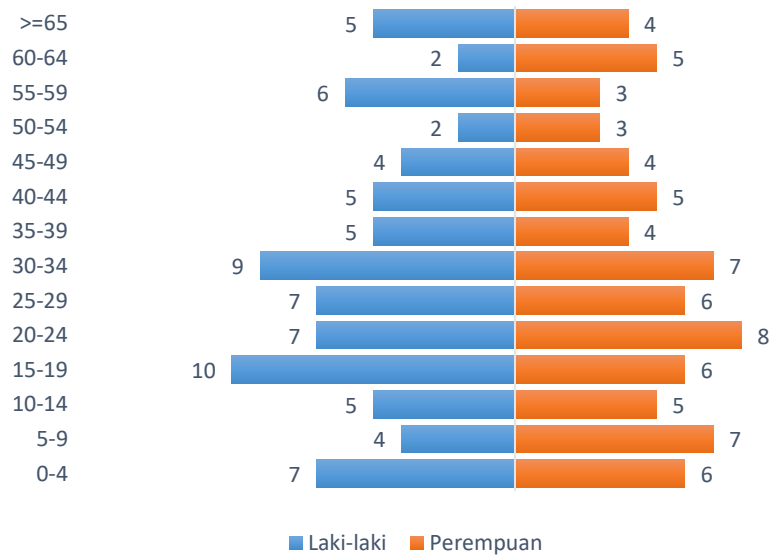




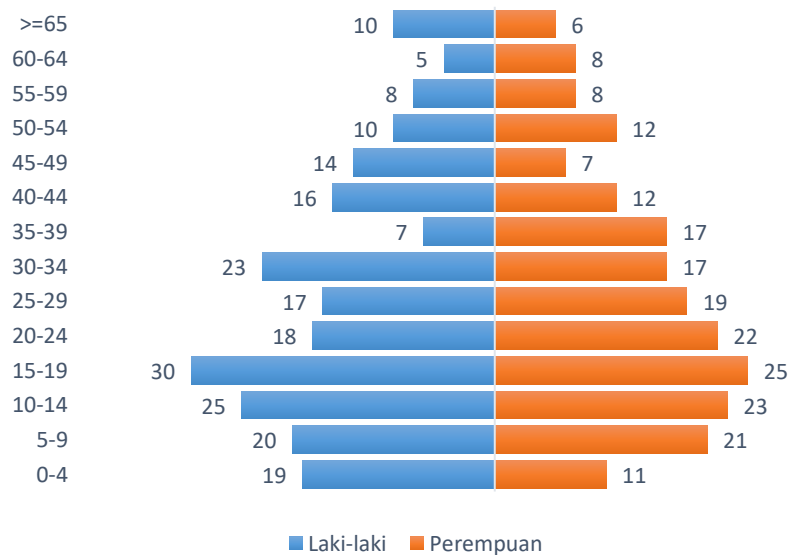
**Gambar 12** Piramida penduduk Dusun Babana Utara



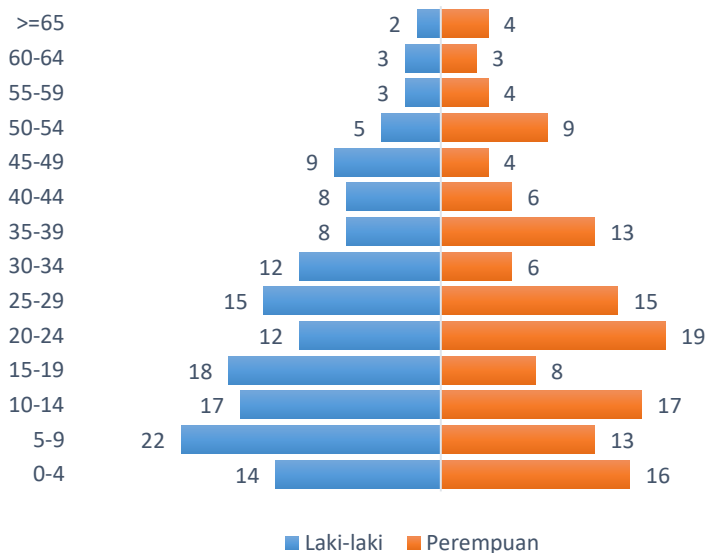
**Gambar 13** Piramida penduduk Dusun Babana Selatan



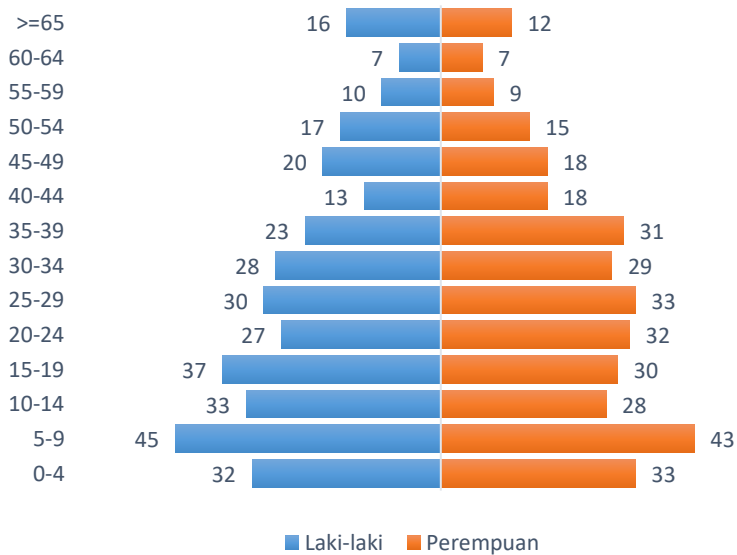
**Gambar 14** Piramida penduduk Dusun Gatta



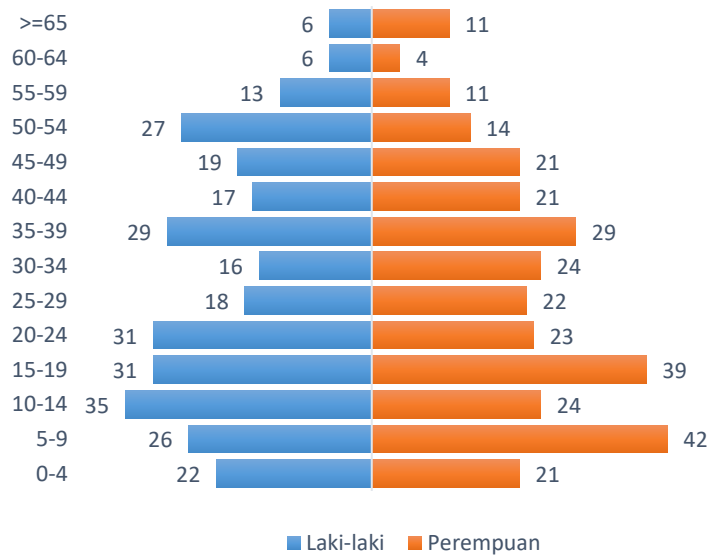
**Gambar 15** Piramida Penduduk Dusun Panggajoang



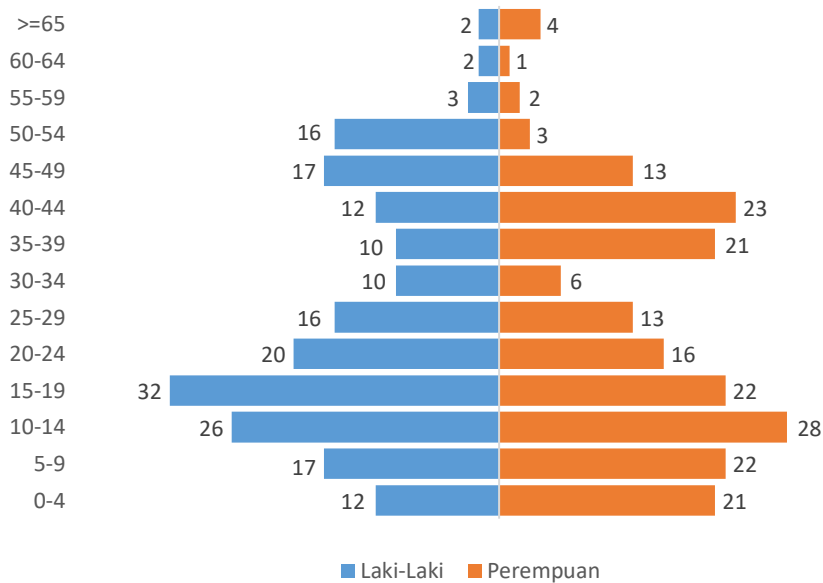
**Gambar 16** Piramida Penduduk Dusun Alla-Alla



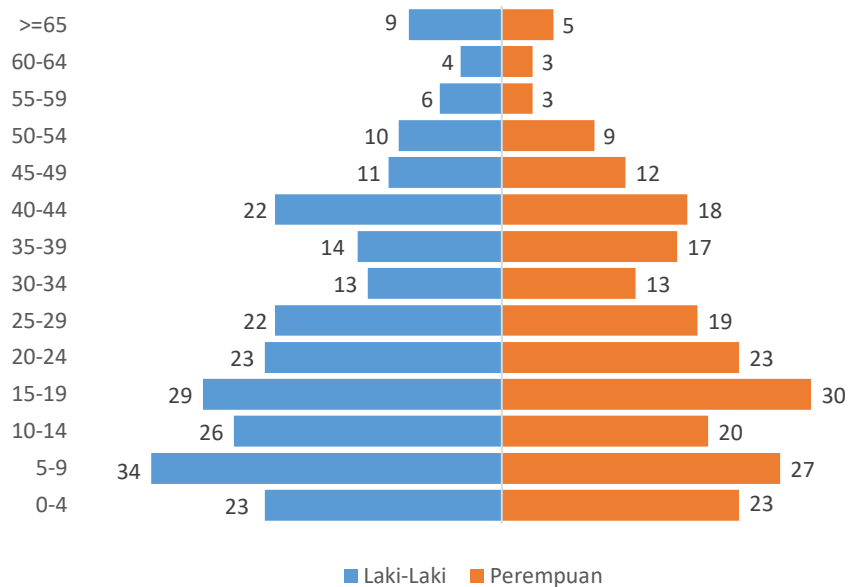
**Gambar 17** Piramida Penduduk Dusun Babana Timur



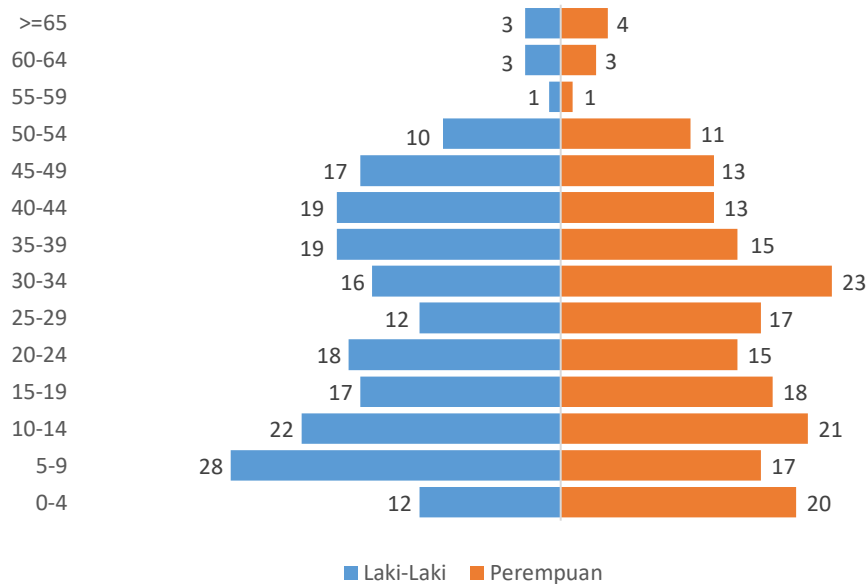
**Gambar 18** Piramida Penduduk Dusun Karondang



**Gambar 19** Piramida Penduduk Dusun Polohu

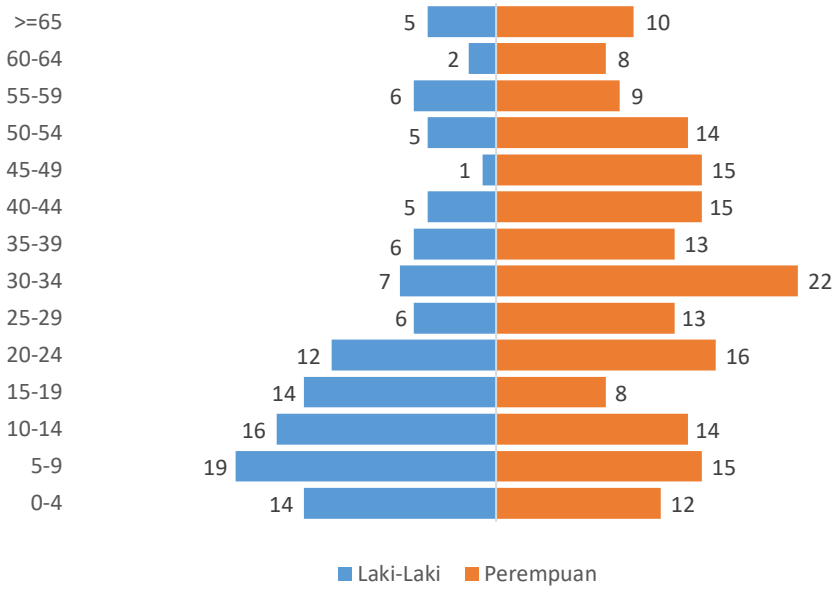


**Gambar 20** Piramida Penduduk Dusun Bulu Rembu

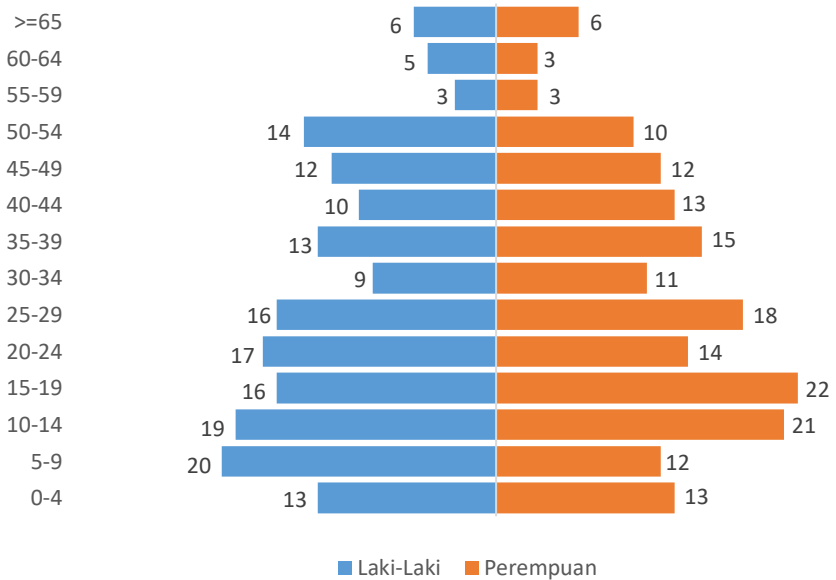


**Gambar 21** Piramida Penduduk Dusun Bulu Kaya

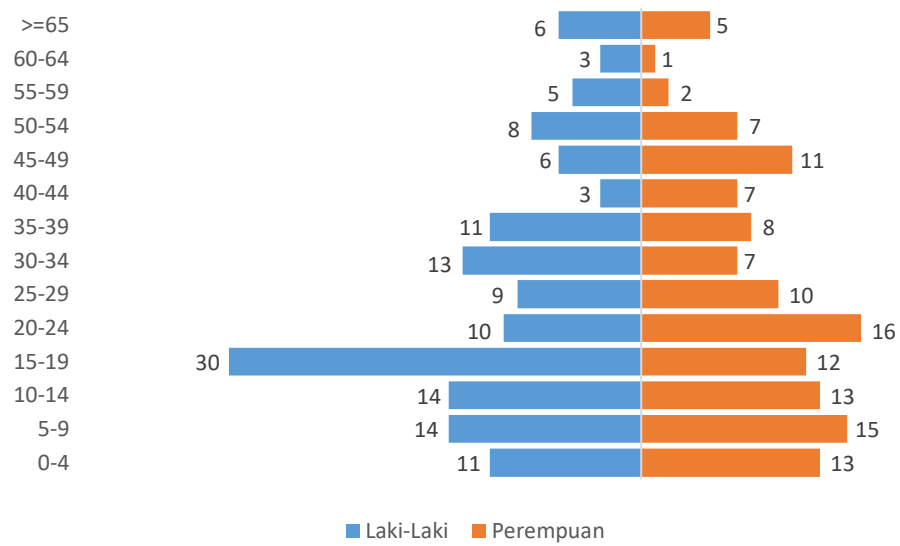




**Gambar 22** Piramida Penduduk Dusun Lembah Harapan

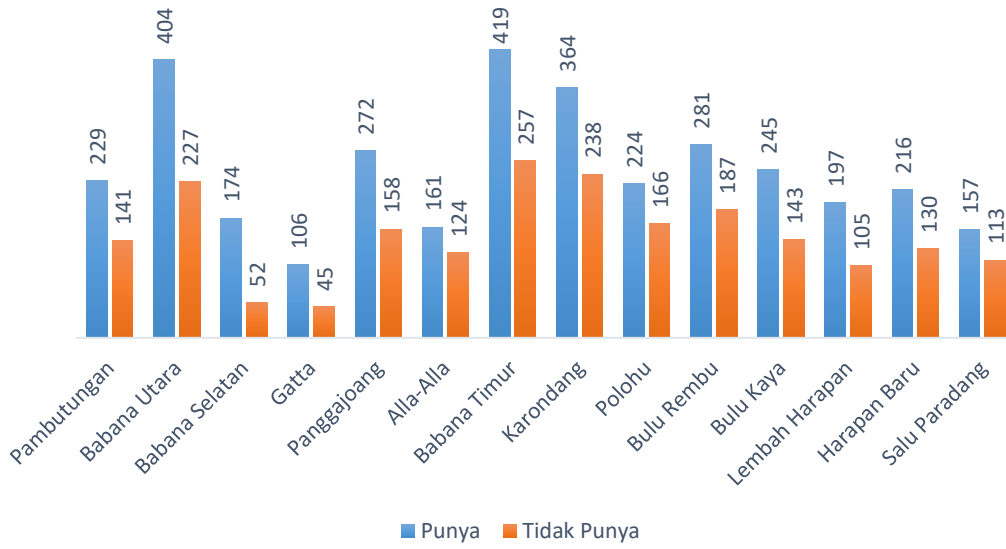


**Gambar 23** Piramida Penduduk Dusun Harapan Baru

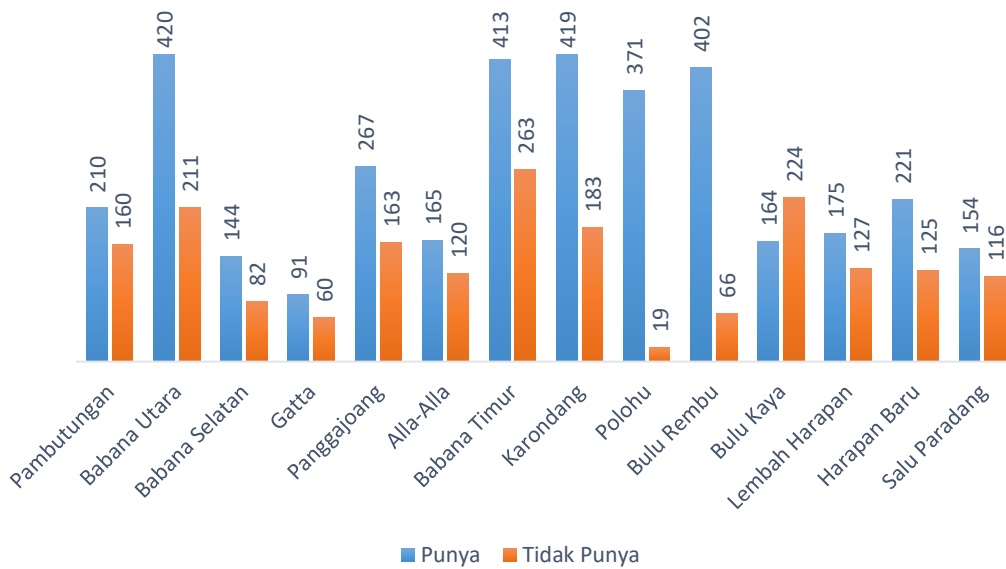


**Gambar 24** Piramida Penduduk Dusun Salu Paradang

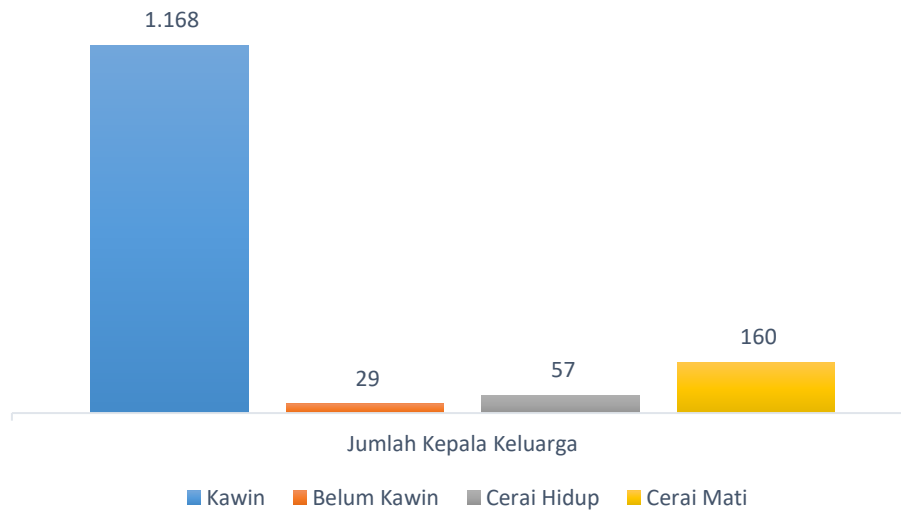




**Gambar 25** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Babana



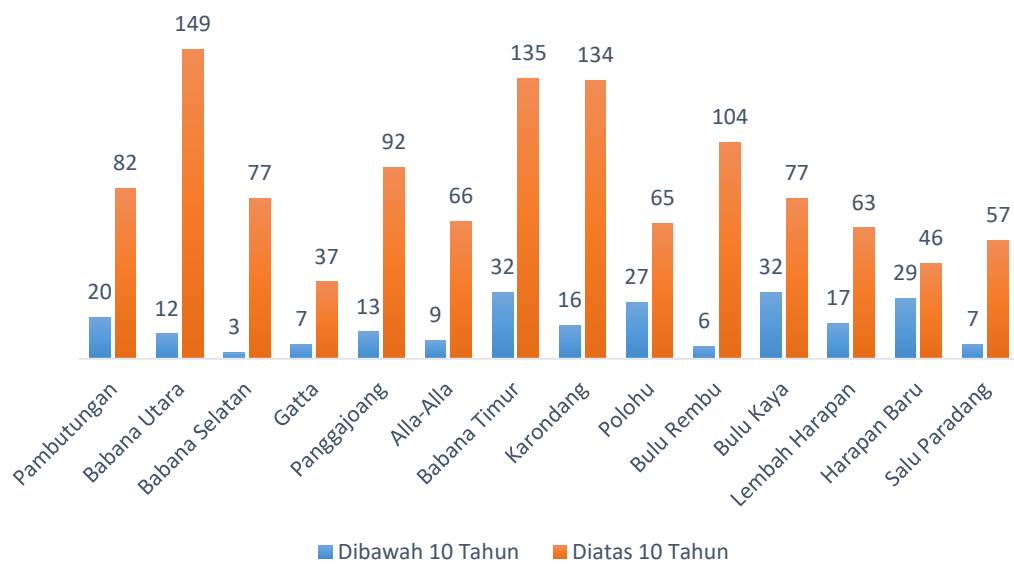
**Gambar 26** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Babana



**Gambar 27** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Babana

**Tabel 2** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Babana

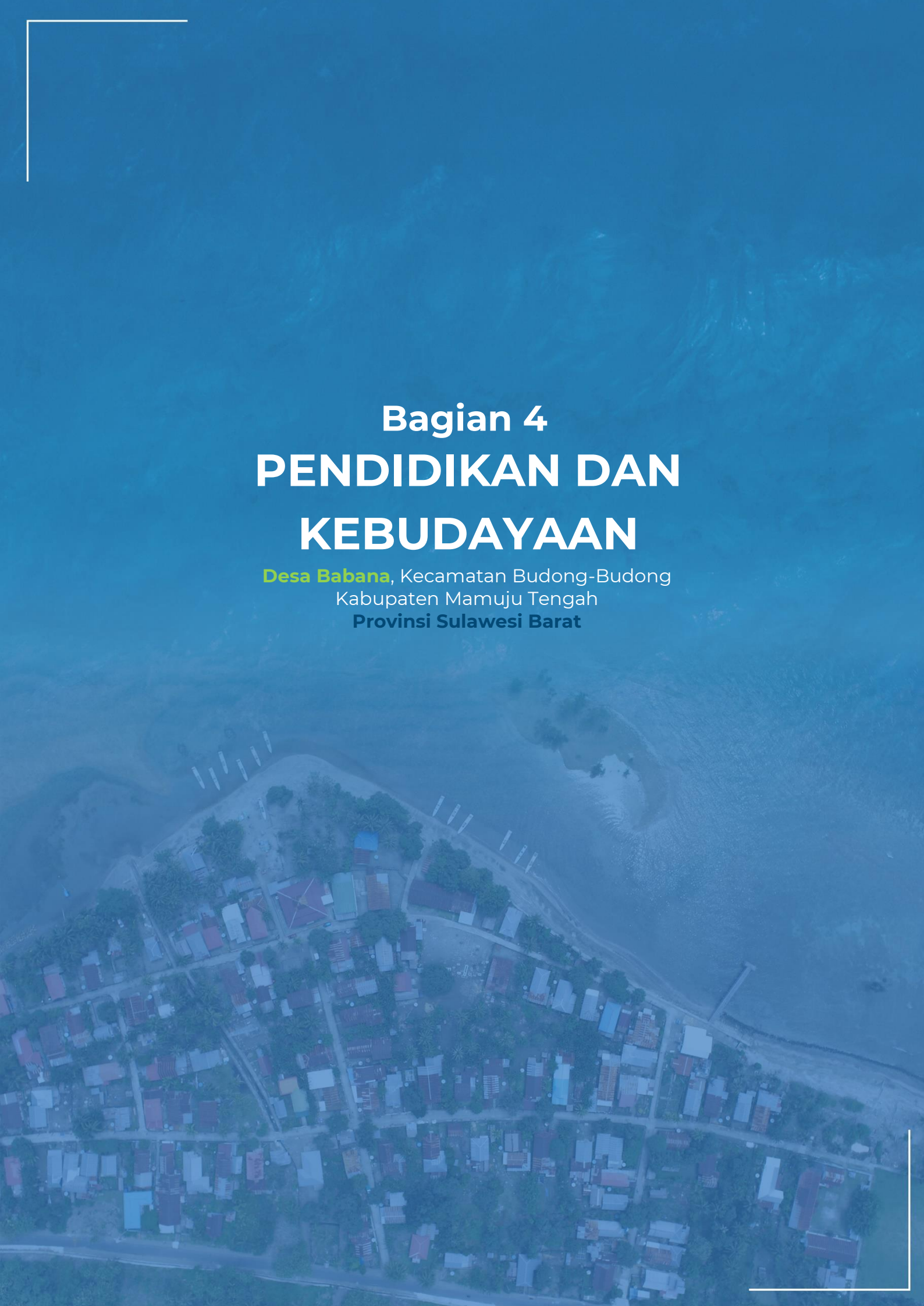
Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Pambutungan	82	5	6	9
Babana Utara	126	6	4	25
Babana Selatan	62	5	7	6
Gatta	35	1	1	7
Panggajoang	82	4	4	15
Alla-Alla	59	1	3	12
Babana Timur	144	0	6	17
Karondang	123	2	8	17
Polohu	75	2	5	10
Bulu Rembu	99	0	4	7
Bulu Kaya	97	2	3	7
Lembah Harapan	66	1	1	12
Harapan Baru	63	0	2	10
Salu Paradang	55	0	3	6
<b>Total</b>	<b>1.168</b>	<b>29</b>	<b>57</b>	<b>160</b>



**Gambar 28** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Babana







# Bagian 4

# PENDIDIKAN DAN

# KEBUDAYAAN

**Desa Babana**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
**Provinsi Sulawesi Barat**

## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

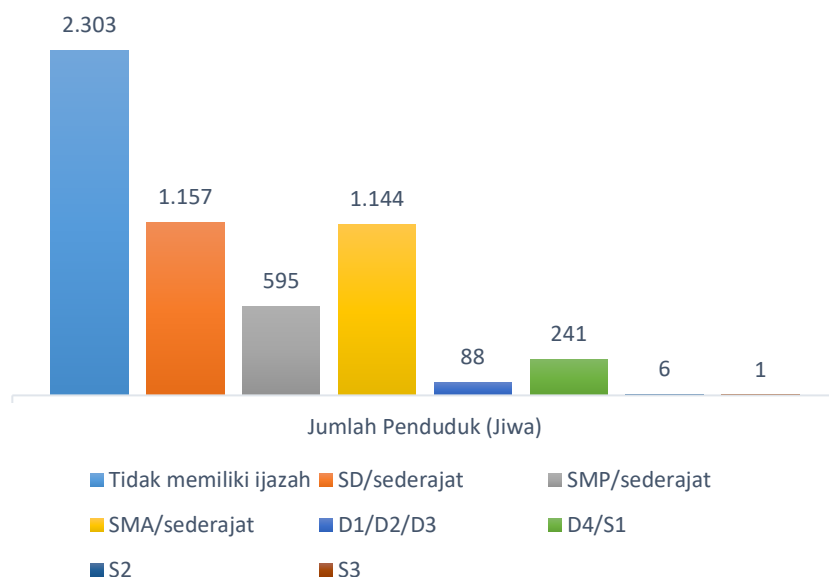
Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi salah satu kebutuhan manusia yang penting dalam perkembangan manusia. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah di Desa Babana yaitu secara umum dibagi menjadi tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Babana terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Babana sebanyak 5.535 jiwa, mayoritas penduduk desa Babana ini sebanyak 1.157 jiwa (20,90% Persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,02% Persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Babana terdapat 595 jiwa (10,75% Persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 1.144 jiwa (20,67% Persen), ijazah D1/D2/D3 sebanyak 88 jiwa (1,59% Persen), ijazah D4/S1 sebanyak 241 jiwa (4,35% Persen) dan S2 sebanyak 6 jiwa (0,11% Persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 2.303 jiwa (41,61% Persen).

Selanjutnya dari katagori etnis, Etnisitas adalah hubungan antar kelompok di mana perbedaan budaya antar kelompok dikomunikasikan secara sistematis dan berlangsung secara terus menerus, adapun jumlah Penduduk Berdasarkan etnisitas yang ada di Desa Babana. menunjukkan Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Babana terbagi dalam 30 (Tiga Puluh) etnis, yakni Aceh, aralle, bali, banggai, betawi, bima, bugis, buton, enrekang, jawa, jeneponto, kaili, lombok, makassar, mamasa, mambi, mamuju, manado, mandar, nusa tenggara timur, padang, papua, pattae, palopo, poso, selayar, sunda, tolaki, dan topoyo.

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Babana sebanyak 5.535 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 1.943 jiwa merupakan etnis Mamuju, sedangkan paling sedikit yaitu etnis Aceh, buton, enrekang, nusa tenggara timur, padang, palopo, poso, sunda, dan topoyo masing-masing sebanyak 1 jiwa.

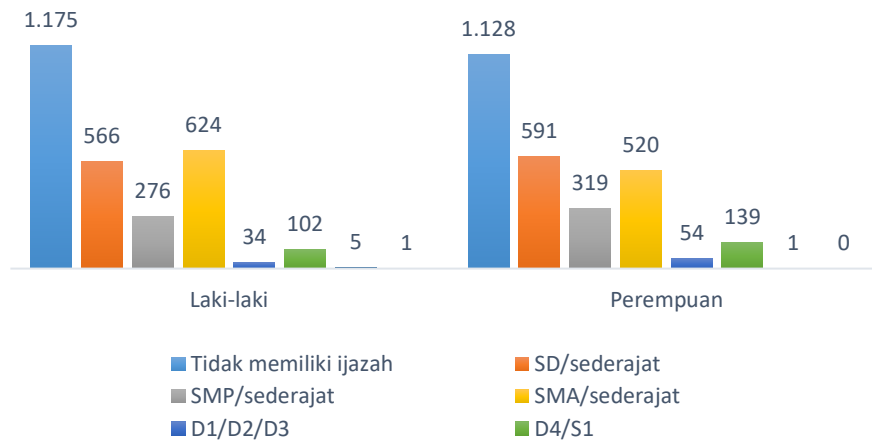




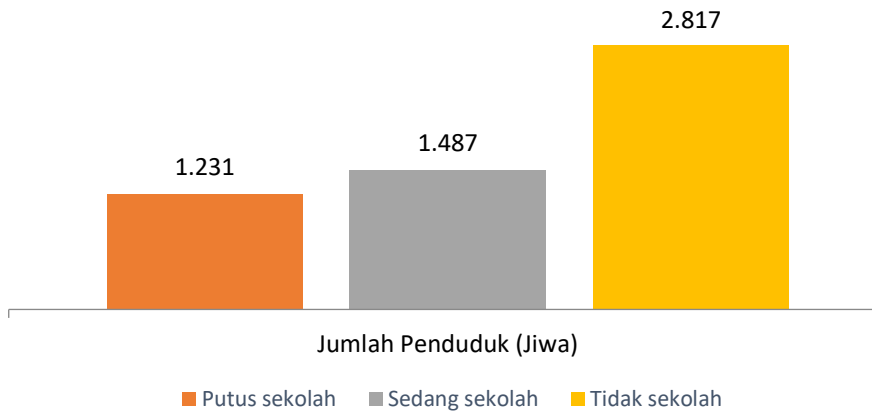
**Gambar 30** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Babana

**Tabel 3** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Babana

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2	S-3
Pambutungan	125	108	46	76	2	13	0	0
Babana Utara	274	105	67	140	10	34	1	0
Babana Selatan	52	44	27	70	21	12	0	0
Gatta	39	47	16	42	1	6	0	0
Panggajoang	123	139	54	89	8	16	1	0
Alla-Alla	154	64	24	31	3	9	0	0
Babana Timur	281	114	58	138	20	63	2	0
Karondang	274	68	67	139	9	45	0	0
Polohu	121	75	57	106	1	28	2	0
Bulu Rembu	245	77	40	98	2	5	0	1
Bulu Kaya	206	85	26	68	3	0	0	0
Lembah Harapan	135	79	35	48	1	4	0	0
Harapan Baru	119	103	54	59	5	6	0	0
Salu Paradang	155	49	24	40	2	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>2.303</b>	<b>1.157</b>	<b>595</b>	<b>1.144</b>	<b>88</b>	<b>241</b>	<b>6</b>	<b>1</b>



**Gambar 31** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Babana

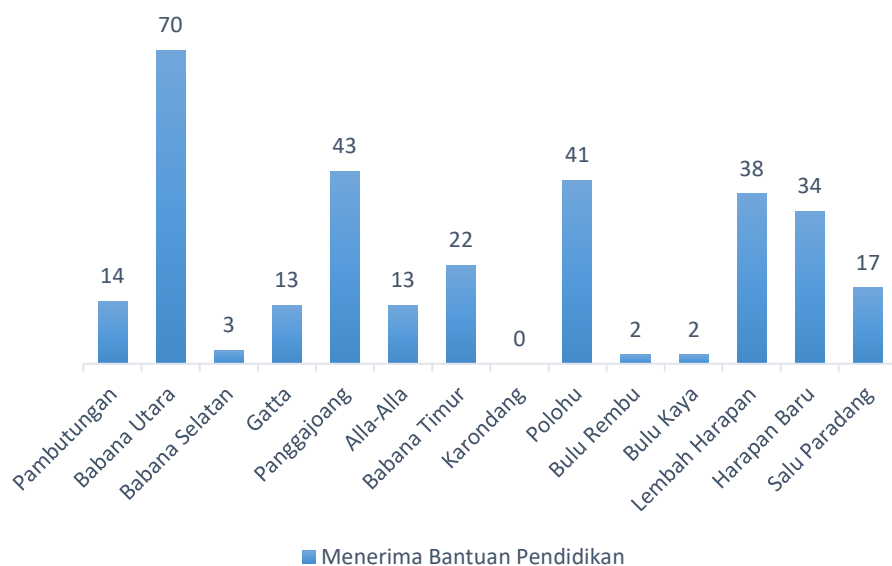


**Gambar 32** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Babana

**Tabel 4** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Babana

Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Pambutungan	111	106	153
Babana Utara	70	185	376
Babana Selatan	15	42	169
Gatta	62	37	52
Panggajoang	160	123	147
Alla-Alla	102	71	112
Babana Timur	79	190	407
Karondang	58	158	386
Polohu	28	123	239
Bulu Rembu	132	129	207
Bulu Kaya	95	96	197
Lembah Harapan	90	71	141
Harapan Baru	63	94	189
Salu Paradang	166	62	42
<b>TOTAL</b>	<b>1.231</b>	<b>1.487</b>	<b>2.817</b>



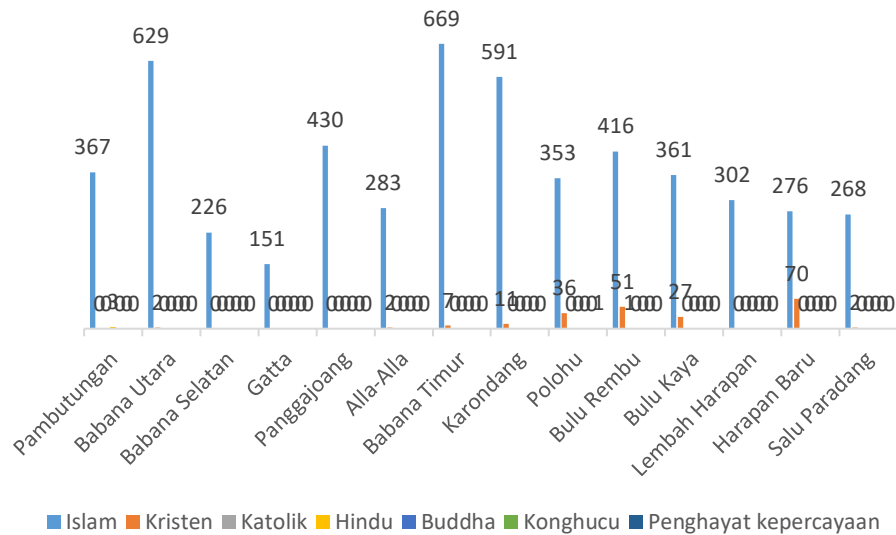


**Gambar 33** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Babana

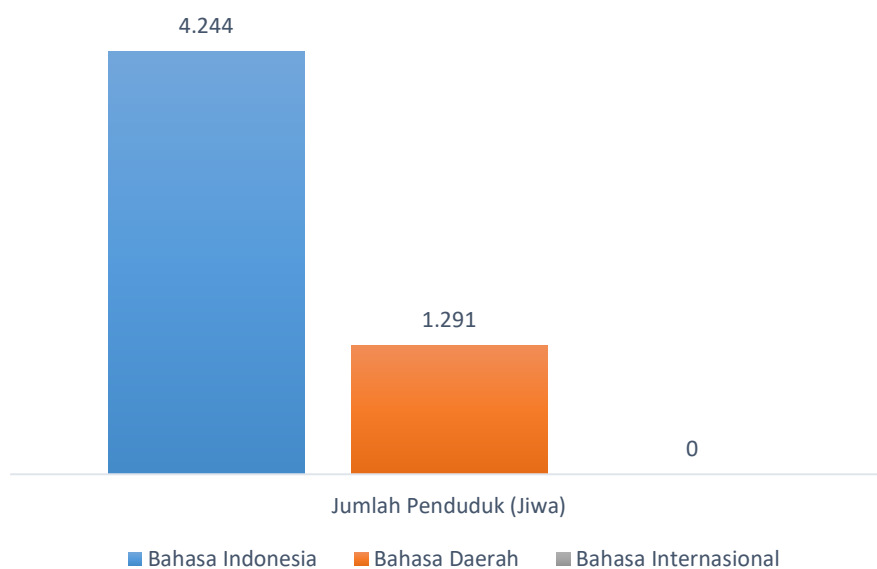
**Tabel 5** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Babana

Etnis	Pambutungan	Babana Utara	Babana Selatan	Gatta	Panggajorang	Alla-Alla	Babana Timur	Karondang	Polohu	Bulu Rambu	Bulu Kaya	Lembah Harapan	Harapan Baru	Salu Paradang	TOTAL
Aceh	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
aralle	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0	0	0	0	0	12
bali	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	6
banggai	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4
betawi	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	6
bima	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
bugis	26	31	14	27	17	6	55	91	74	46	76	226	156	6	851
buton	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
enrekang	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
jawa	1	11	0	0	2	0	8	14	72	27	19	5	9	0	168
jenepono	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2	0	8
kaili	3	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
lombok	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
makassar	0	3	6	4	6	3	6	0	20	51	233	27	56	21	436
mamasa	1	1	0	1	0	0	0	0	4	47	3	1	0	0	58
mambi	0	0	0	1	0	0	0	0	4	3	3	0	3	0	14
mamuju	0	461	42	97	159	32	548	276	97	207	4	4	15	1	1.943
manado	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
mandar	330	123	164	18	244	240	47	84	64	72	20	31	24	242	1.703
nusa tenggara timur	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Etnis	Pambutungan	Babana Utara	Babana Selatan	Gatta	Panggajoang	Alla-Alla	Babana Timur	Karondang	Polohu	Bulu Rembu	Bulu Kaya	Lembah Harapan	Harapan Baru	Salu Paradang	TOTAL
padang	0	0	0	0	0		1	0	0	0	0	0	0	0	1
papua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5
patae	0	0	0	0	0	0	0	124	0	0	0	1	0	0	125
palopo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
poso	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
selayar	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	4
sunda	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
tolaki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	5
topoyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
toraja	0	1	0	0	0	0	4	13	33	8	24	0	81	0	164



**Gambar 34** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Babana



**Gambar 35** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Babana

**Tabel 6** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Babana

Sumber Air Minum	Bugis	Jawa	Makassar	Mamasa	Mamuju	Mandar	Pattae	Toraja
Pambutungan	0	0	0	0	5	0	0	0
Babana Utara	2	0	0	0	325	31	0	0
Babana Selatan	0	0	0	0	0	5	0	0
Gatta	6	0	4	0	62	2	0	0
Panggajoang	0	0	0	0	4	1	0	0
Alla-Alla	0	0	0	0	3	122	0	0
Babana Timur	0	0	5	0	9	6	0	0
Karondang	4	0	0	0	2	2	1	0
Polohu	0	3	0	0	0	0	0	0
Bulu Rembu	5	0	0	0	0	5	0	2
Bulu Kaya	7	0	155	3	0	8	0	4
Lembah Harapan	142	0	11	0	0	17	0	0
Harapan Baru	96	4	11	0	10	10	0	13
Salu Paradang	0	0	16	0	10	163	0	0
<b>Total</b>	<b>262</b>	<b>7</b>	<b>197</b>	<b>3</b>	<b>430</b>	<b>372</b>	<b>1</b>	<b>19</b>

An aerial photograph of a coastal village, likely Babana, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is visible on the right side, and there are some structures that look like a pier or dock extending into the water. The overall tone is a deep blue, giving it a serene and somewhat abstract appearance.

# Bagian 5

# INFRASTRUKTUR DAN

# LINGKUNGAN HIDUP

**Desa Babana**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
**Provinsi Sulawesi Barat**

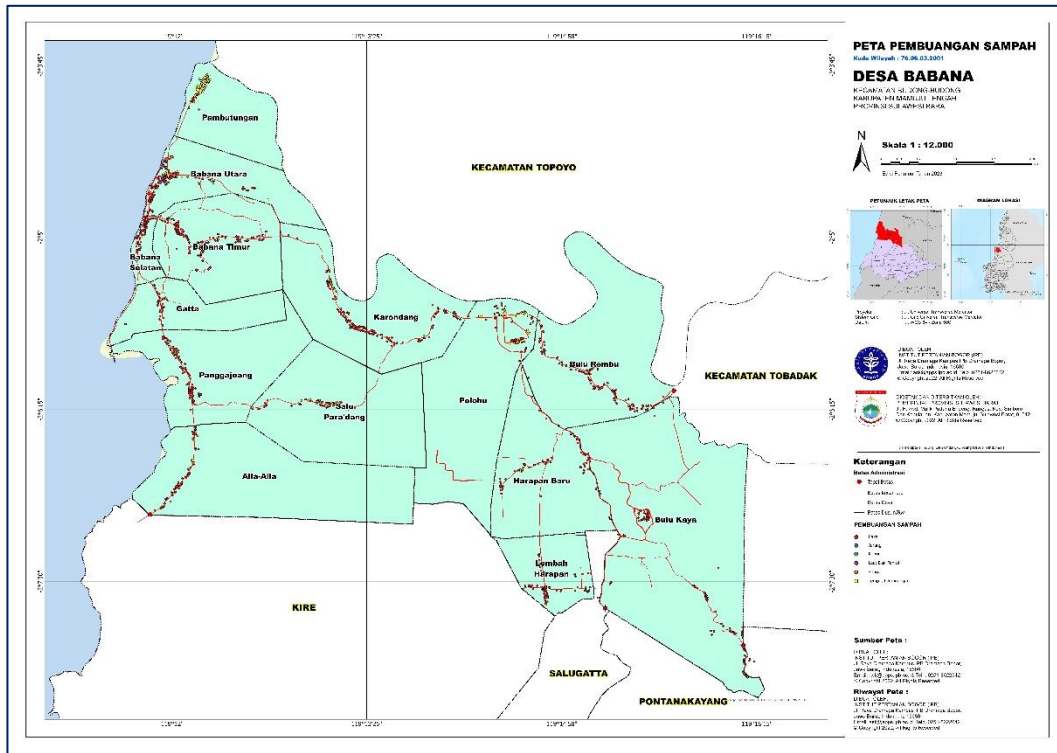
## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Sampah merupakan hasil buangan dari produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk mengelola sampah tersebut agar tidak memberi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Babana dibagi menjadi 6 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Mayoritas penduduk desa Babana membuang sampah dengan cara membakar sebanyak 1.112 KK dan yang paling sedikit membuang sampah di jurang sebanyak 1 KK.

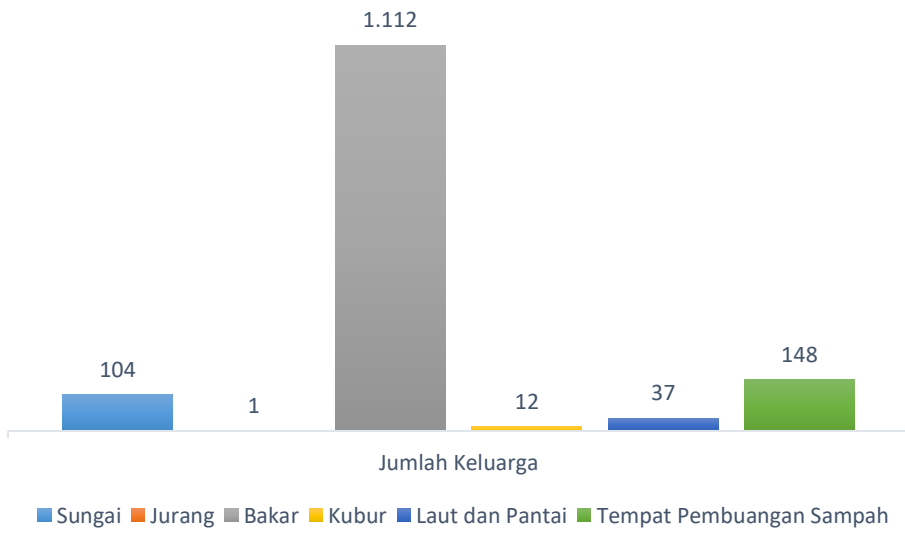
Selanjutnya adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan handphone yang ada di Desa Babana menunjukkan Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Babana terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki ponsel dan tidak memiliki ponsel. Sebanyak 2.936 jiwa Desa Babana memiliki ponsel, dan 2.599 jiwa tidak memiliki ponsel.

Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan yang ada di Desa Babana menunjukkan Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Babana, dari total jumlah keluarga 1.414 keluarga didominasi tidak memiliki pekarangan sebanyak 908 keluarga, selanjutnya yang memiliki pekarangan sebanyak 506 keluarga.





**Gambar 36** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Babana



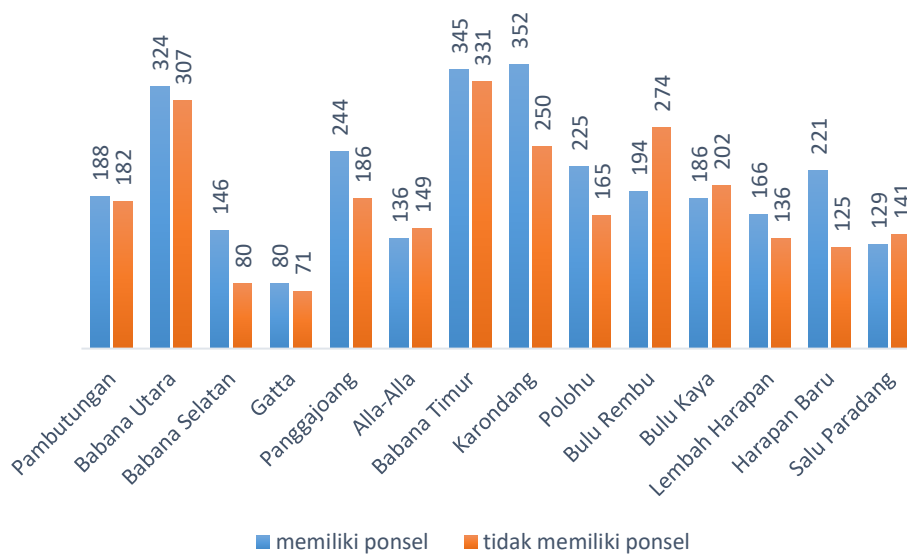
**Gambar 37** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Babana

**Tabel 7** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Babana

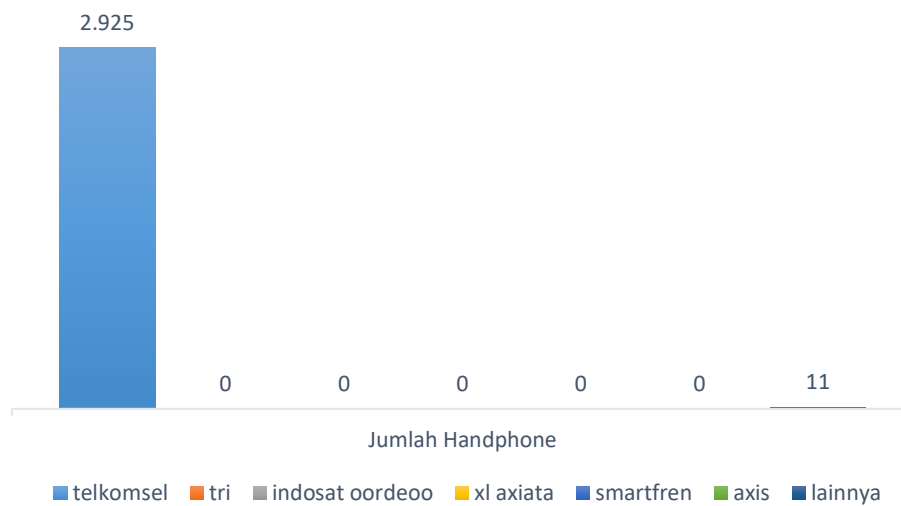
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Pambutungan	0	0	16	0	0	86
Babana Utara	23	1	88	2	26	12
Babana Selatan	0	0	71	0	9	0
Gatta	0	0	43	0	0	1
Panggajoang	20	0	82	0	2	1
Alla-Alla	12	0	63	0	0	0
Babana Timur	1	0	164	1	0	1
Karondang	11	0	137	2	0	0
Polohu	0	0	51	0	0	41
Bulu Rembu	1	0	109	0	0	0
Bulu Kaya	0	0	107	2	0	0
Lembah Harapan	0	0	76	4	0	0
Harapan Baru	0	0	68	1	0	6
Salu Paradang	0	0	37	0	0	0
<b>Total</b>	<b>104</b>	<b>1</b>	<b>1.112</b>	<b>12</b>	<b>37</b>	<b>148</b>

**Tabel 8** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Babana

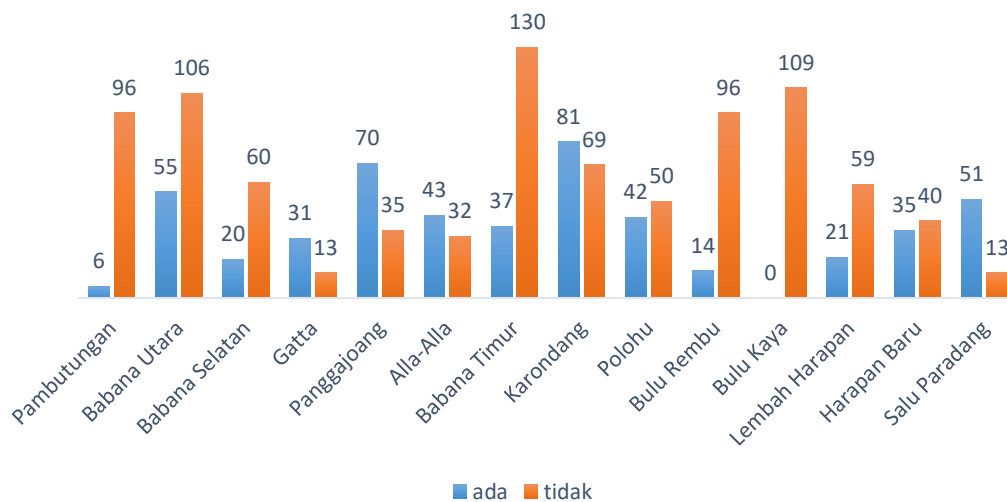
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Pambutungan	0	0	1	53
Babana Utara	7	0	1	10
Babana Selatan	0	0	0	0
Gatta	3	0	2	5
Panggajoang	2	0	3	9
Alla-Alla	0	0	1	1
Babana Timur	1	1	4	10
Karondang	1	0	1	2
Polohu	8	0	1	11
Bulu Rembu	108	0	0	108
Bulu Kaya	0	0	0	0
Lembah Harapan	3	0	1	13
Harapan Baru	2	0	0	2
Salu Paradang	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>73</b>



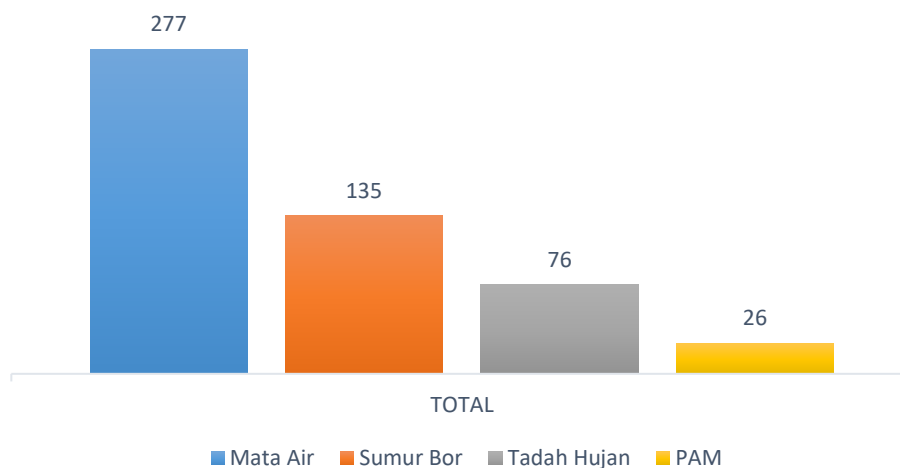
**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Babana



**Gambar 39** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Babana



**Gambar 40** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Babana

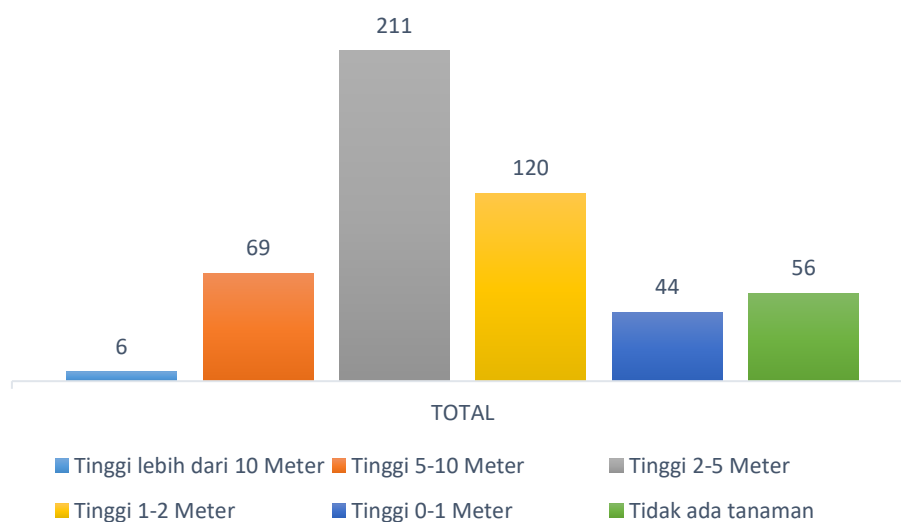


**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Babana

**Tabel 9** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Babana

Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Pambutungan	1	5	0	0
Babana Utara	45	2	6	2
Babana Selatan	0	20	0	0
Gatta	1	1	29	0
Panggajoang	54	16	0	0
Alla-Alla	0	32	11	0
Babana Timur	10	24	0	4
Karondang	74	1	6	0
Polohu	16	26	0	1
Bulu Rembu	12	2	0	0
Bulu Kaya	0	0	0	0

Lembah Harapan	2	1	16	2
Harapan Baru	14	3	7	17
Salu Paradang	48	2	1	0
<b>Total</b>	<b>277</b>	<b>135</b>	<b>76</b>	<b>26</b>

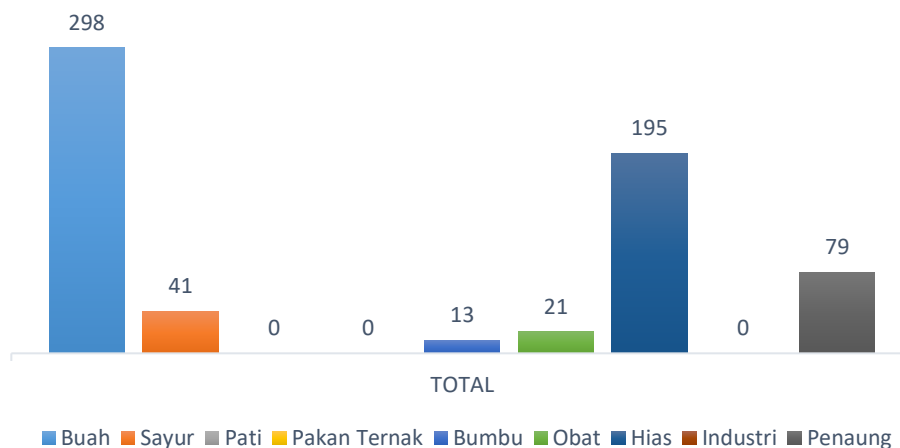


**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Babana

**Tabel 10** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Babana

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Pambutungan	0	0	1	3	1	1
Babana Utara	1	9	34	9	1	1
Babana Selatan	0	3	8	7	2	0
Gatta	0	4	16	4	4	3
Panggajoang	1	9	33	9	3	15
Alla-Alla	0	0	15	16	6	6
Babana Timur	0	2	19	13	3	0
Karondang	0	2	29	13	14	23
Polohu	1	8	15	13	5	0
Bulu Rembu	0	3	9	1	1	0
Bulu Kaya	0	0	0	0	0	0
Lembah Harapan	1	8	7	1	0	4
Harapan Baru	1	11	6	13	4	0
Salu Paradang	1	10	19	18	0	3
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>69</b>	<b>211</b>	<b>120</b>	<b>44</b>	<b>56</b>

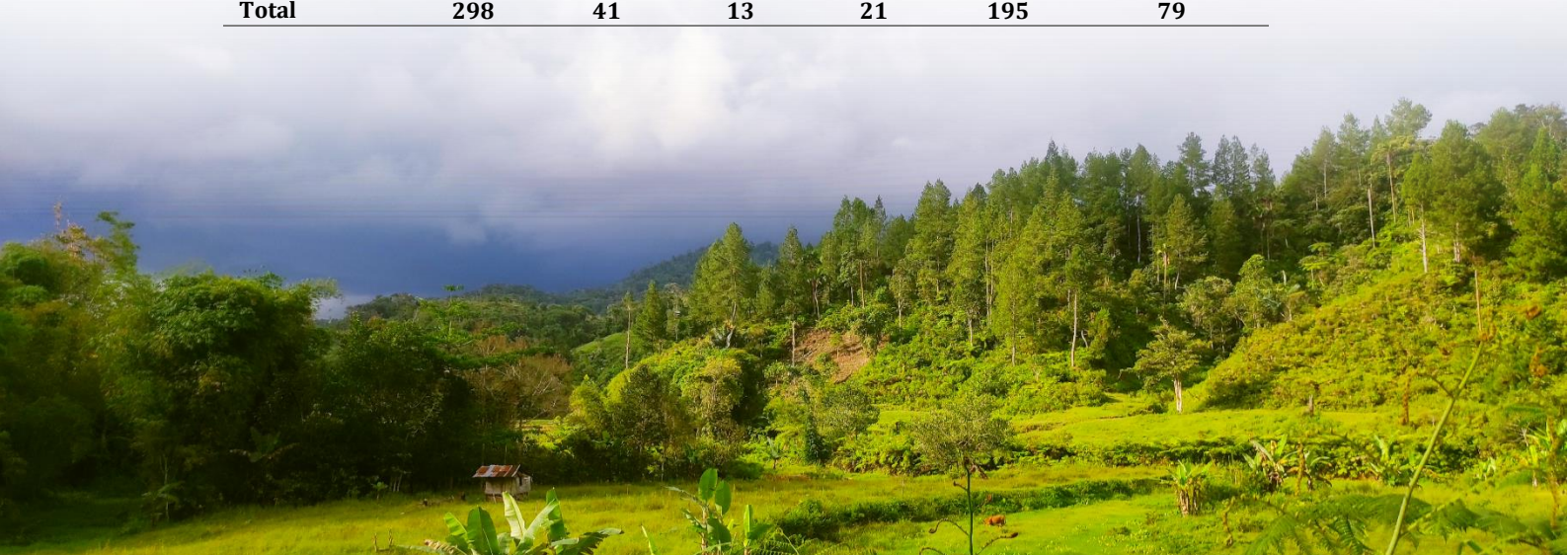




**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Babana

**Tabel 11** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Babana

Dusun	Buah	Sayur	Bumbu	Obat	Hias	Penaung
Pambutungan	0	0	0	0	5	0
Babana Utara	51	6	0	6	1	0
Babana Selatan	1	0	0	0	15	4
Gatta	17	0	0	0	5	6
Panggajoang	40	3	1	0	11	9
Alla-Alla	30	5	6	2	16	2
Babana Timur	17	6	4	10	29	24
Karondang	37	2	0	0	31	29
Polohu	27	7	0	1	34	0
Bulu Rembu	12	0	0	0	4	2
Bulu Kaya	0	0	0	0	0	0
Lembah Harapan	13	2	0	1	3	0
Harapan Baru	20	10	1	1	23	3
Salu Paradang	33	0	1	0	18	0
<b>Total</b>	<b>298</b>	<b>41</b>	<b>13</b>	<b>21</b>	<b>195</b>	<b>79</b>





# Bagian 6

# SOSIAL, HUKUM DAN HAM

**Desa Babana**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
**Provinsi Sulawesi Barat**

## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

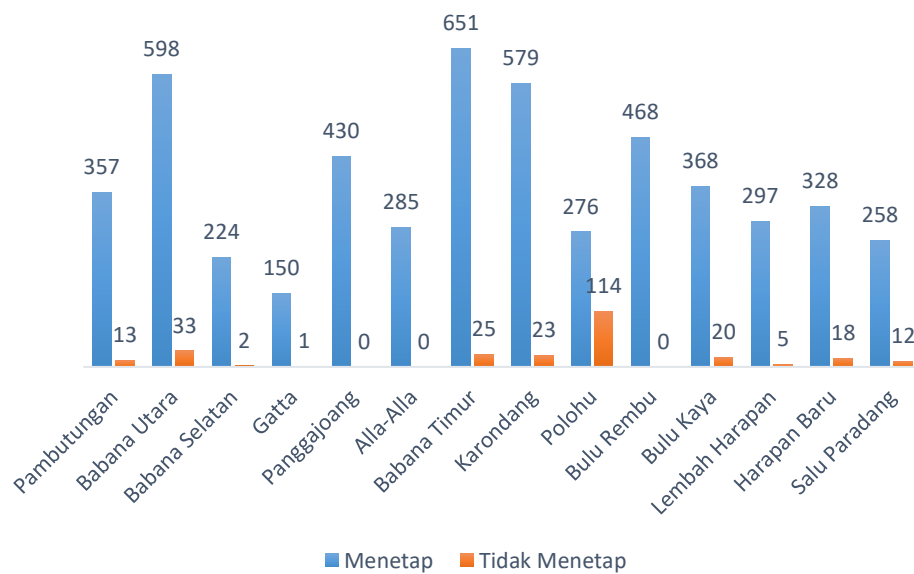
Adapun jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi yang ada di Desa Babana menunjukkan Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Babana terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/Budidaya, Kelompok Buruh, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Partai Politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Musdes/Musdus, Kelompok Seni/Budaya.

Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Babana yakni sebanyak 1.414 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti organisasi. Kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kegiatan kelompok tani di Desa Babana sebanyak 14 jiwa dan paling sedikit keikutsertaan organisasi yaitu kelompok buruh, koperasi/BUMDES, partai politi, MUSDES/MUSDUS dan kelompok seni/budaya sebanyak 1 keluarga.

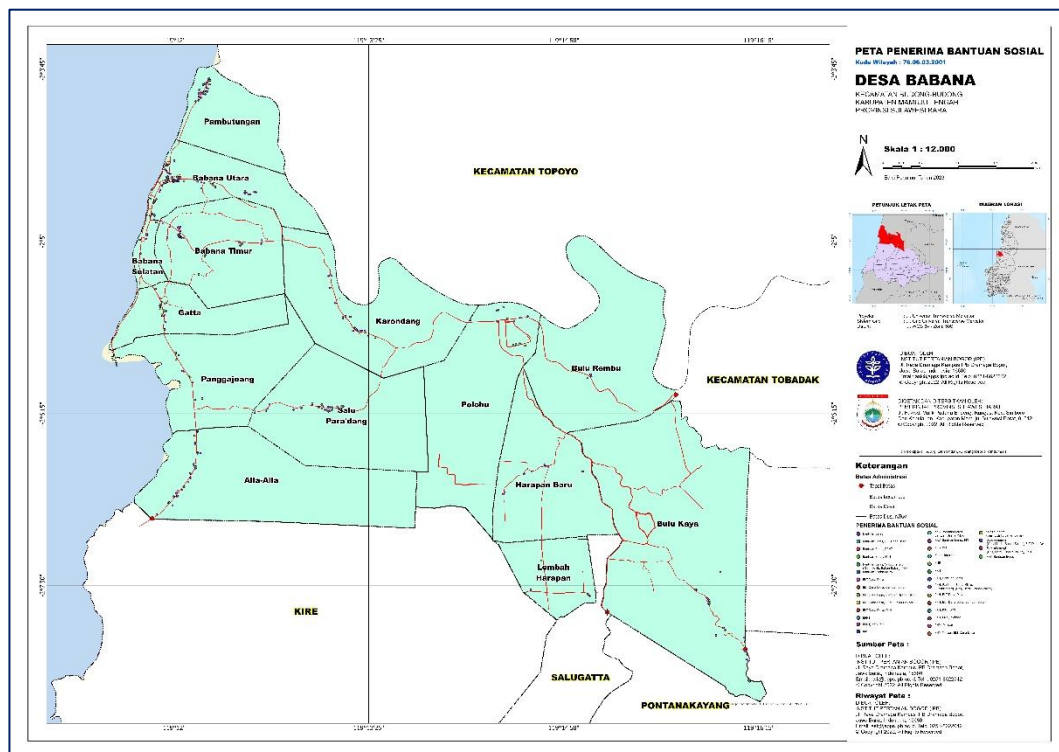
Selanjutnya Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain. Terdapat 5.269 jiwa tinggal menetap didesa dan 266 jiwa tidak berniat menetap didesa.

Terakhir adapun jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan yang ada di Desa Babana dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak pernah mengalami korban kejahatan di Desa Babana dengan jumlah sebanyak 5.507 jiwa dan pernah mengalami korban kejahatan sebanyak 28 jiwa.





**Gambar 44** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Babana

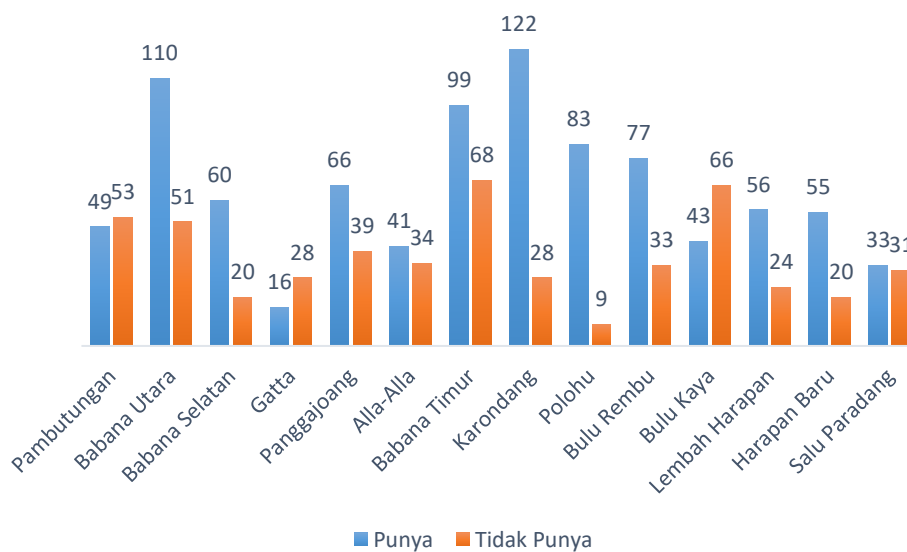


**Gambar 45** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Babana

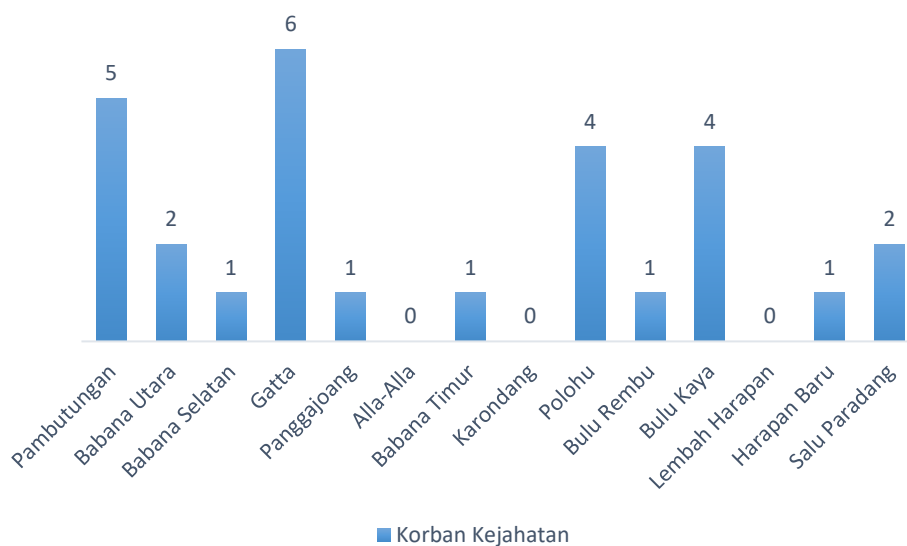
**Tabel 12** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Babana

Bantuan Sosial	BPNT	Bantuan Beras	KKS	PKH	UPPKS	PNM Mekaar	KUR	Kuota Internet	Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	Bantuan Usaha Mikro	BLT Dana Desa
Pambutungan	4	4	1	10	0	0	0	0	0	0	10
Babana Utara	1	13	3	20	0	0	0	0	4	8	54
Babana Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
Gatta	1	9	1	8	0	0	0	0	0	0	8
Panggajoang	2	0	3	4	0	1	0	0	1	0	5
Alla-Alla	0	7	0	9	0	5	0	0	0	0	16
Babana Timur	0	5	2	7	0	5	0	0	1	5	17
Karondang	0	4	0	1	0	0	2	0	0	1	11
Polohu	0	0	0	1	0	0	0	5	0	2	6
Bulu Rembu	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Bulu Kaya	0	1	0	6	0	0	0	0	0	0	18
Lembah Harapan	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	3
Harapan Baru	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8
Salu Paradang	0	1	0	9	0	0	0	0	0	0	18
<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>46</b>	<b>10</b>	<b>76</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>16</b>	<b>187</b>





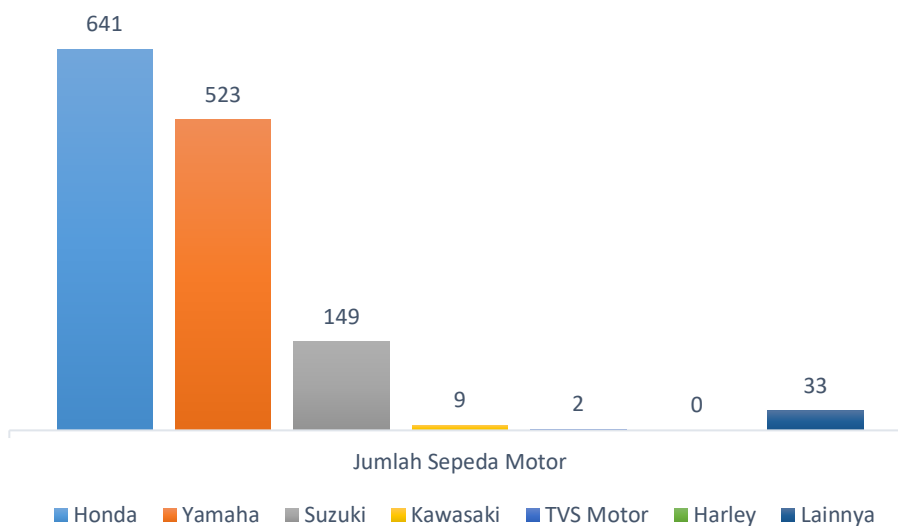
**Gambar 46** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Babana



**Gambar 47** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Babana

**Tabel 13** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Babana

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Pambutungan	3	0	66	14	9	1	1	0	15	3	0	0
Babana Utara	21	0	98	38	13	4	4	0	15	0	1	0
Babana Selatan	6	0	64	6	2	2	1	0	0	0	0	0
Gatta	4	0	21	3	0	0	1	0	0	0	0	0
Panggajoang	11	0	44	28	6	1	6	0	2	0	0	0
Alla-Alla	3	0	35	15	5	1	1	1	0	0	0	0
Babana Timur	24	0	103	31	24	5	13	0	8	0	0	1
Karondang	5	1	90	42	20	9	0	0	0	0	2	0
Polohu	16	5	46	38	12	9	0	0	0	0	0	0
Bulu Rembu	4	1	72	31	19	1	0	0	0	0	0	0
Bulu Kaya	1	0	67	27	8	0	0	0	1	0	0	0
Lembah Harapan	2	0	39	25	18	1	0	0	0	0	0	0
Harapan Baru	5	1	36	27	17	3	0	0	0	0	0	0
Salu Paradang	9	1	28	25	3	1	0	0	1	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>114</b>	<b>9</b>	<b>809</b>	<b>350</b>	<b>156</b>	<b>38</b>	<b>27</b>	<b>1</b>	<b>42</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>



**Gambar 48** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Babana

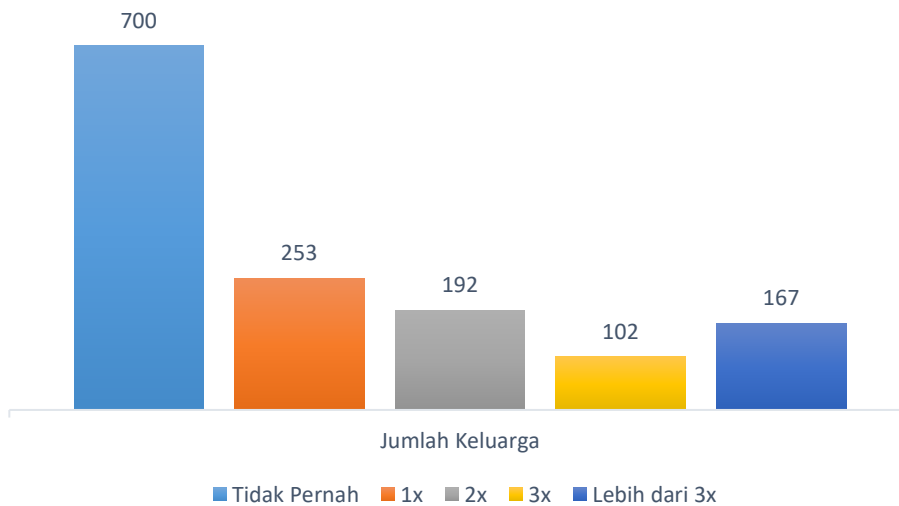
**Tabel 14** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Babana

Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS Motor	Harley	Lainnya
Pambutungan	42	34	11	1	0	0	0
Babana Utara	72	62	15	1	0	0	2
Babana Selatan	21	52	0	0	0	0	0
Gatta	18	5	2	1	0	0	1
Panggajoang	34	31	10	0	0	0	9
Alla-Alla	24	27	8	0	0	0	0
Babana Timur	100	32	11	1	1	0	1
Karondang	68	75	20	2	0	0	1
Polohu	67	28	5	0	0	0	0
Bulu Rembu	63	44	28	1	1	0	1
Bulu Kaya	48	48	11	1	0	0	1
Lembah Harapan	26	23	9	0	0	0	14
Harapan Baru	37	29	11	1	0	0	3
Salu Paradang	21	33	8	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>641</b>	<b>523</b>	<b>149</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>33</b>

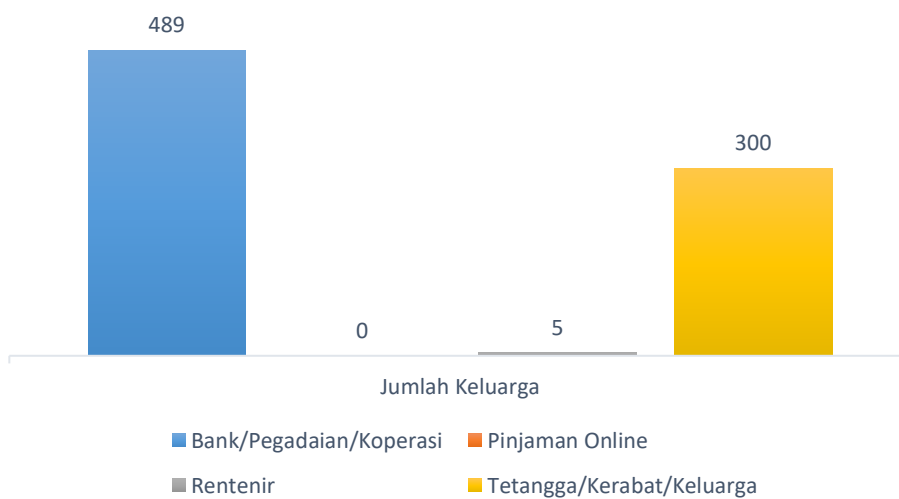
**Tabel 15** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Babana

Etnis	Pambutungan	Babana Utara	Babana Selatan	Gatta	Panggajoang	Alla-Alla	Babana Timur	Karondang	Polohu	Bulu Rembu	Bulu Kaya	Lembah Harapan	Harapan Baru	Salu Paradang	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	0	4	0	2	1	3	0	0	2	0	0	0	2	0	14
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	1	0	0	1	0	2	0	1	0	1	0	0	0	4
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Ormas/Ormas Keagamaan	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
Koperasi/BUMDES	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Kelompok Pengajian	0	0	0	6	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	11
Partai Politik	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Karang Taruna	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2

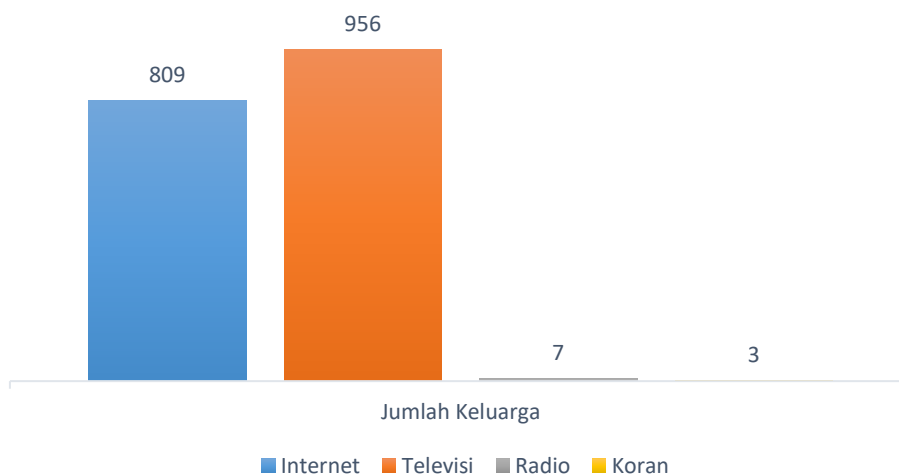
<b>Kelompok Olahraga/Hobi</b>	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	5
<b>Kegiatan Gotong Royong</b>	0	0	0	7	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	9
<b>Siskamling</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Musdes/Musdus</b>	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
<b>Kelompok Seni/Budaya</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1



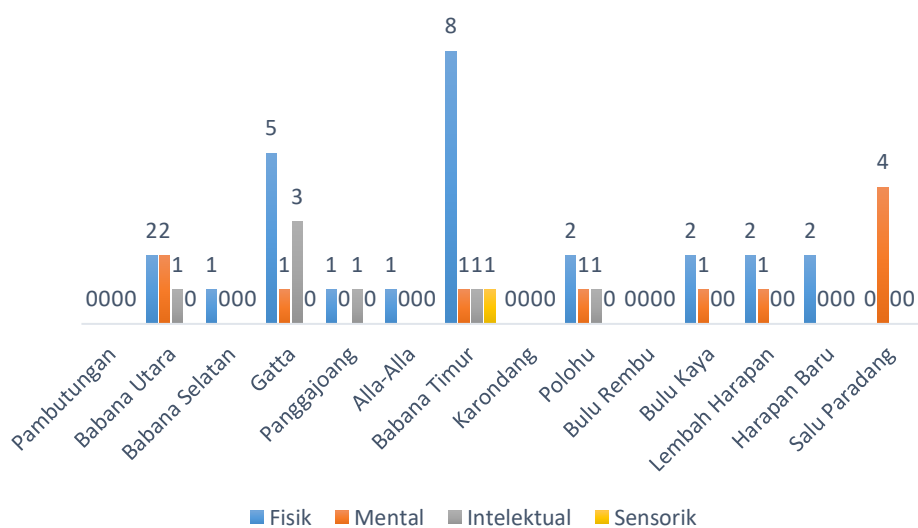
**Gambar 49** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Babana



**Gambar 50** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Babana



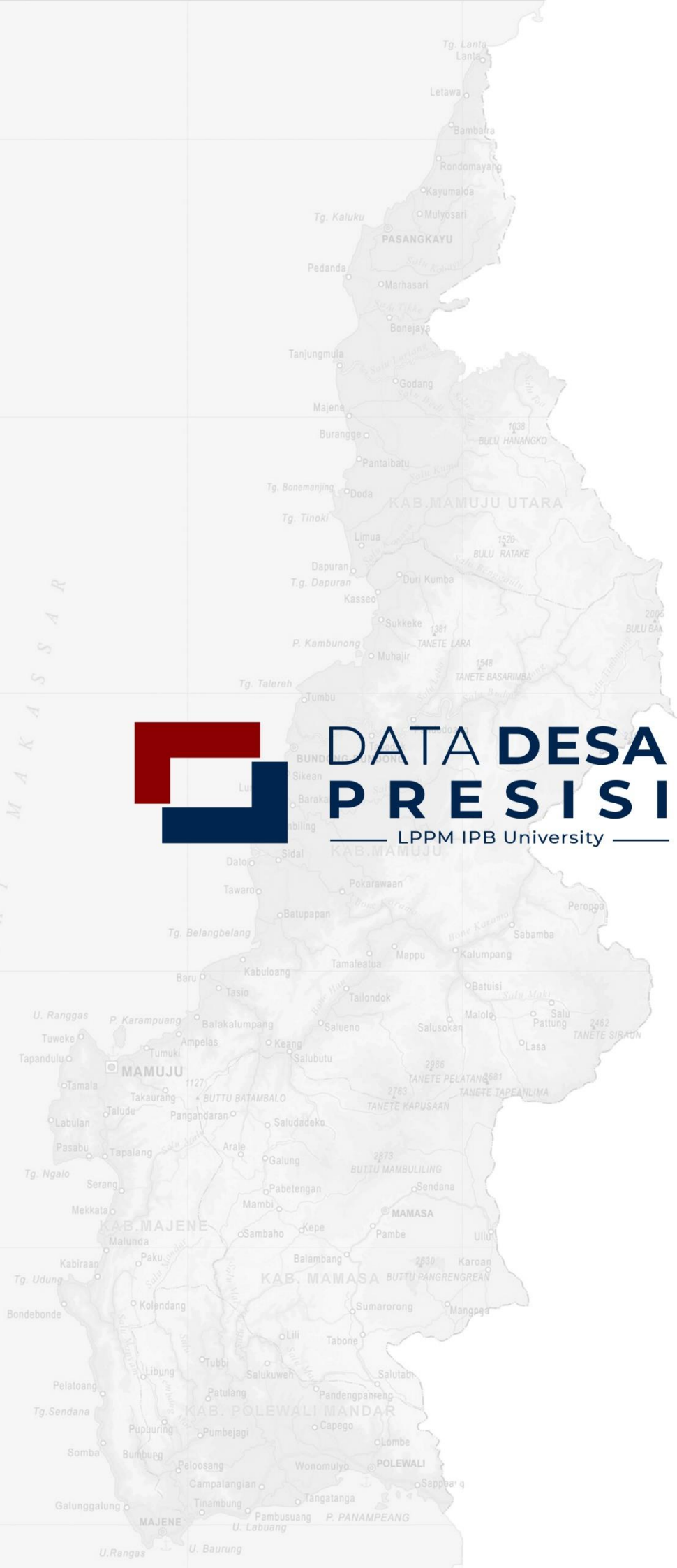
**Gambar 51** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Babana



**Gambar 52** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Babana




S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Babana, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated on a peninsula or near a large body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top left corner, there is a white L-shaped graphic element consisting of two perpendicular lines.

# Bagian 7

# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

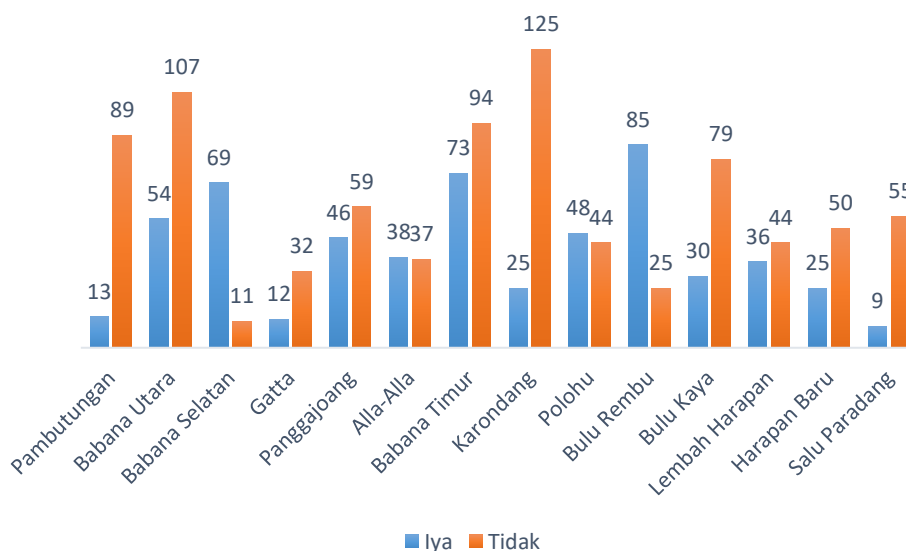
**Desa Babana**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

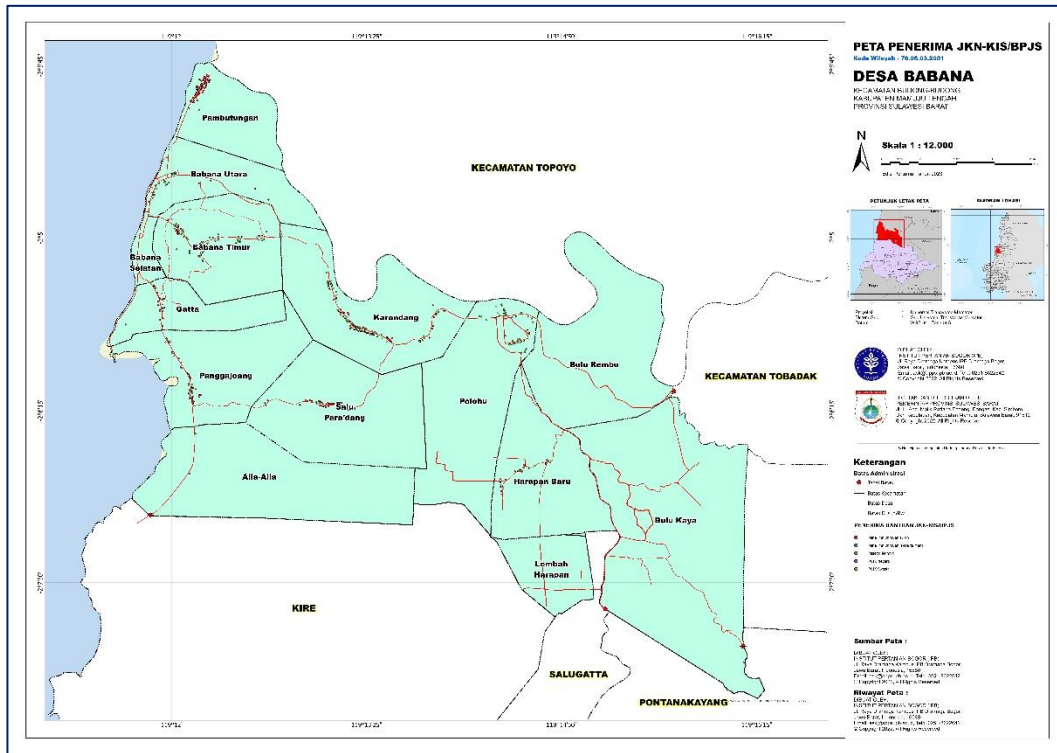
Adapun jumlah penduduk Berdasarkan profesi pekerjaan yang ada di Desa Babana menjelaskan terdapat 3.571 jiwa di Desa Babana yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Desa ini adalah petani/peternak, yaitu sebanyak 844 jiwa. Kemudian pekerjaan paling sedikit yaitu Dokter, Apoteker, dan security dengan masing-masing sebanyak 1 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 3.429 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1.062 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran, Sebanyak 993 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 42 jiwa sebagai PUIK Negara dan 9 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Selanjutnya jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat yang ada di Desa Babana, tercatat bahwa jumlah keluarga dengan jumlah penyakit berat sebanyak 148 keluarga dengan jenis penyakit terbanyak yaitu asam urat dan jenis penyakit berat terkecil adalah ginjal, kemudian terdapat 1.266 keluarga tidak terdapat penyakit berat.



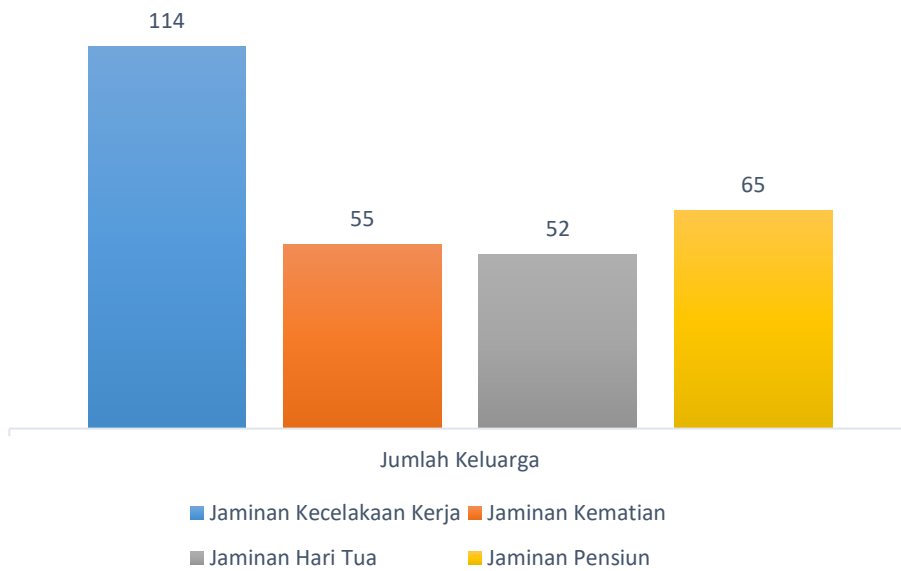
**Gambar 53** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Babana



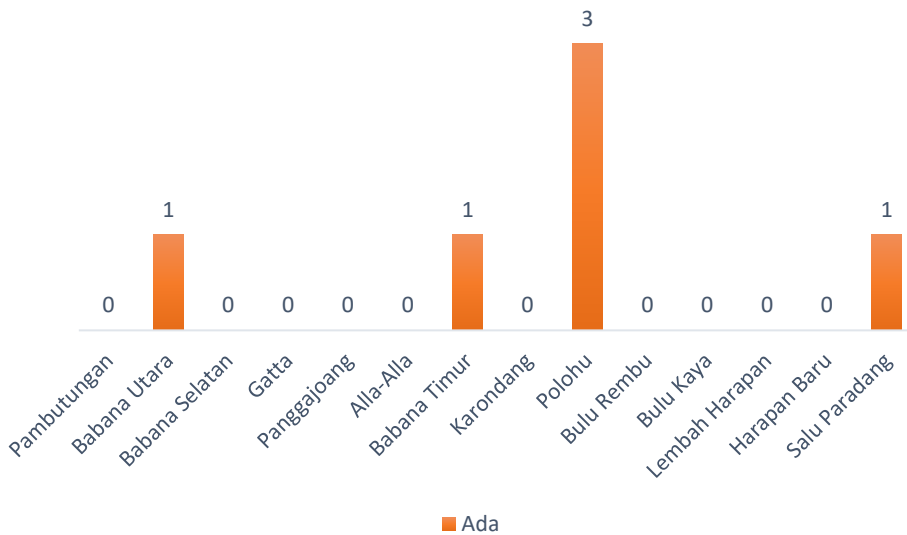
**Gambar 54** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Babana

**Tabel 16** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Babana

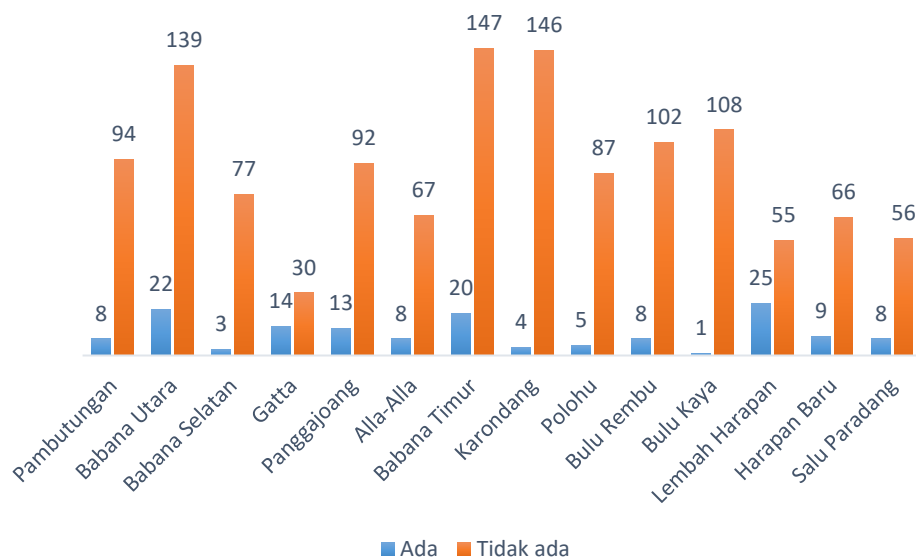
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Pambutungan	317	11	0	0
Babana Utara	24	98	0	0
Babana Selatan	1	1	0	0
Gatta	65	5	20	2
Panggajoang	168	23	0	0
Alla-Alla	0	17	0	0
Babana Timur	67	292	18	7
Karondang	256	225	4	0
Polohu	3	236	0	0
Bulu Rembu	0	0	0	0
Bulu Kaya	0	1	0	0
Lembah Harapan	0	0	0	0
Harapan Baru	48	46	0	0
Salu Paradang	113	38	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>1.062</b>	<b>993</b>	<b>42</b>	<b>9</b>



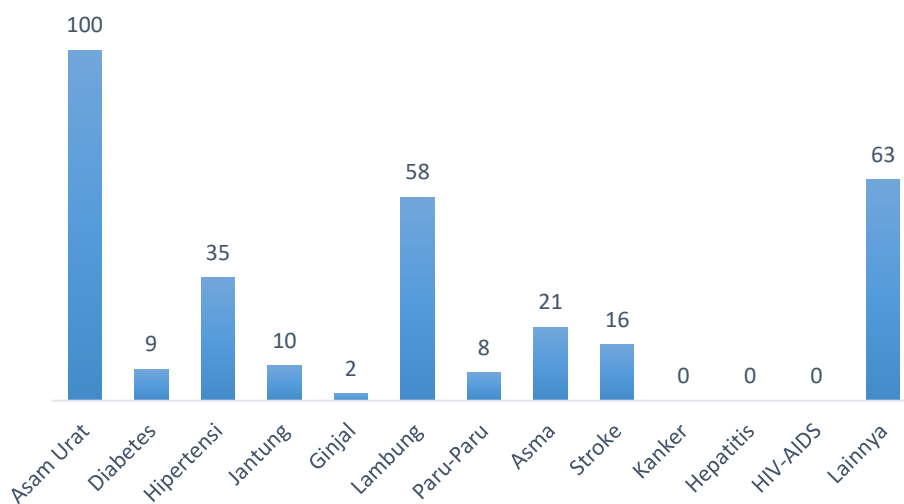
**Gambar 55** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Babana



**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Babana

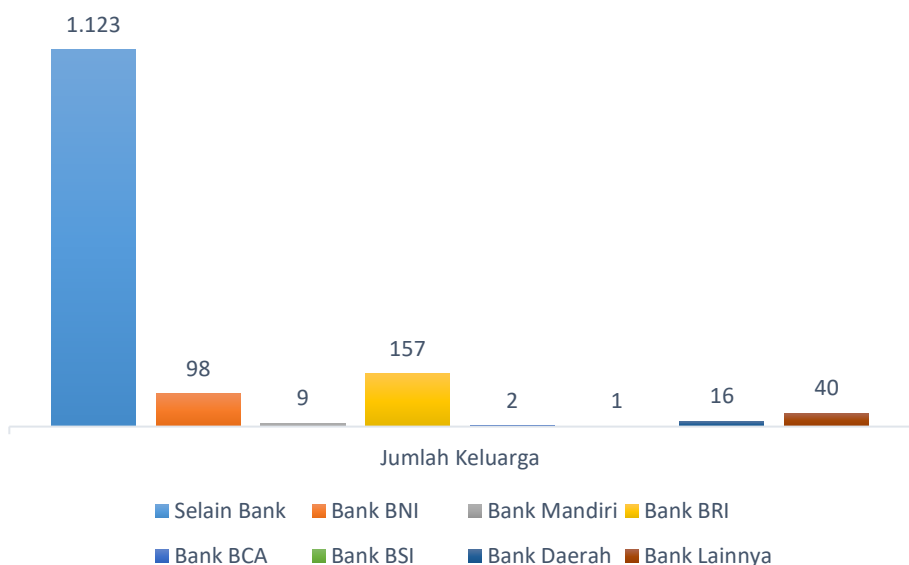


**Gambar 57** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Babana



**Gambar 58** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Babana





**Gambar 59** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Babana

**Tabel 17** Jumlah penduduk berdasarkan profesi pekerjaan

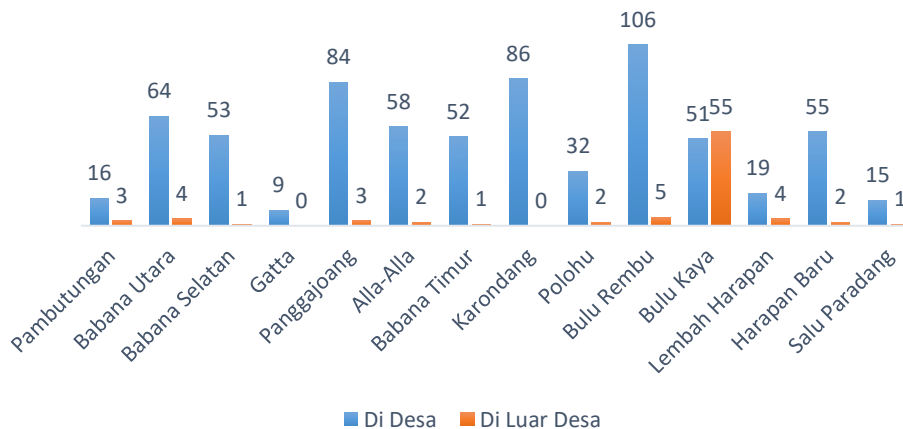
Status Pekerjaan	Pambutungan	Babana Utara	Babana Selatan	Gatta	Panggajoang	Alla-Alla	Babana Timur	Karondang	Polohu	Bulu Rembu	Bulu Kaya	Lembah Harapan	Harapan Baru	Salu Paradang	TOTAL
<b>Belum/Tidak Bekerja</b>	267	383	146	85	257	204	456	411	264	235	249	184	239	191	<b>3.571</b>
<b>Asisten Rumah Tangga</b>	1	43	1	20	35	0	1	0	4	103	0	20	1	2	<b>231</b>
<b>Arsitek</b>	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	<b>3</b>
<b>Buruh Pabrik</b>	2	10	0	0	0	2	31	5	2	1	0	1	6	0	<b>61</b>
<b>Bidan</b>	0	1	0	1	2	1	6	0	0	0	1	0	0	0	<b>12</b>
<b>Dosen</b>	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	<b>2</b>
<b>Dokter</b>	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>1</b>
<b>Apoteker</b>	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	<b>1</b>
<b>Guru/Pendidik</b>	6	7	1	0	8	2	35	19	8	2	1	1	1	0	<b>91</b>
<b>Pekerja Serabutan</b>	14	52	1	18	15	4	29	35	3	4	0	2	0	1	<b>178</b>
<b>Koki</b>	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	<b>2</b>
<b>Montir</b>	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0	<b>4</b>
<b>Nelayan/Petambak</b>	36	18	2	1	3	0	15	0	0	0	0	0	0	0	<b>75</b>
<b>Petani/Peternak</b>	17	49	31	17	83	59	26	84	20	107	111	87	82	71	<b>844</b>

Status Pekerjaan	Pambutungan	Babana Utara	Babana Selatan	Gatta	Panggajiang	Alla-Alla	Babana Timur	Karondang	Polohu	Bulu Rambu	Bulu Kaya	Lembah Harapan	Harapan Baru	Salu Paradang	TOTAL
<b>Pedagang</b>	2	8	19	0	2	1	7	15	12	7	0	1	0	0	<b>74</b>
<b>Pengemudi</b>	3	3	1	0	0	1	3	0	5	0	1	1	2	1	<b>21</b>
<b>Pekerja/ Karyawan Swasta</b>	3	11	16	5	9	7	32	11	60	5	23	3	14	1	<b>200</b>
<b>Pegawai Lembaga Negara</b>	15	35	4	1	9	1	17	15	6	1	0	0	0	0	<b>107</b>
<b>Perawat</b>	1	1	1	1	2	0	6	3	0	0	0	0	0	0	<b>15</b>
<b>Pemadam Kebakaran</b>	0	3	0	1	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	<b>8</b>
<b>Taksi/Ojek /Ojol</b>	1	3	0	0	1	1	0	4	0	1	1	1	1	3	<b>17</b>
<b>Polisi</b>	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	<b>4</b>
<b>Security</b>	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>1</b>
<b>TNI</b>	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	<b>3</b>
<b>Wartawan</b>	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	<b>2</b>
<b>Pelaut</b>	0	0	2	0	0	1	2	2	0	0	0	0	0	0	<b>7</b>

**Tabel 18** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Babana

Status Pekerjaan	Pambutungan	Babana Utara	Babana Selatan	Gatta	Panggajiang	Alla-Alla	Babana Timur	Karondang	Polohu	Bulu Rambu	Bulu Kaya	Lembah Harapan	Harapan Baru	Salu Paradang	TOTAL
<b>Tidak Bekerja</b>	96	216	67	63	124	75	222	213	90	132	81	68	77	132	<b>1.656</b>
<b>Pelajar/ Mahasiswa</b>	96	99	31	13	91	67	137	105	116	99	82	64	81	18	<b>1.099</b>
<b>Mengurus Rumah Tangga</b>	75	63	48	8	42	62	87	92	57	4	86	52	82	38	<b>796</b>
<b>Pensiun</b>	0	7	0	1	1	0	10	1	1	1	0	0	0	3	<b>25</b>
<b>Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN /BUMS</b>	2	7	0	1	2	0	3	9	59	4	22	2	17	0	<b>128</b>
<b>Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu</b>	4	19	5	5	22	6	33	7	1	0	3	1	1	1	<b>108</b>

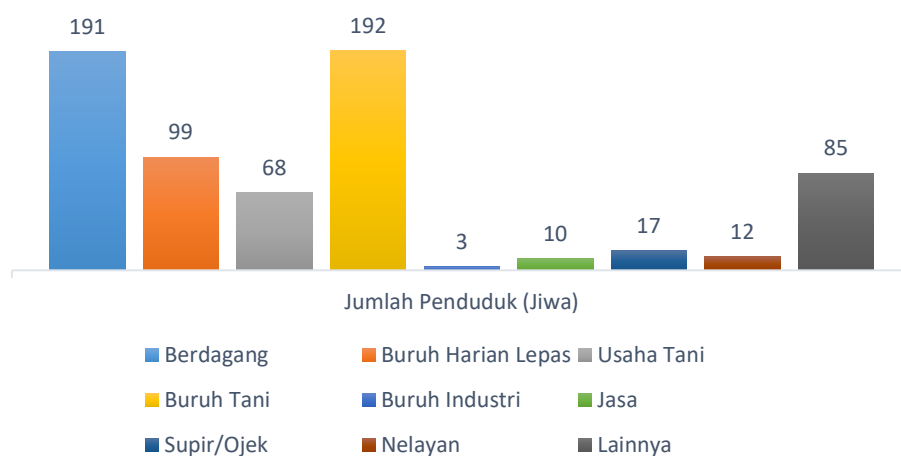
Status Pekerjaan	Pambutungan	Babana Utara	Babana Selatan	Gatta	Panggajiang	Alla-Alla	Babana Timur	Karondang	Polohu	Bulu Rembu	Bulu Kaya	Lembah Harapan	Harapan Baru	Salu Paradang	TOTAL
outsourcing di swasta/bumn/bums	0	1	3	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6
Pekerja Harian Lepas	56	113	10	47	54	12	66	54	21	110	7	90	29	62	731
Berusaha Sendiri	19	68	54	9	87	60	53	86	34	111	106	23	57	16	783
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4	8	4	0	2	0	33	13	3	1	0	0	0	0	68
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	17	2	0	0	0	3	7	2	2	0	0	0	0	33
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honor	17	12	2	2	4	3	17	11	6	1	0	1	1	0	77
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN /BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honor	0	1	0	0	1	0	10	4	0	0	0	1	1	0	18
anggota polri	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	4
prajurit tni	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	3



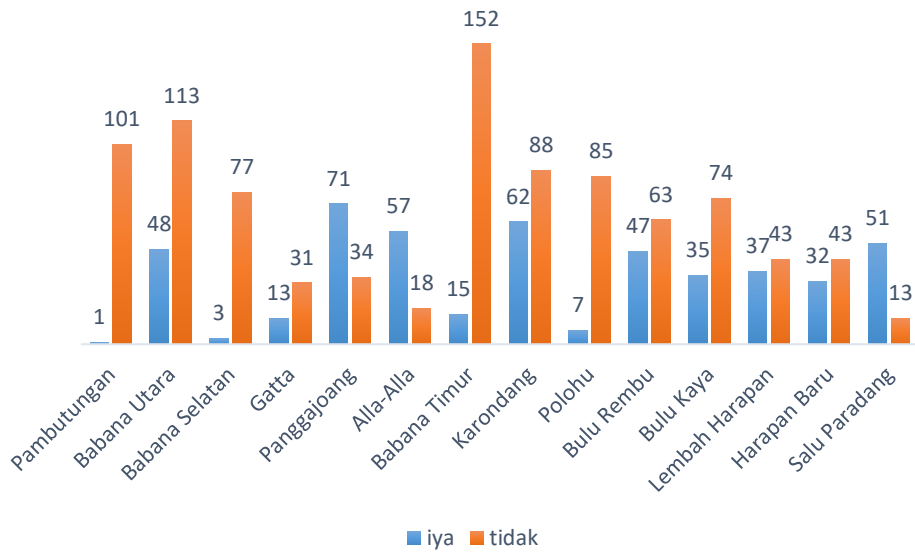
**Gambar 60** Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Babana

**Tabel 19** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Babana

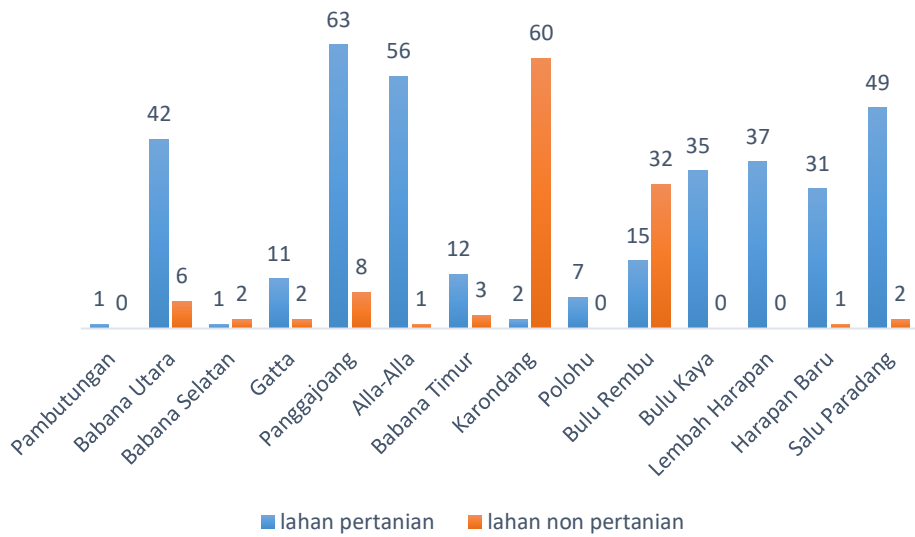
Dusun	Pekerjaan sampingan									
	Tidak Ada	Berdagang	Buruh Harian Lepas	Usaha Tani	Buruh Tani	Buruh Industri	Jasa	Supir/Ojek	Nelayan	Lainnya
<b>Pambutungan</b>	326	6	1	0	0	0	0	0	0	1
<b>Babana Utara</b>	577	25	10	2	9	0	1	1	2	4
<b>Babana Selatan</b>	214	10	0	0	1	0	0	0	0	1
<b>Gatta</b>	125	5	10	0	0	0	0	0	1	10
<b>Panggajoang</b>	392	11	8	0	7	0	1	0	3	8
<b>Alla-Alla</b>	262	11	3	1	1	0	0	0	1	6
<b>Babana Timur</b>	567	41	16	4	8	0	0	5	5	30
<b>Karondang</b>	588	5	2	0	1	0	4	0	0	2
<b>Polohu</b>	368	16	1	4	0	0	1	0	0	0
<b>Bulu Rembu</b>	389	24	27	2	20	0	3	1	0	2
<b>Bulu Kaya</b>	240	3	0	44	95	0	0	4	0	2
<b>Lembah Harapan</b>	234	13	3	7	30	3	0	4	0	8
<b>Harapan Baru</b>	299	18	15	4	1	0	0	1	0	8
<b>Salu Paradang</b>	241	3	3	0	19	0	0	1	0	3
<b>Total</b>	<b>4.858</b>	<b>191</b>	<b>99</b>	<b>68</b>	<b>192</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>85</b>



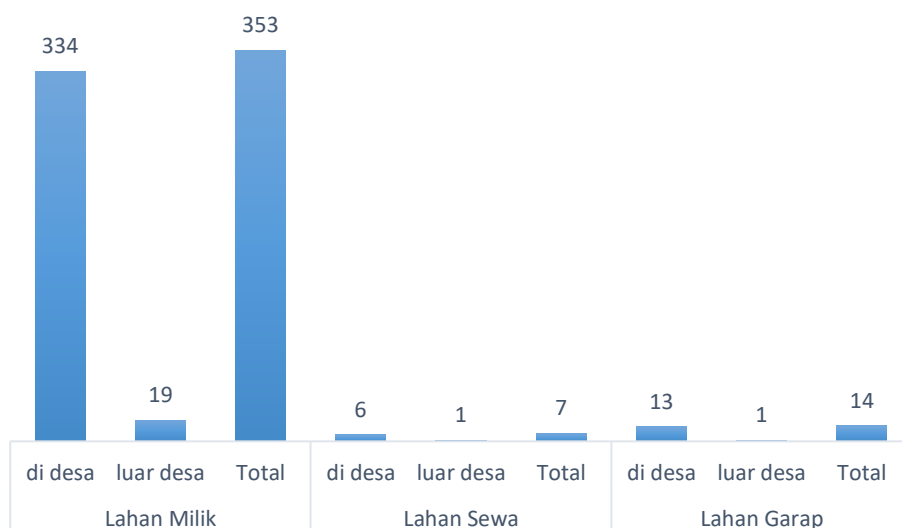
**Gambar 61** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Babana



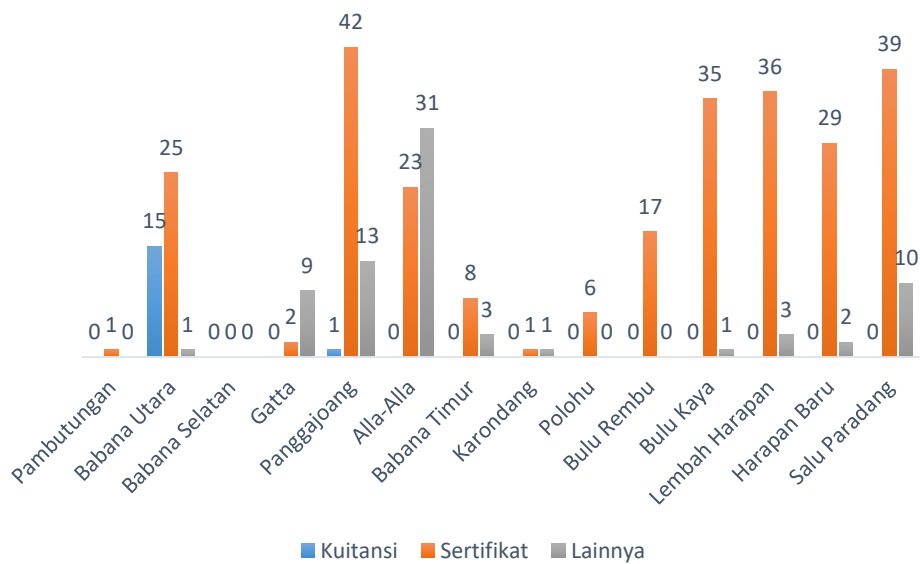
**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Babana



**Gambar 63** Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Babana

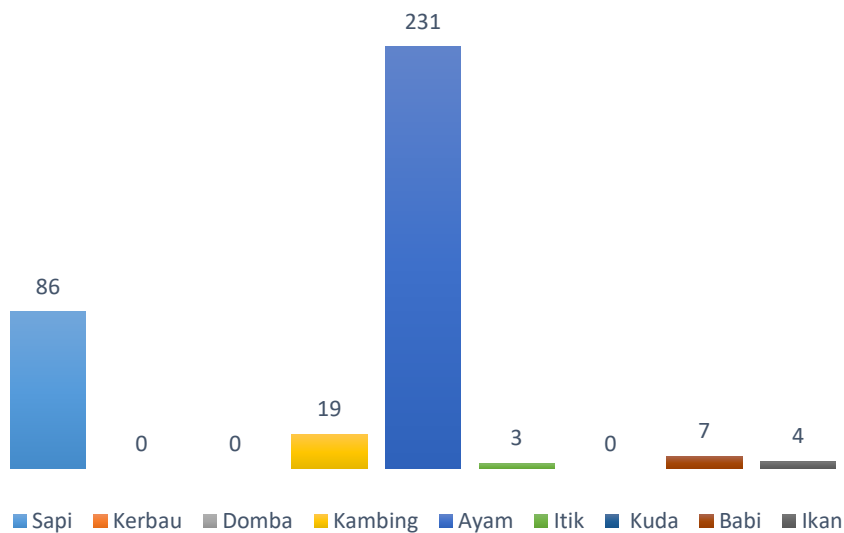


**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Babana



**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Babana





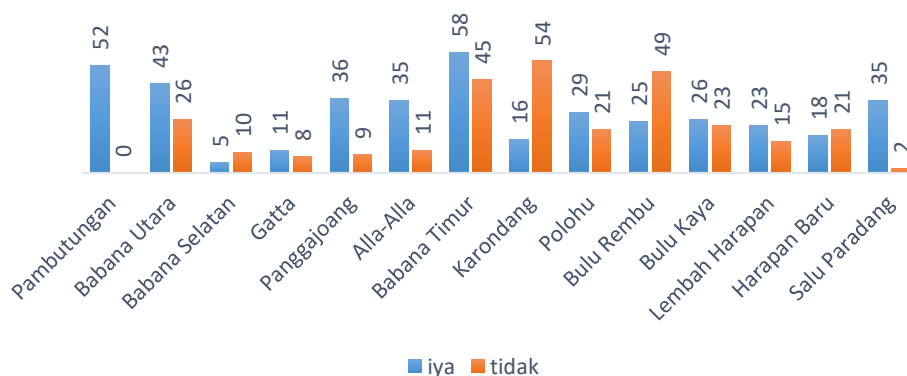
**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Babana

**Tabel 20** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Babana

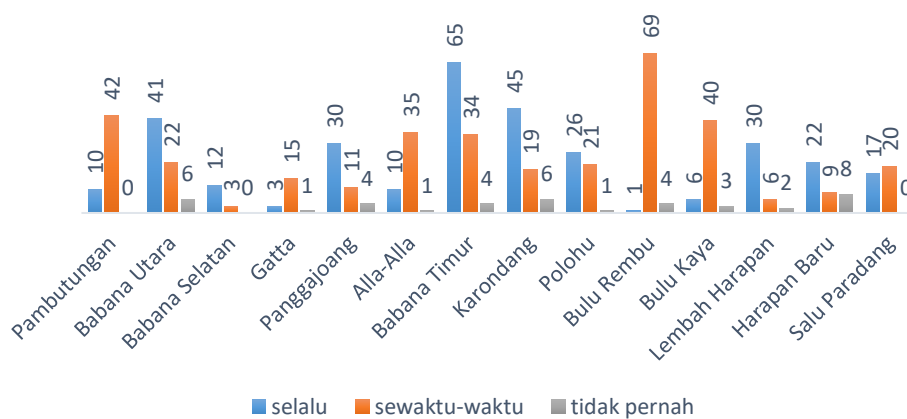
Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Babi	Ikan
Pambutungan	0	0	2	0	0	2
Babana Utara	20	1	22	0	0	2
Babana Selatan	0	0	0	0	0	0
Gatta	0	3	14	0	0	0
Panggajoang	6	4	17	0	0	0
Alla-Alla	7	6	32	1	0	0
Babana Timur	7	1	26	1	0	0
Karondang	3	0	11	0	0	0
Polohu	1	1	9	0	0	0
Bulu Rembu	1	0	19	0	0	0
Bulu Kaya	25	0	30	0	0	0
Lembah Harapan	0	0	20	0	0	0
Harapan Baru	16	0	23	1	7	0
Salu Paradang	0	3	6	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>86</b>	<b>19</b>	<b>231</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>4</b>

**Tabel 21** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Babana

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Babi (Ekor)	Ikan (kg)
Pambutungan	0	0	30	0	0	12
Babana Utara	46	1	160	0	0	30
Babana Selatan	0	0	0	0	0	0
Gatta	0	29	60	0	0	0
Panggajoang	15	14	103	0	0	0
Alla-Alla	17	33	173	10	0	0
Babana Timur	34	6	159	10	0	0
Karondang	14	0	113	0	0	0
Polohu	3	5	84	0	0	0
Bulu Rembu	5	0	107	0	0	0
Bulu Kaya	56	0	112	0	0	0
Lembah Harapan	0	0	256	0	0	0
Harapan Baru	70	0	234	5	16	0
Salu Paradang	0	4	35	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>260</b>	<b>92</b>	<b>1.626</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>42</b>

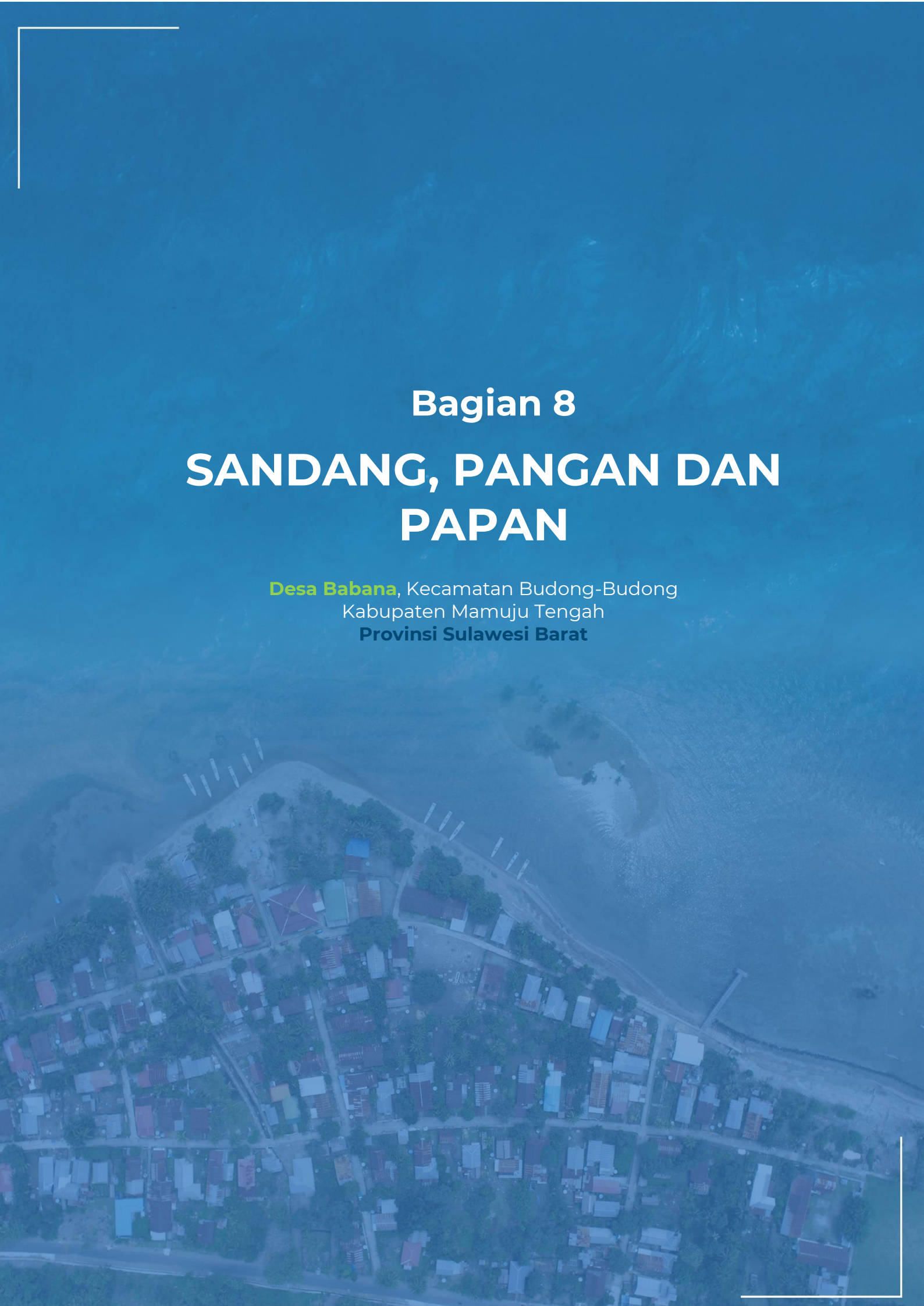


**Gambar 67** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Babana



**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Babana



An aerial photograph of a coastal village, likely Babana, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) and palm trees, situated near a body of water. The text is overlaid on the top half of the image.

# Bagian 8

# SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

**Desa Babana**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
**Provinsi Sulawesi Barat**

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Babana belanja pakaian satu kali pertahun sebanyak 166 KK, dua kali setahun sebanyak 155 KK, tiga kali setahun sebanyak 148 KK, lebih dari 3 kali setahun sebanyak 934 KK, dan tidak pernah beli baju dalam setahun sebanyak 11 KK.

Sumber air minum di Desa Babana paling dominan menggunakan sumber air dari mata air terlindungi sebanyak 161 KK dan paling sedikit menggunakan Air sungai/danau/waduk sebanyak 8 KK.

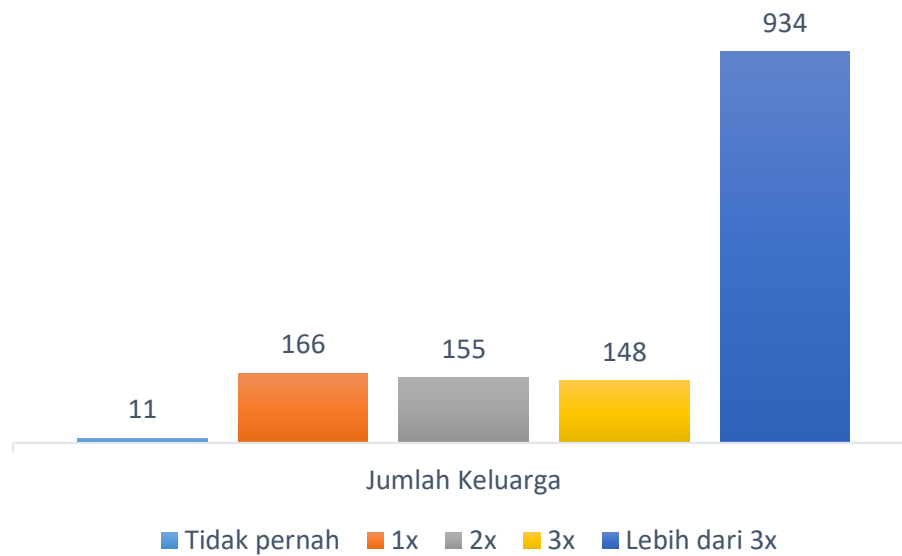
Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Babana didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 1.368 KK, dan paling sedikit menggunakan listrik sebanyak 1 KK.

Adapun kelengkapan menu makanan keluarga di Desa Babana paling dominan tidak lengkap sebanyak 949 KK, diikuti dengan menu semi lengkap sebanyak 312 KK dan terakhir paling sedikit menu lengkap sebanyak 153 KK.

Selanjutnya penggunaan Daya listrik PLN adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Babana paling dominan menggunakan 900 VA sebanyak 834 KK, paling sedikit menggunakan daya listrik >2200 VA sebanyak 5 KK dan masih terdapat keluarga yang tidak menggunakan listrik PLN sebanyak 200 KK.

Mengenai kepemilikan jamban, mayoritas penduduk desa Babana memiliki jamban di dalam rumah. Data rillnya terdapat 1.176 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 238 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan rumah di Desa Babana yaitu secara umum dibagi menumpang, kontrak/sewa, dinas, milik sendiri, dan lainnya. Dari hasil pendataan menunjukkan kepemilikan rumah pada Desa Babana, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 1.129 KK, dan paling sedikit warga berstatus lainnya terdapat 10 KK.

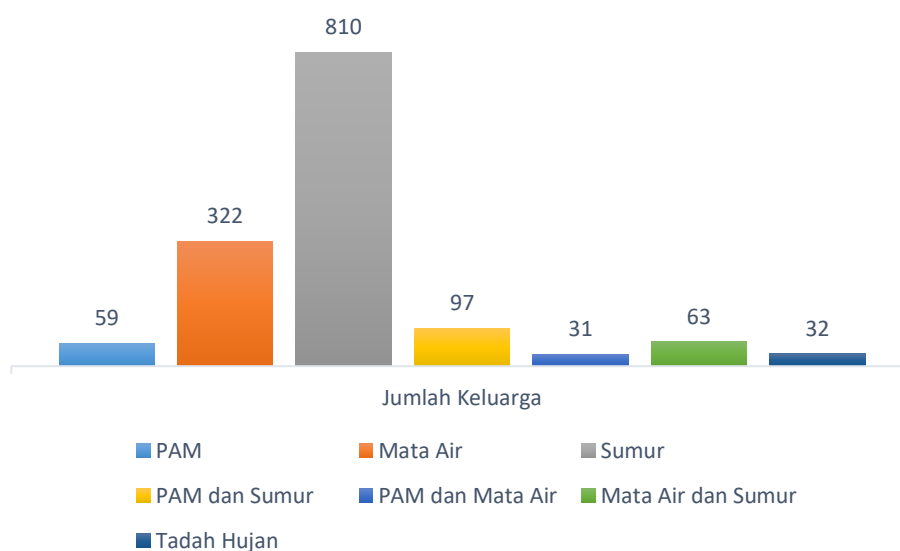


**Gambar 69** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Babana

**Tabel 22** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Babana

Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
Pambutungan	1	0	5	4	92
Babana Utara	0	4	8	4	145
Babana Selatan	0	0	0	0	80
Gatta	1	37	3	1	2
Panggajoang	1	31	39	10	24
Alla-Alla	0	0	4	9	62
Babana Timur	0	2	14	9	142
Karondang	6	8	8	18	110
Polohu	0	0	6	10	76
Bulu Rembu	0	3	17	42	48
Bulu Kaya	2	64	14	4	25
Lembah Harapan	0	5	11	14	50
Harapan Baru	0	6	13	14	42
Salu Paradang	0	6	13	9	36
<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>166</b>	<b>155</b>	<b>148</b>	<b>934</b>

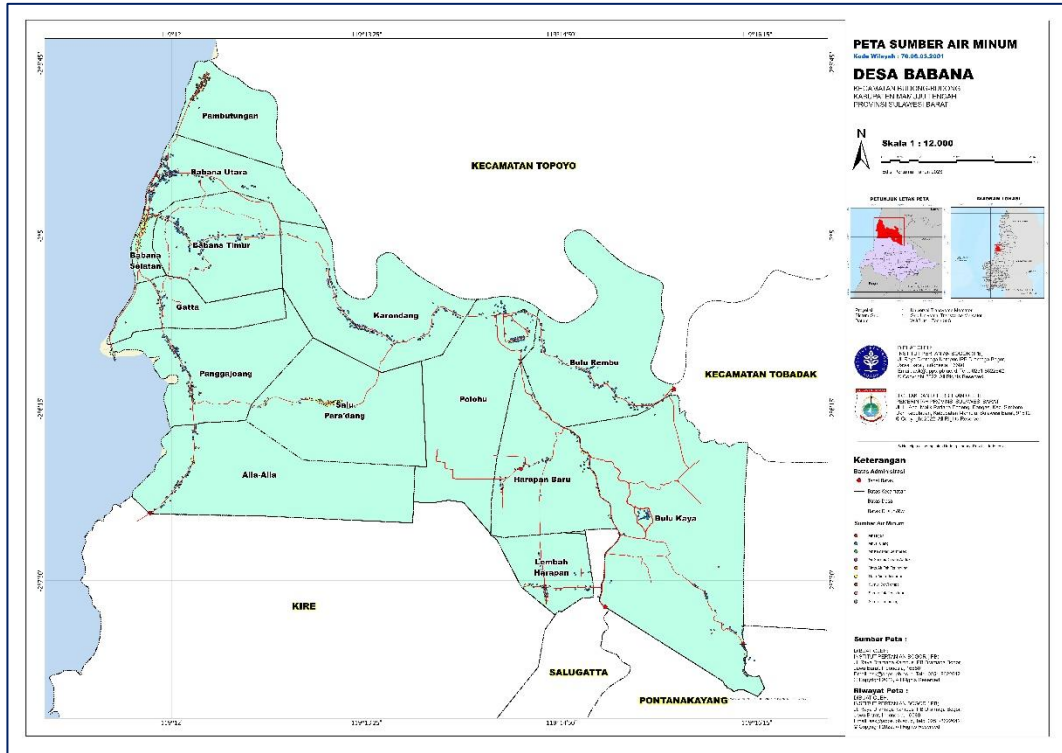




**Gambar 70** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Babana

**Tabel 23** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Babana

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Pambutungan	0	0	102	0	0	0	0
Babana Utara	4	1	151	4	0	1	0
Babana Selatan	0	1	1	69	8	1	0
Gatta	1	2	33	1	0	6	1
Panggajoang	0	34	69	0	0	0	2
Alla-Alla	1	8	66	0	0	0	0
Babana Timur	7	30	125	4	0	1	0
Karondang	20	11	100	15	3	1	0
Polohu	1	33	56	0	0	2	0
Bulu Rembu	0	58	20	0	1	31	0
Bulu Kaya	4	48	30	0	17	3	7
Lembah	3	11	32	3	0	15	16
Harapan							
Harapan Baru	18	31	15	1	2	2	6
Salu	0	54	10	0	0	0	0
Paradang							
<b>TOTAL</b>	<b>59</b>	<b>322</b>	<b>810</b>	<b>97</b>	<b>31</b>	<b>63</b>	<b>32</b>



**Gambar 71** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

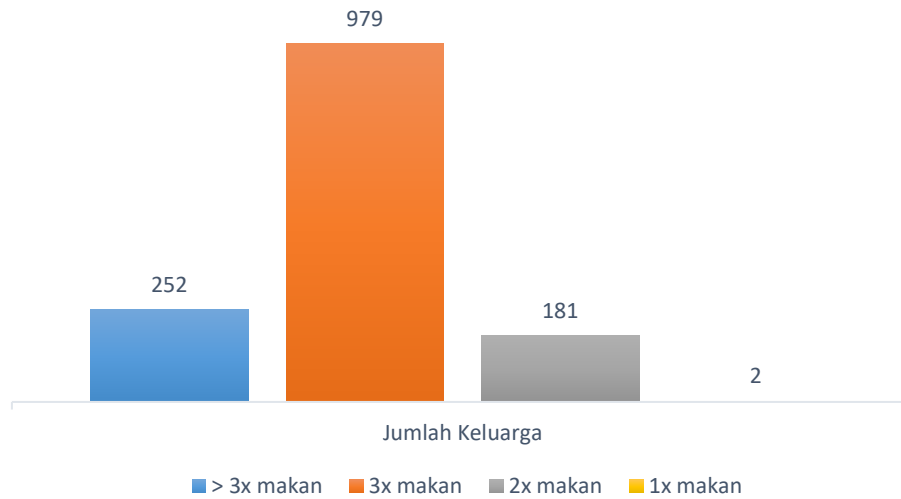
**Tabel 24** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Babana

Dusun	Sumber Air Minum								
	Air hujan	Air sungai/danau/waduk	Mata air tak terlindungi	Mata air terlindungi	Sumur tak terlindungi	Sumur terlindungi	Sumur Bor/Pompa	Air isi ulang	Air kemasan bermerk
Pambutung	0	0	0	0	0	5	95	2	0
Babana Utara	1	0	0	0	0	11	5	142	2
Babana Selatan	0	0	2	70	0	4	4	0	0
Gatta	1	0	0	1	1	27	2	12	0
Panggajong	2	7	0	2	1	31	10	52	0
Alla-Alla	0	0	1	6	4	23	5	36	0
Babana Timur	1	0	2	2	0	0	1	161	0
Karondang	0	0	2	1	20	1	0	126	0
Polohu	0	0	0	3	0	0	0	85	4
Bulu Rembu	0	0	0	1	0	1	1	105	2
Bulu Kaya	2	0	4	4	5	0	0	94	0

Lembah Harapan	6	0	2	9	0	17	0	46	0
Harapan Baru	15	0	0	14	0	1	2	42	1
Salu Paradang	0	1	0	48	4	5	0	6	0
<b>TOTAL</b>	<b>28</b>	<b>8</b>	<b>13</b>	<b>161</b>	<b>35</b>	<b>126</b>	<b>125</b>	<b>909</b>	<b>9</b>

**Tabel 25** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Babana

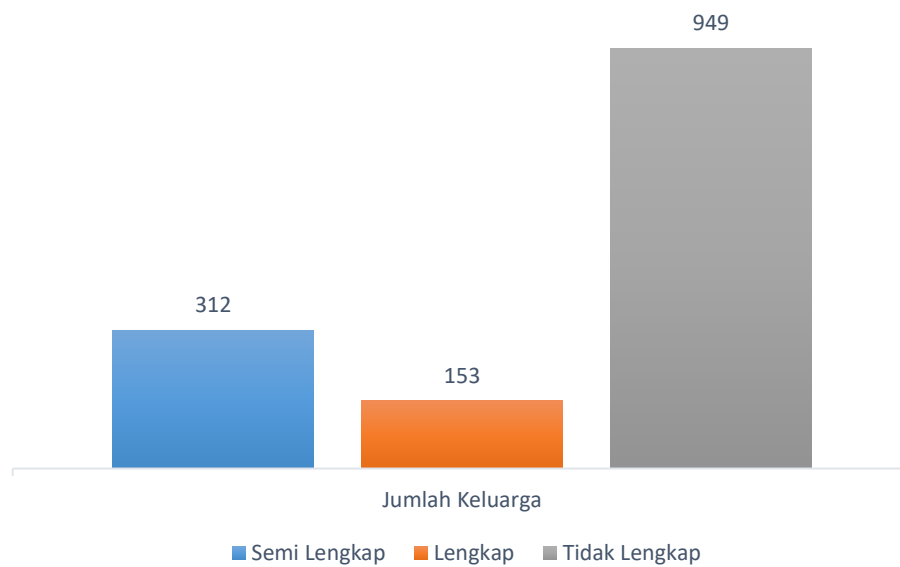
Dusun	Bahan Bakar Masak Keluarga					
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas kota/biogas	gas 3 kg	listrik	gas lebih dari 3 kg
Pambutungan	0	0	0	101	0	1
Babana Utara	0	1	0	154	0	6
Babana Selatan	0	0	0	78	0	2
Gatta	0	0	1	43	0	0
Panggajoang	0	2	0	102	0	1
Alla-Alla	0	5	0	70	0	0
Babana Timur	0	3	1	155	1	7
Karondang	0	0	0	146	0	4
Polohu	0	0	0	89	0	3
Bulu Rembu	0	0	0	110	0	0
Bulu Kaya	0	0	1	108	0	0
Lembah Harapan	1	0	1	76	0	2
Harapan Baru	0	1	1	73	0	0
Salu Paradang	1	0	0	63	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>1368</b>	<b>1</b>	<b>26</b>



**Gambar 72** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Babana

**Tabel 26** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Babana

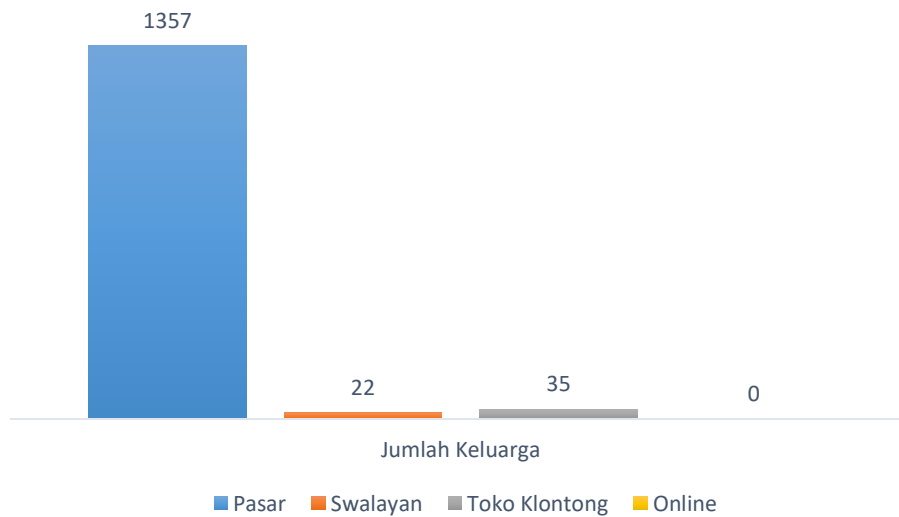
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	> 3x makan	3x makan	2x makan	1x makan
Pambutungan	0	101	1	0
Babana Utara	2	156	3	0
Babana Selatan	3	63	14	0
Gatta	29	12	3	0
Panggajoang	0	100	5	0
Alla-Alla	75	0	0	0
Babana Timur	46	107	14	0
Karondang	11	138	1	0
Polohu	0	76	16	0
Bulu Rembu	5	77	28	0
Bulu Kaya	15	18	76	0
Lembah Harapan	20	60	0	0
Harapan Baru	34	32	8	1
Salu Paradang	12	39	12	1
<b>TOTAL</b>	<b>252</b>	<b>979</b>	<b>181</b>	<b>2</b>



**Gambar 73** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Babana

**Tabel 27** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Babana

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Pambutungan	0	98	4
Babana Utara	114	5	42
Babana Selatan	3	0	77
Gatta	3	1	40
Panggajoang	8	5	92
Alla-Alla	0	0	75
Babana Timur	19	5	143
Karondang	0	0	150
Polohu	4	24	64
Bulu Rembu	55	3	52
Bulu Kaya	4	0	105
Lembah Harapan	51	10	19
Harapan Baru	1	0	74
Salu Paradang	50	2	12
<b>TOTAL</b>	<b>312</b>	<b>153</b>	<b>949</b>



**Gambar 74** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Babana

**Tabel 28** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Babana

Dusun	lokasi belanja kebutuhan pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong	Online
Pambutungan	102	0	0	0
Babana Utara	157	2	2	0
Babana Selatan	80	0	0	0
Gatta	41	0	3	0
Panggajoang	105	0	0	0
Alla-Alla	74	1	0	0
Babana Timur	154	13	0	0
Karondang	149	1	0	0
Polohu	92	0	0	0
Bulu Rembu	107	1	2	0
Bulu Kaya	108	0	1	0
Lembah Harapan	73	1	6	0
Harapan Baru	54	0	21	0
Salu Paradang	61	3	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>1357</b>	<b>22</b>	<b>35</b>	<b>0</b>



**Tabel 29** konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Babana

Dusun	Makanan Pokok								
	Beras (liter)	Biskuit (gram)	Jagung (kg)	Kentang (kg)	Mie (bks)	Roti Tawar (bks)	Singkong (kg)	Sukun (kg)	beras ketan (kg)
Pambutungan	2.965	17.000	18	0	489	1	0	0	0
Babana Utara	4.789	299.509	224	34	1.688	43	21	1	5
Babana Selatan	1.720	29.190	238	200	1.375	50	24	8	7
Gatta	1.415	44.965	31	27	490	8	17	2	59
Panggajoang	4.332	60.985	100	15	1.802	30	55	9	23
Alla-Alla	2.892	133.400	61	2	1.441	0	65	0	17
Babana Timur	4.479	1.080.251	205	82	2.572	148	92	13	32
Karondang	4.060	25.250	27	24	1.854	103	11	3	2
Polohu	2.082	695.200	209	116	2.212	315	201	68	81
Bulu Rembu	2.408	8.500	7	7	1.640	17	24	12	10
Bulu Kaya	2.557	98.500	116	15	3.268	19	0	0	0
Lembah Harapan	2.095	73.100	132	19	1.086	294	58	16	30
Harapan Baru	2.420	65.380	86	27	1.597	49	45	4	94
Salu Paradang	1.974	41.500	26	13	339	92	21	18	56
<b>TOTAL</b>	<b>35.794</b>	<b>2.565.850</b>	<b>1.368</b>	<b>541</b>	<b>19.917</b>	<b>1.028</b>	<b>568</b>	<b>132</b>	<b>266</b>

**Tabel 30** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Babana

Dusun	Laik Hewani					
	Daging Sapi (kg)	Daging Ayam (kg)	Daging Babi (kg)	Ikan Segar (kg)	Ikan Kering Asin (kg)	Telur Ayam (kg)
Pambutungan	0,00	1,00	0,00	482,00	3,00	101,00
Babana Utara	8,00	121,00	0,00	1.602,00	264,00	909,00
Babana Selatan	6,00	285,00	9,00	624,00	71,00	321,00
Gatta	0,00	6,00	0,00	455,00	28,00	100,00
Panggajoang	4,00	44,00	0,00	1.052,00	87,00	273,00
Alla-Alla	8,00	11,00	0,00	1.114,00	103,00	248,00
Babana Timur	20,00	224,00	0,00	2.222,00	156,00	463,00
Karondang	1,00	179,00	30,00	3.208,00	54,00	563,00
Polohu	82,00	339,00	3,00	1.017,00	133,00	581,00
Bulu Rembu	5,00	105,00	12,00	539,00	283,00	234,00
Bulu Kaya	0,00	52,00	0,00	2.317,00	278,00	735,00
Lembah Harapan	0,00	57,00	0,00	761,00	132,00	335,00
Harapan Baru	4,00	55,00	7,00	555,00	53,00	190,00
Salu Paradang	10,00	20,00	0,00	357,00	88,00	107,00
<b>TOTAL</b>	<b>134,00</b>	<b>1.424,00</b>	<b>61,00</b>	<b>15.393,00</b>	<b>1.592,00</b>	<b>4.863,00</b>

**Tabel 31** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Babana

Dusun	laik nabati					
	Kacang Hijau (kg)	Kacang Kedelai (kg)	Kacang Merah (kg)	Kacang Mete (kg)	Tahu (bks)	Tempe (bks)
Pambutungan	0,00	0,00	0,00	0,00	210,00	164,00
Babana Utara	26,00	0,00	2,00	2,00	617,00	623,00
Babana Selatan	8,00	17,00	9,00	0,00	607,00	564,00
Gatta	10,00	0,00	0,00	0,00	175,00	178,00
Panggajoang	23,00	0,00	0,00	0,00	758,00	771,00
Alla-Alla	16,00	13,00	0,00	0,00	524,00	517,00
Babana Timur	37,00	10,00	7,00	1,00	601,00	610,00
Karondang	10,00	0,00	0,00	0,00	607,00	617,00
Polohu	94,00	36,00	30,00	24,00	990,00	1.085,00
Bulu Rembu	2,00	1,00	3,00	0,00	358,00	343,00
Bulu Kaya	69,00	45,00	0,00	0,00	558,00	555,00
Lembah Harapan	5,00	0,00	0,00	0,00	283,00	297,00
Harapan Baru	6,00	0,00	0,00	0,00	305,00	351,00
Salu Paradang	9,00	37,00	19,00	7,00	138,00	160,00
<b>TOTAL</b>	<b>300,00</b>	<b>122,00</b>	<b>51,00</b>	<b>27,00</b>	<b>6.288,00</b>	<b>6.324,00</b>

**Tabel 32** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Babana

Dusun	konsumsi sayuran						
	Bayam (ikat)	Kangkung (ikat)	Sawi (ikat)	Terong (kg)	Oyong (kg)	Daun Singkong (ikat)	Daun Ubi (ikat)
Pambutungan	165,00	222,00	8,00	33,00	10,00	1,00	18,00
Babana Utara	406,00	335,00	39,00	33,00	37,00	55,00	52,00
Babana Selatan	290,00	245,00	79,00	245,00	15,00	16,00	25,00
Gatta	199,00	170,00	25,00	23,00	3,00	7,00	3,00
Panggajoang	850,00	784,00	41,00	70,00	0,00	11,00	4,00
Alla-Alla	716,00	679,00	15,00	138,00	0,00	5,00	0,00
Babana Timur	564,00	442,00	129,00	108,00	67,00	44,00	37,00
Karondang	562,00	354,00	100,00	54,00	17,00	287,00	95,00
Polohu	641,00	722,00	550,00	222,00	107,00	420,00	412,00
Bulu Rembu	168,00	173,00	123,00	164,00	105,00	61,00	59,00
Bulu Kaya	218,00	445,00	209,00	332,00	36,00	347,00	111,00
Lembah Harapan	224,00	241,00	85,00	114,00	24,00	71,00	125,00
Harapan Baru	242,00	403,00	193,00	175,00	115,00	188,00	285,00
Salu Paradang	65,00	53,00	19,00	56,00	8,00	2,00	2,00
<b>TOTAL</b>	<b>5.003,00</b>	<b>4.812,00</b>	<b>1.403,00</b>	<b>1.536,00</b>	<b>421,00</b>	<b>1.325,00</b>	<b>941,00</b>

**Tabel 33** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Babana

Dusun	konsumsi buah-buahan						
	Jeruk (kg)	Mangga (kg)	Pepaya (kg)	Pisang (kg)	Alpukat (kg)	Semangka (kg)	Melon (kg)
Pambutungan	3,00	1,00	13,00	90,00	1,00	10,00	0,00
Babana Utara	77,00	49,00	157,00	537,00	10,00	61,00	0,00
Babana Selatan	249,00	107,00	183,00	415,00	12,00	82,00	22,00
Gatta	28,00	10,00	20,00	116,00	0,00	32,00	0,00
Panggajoang	123,00	43,00	45,00	155,00	25,00	118,00	11,00
Alla-Alla	0,00	1,00	20,00	112,00	0,00	15,00	8,00
Babana Timur	318,00	162,00	237,00	433,00	17,00	353,00	113,00
Karondang	47,00	15,00	45,00	610,00	26,00	180,00	13,00
Polohu	272,00	257,00	403,00	622,00	121,00	225,00	84,00
Bulu Rembu	27,00	22,00	27,00	305,00	3,00	19,00	1,00
Bulu Kaya	97,00	4,00	8,00	350,00	4,00	60,00	0,00
Lembah Harapan	194,00	18,00	13,00	137,00	0,00	187,00	3,00
Harapan Baru	39,00	27,00	15,00	202,00	5,00	41,00	1,00
Salu Paradang	31,00	28,00	49,00	114,00	13,00	26,00	3,00
<b>TOTAL</b>	<b>1.435,00</b>	<b>689,00</b>	<b>1.171,00</b>	<b>3.882,00</b>	<b>219,00</b>	<b>1.342,00</b>	<b>255,00</b>

**Tabel 34** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Babana

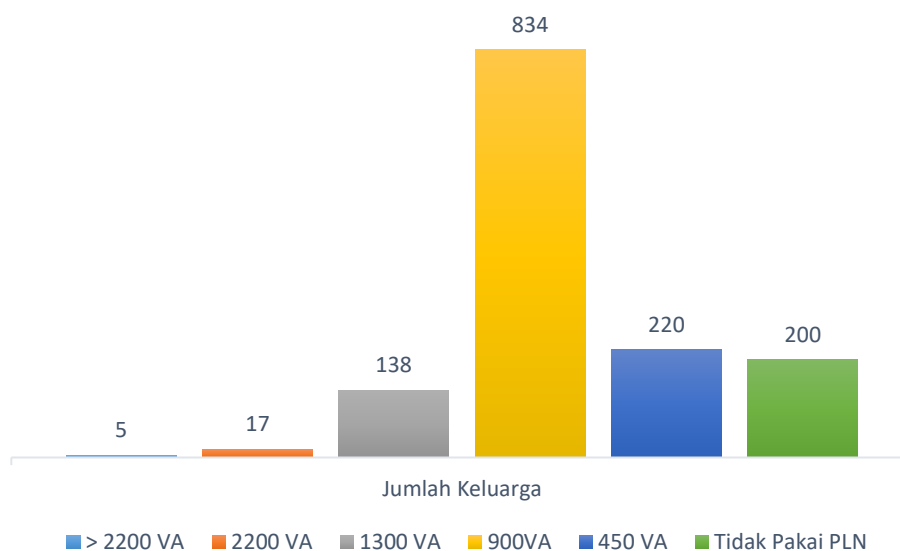
Dusun	konsumsi bumbu		
	Cabai (kg)	Bawang Merah (kg)	Bawang Putih (kg)
Pambutungan	101,00	101,00	100,00
Babana Utara	549,00	504,00	417,00
Babana Selatan	247,00	233,00	196,00
Gatta	50,00	49,00	42,00
Panggajoang	229,00	149,00	209,00
Alla-Alla	143,00	127,00	117,00
Babana Timur	289,00	260,00	198,00
Karondang	161,00	285,00	650,00
Polohu	135,00	127,00	122,00
Bulu Rembu	251,00	173,00	124,00
Bulu Kaya	147,00	120,00	168,00
Lembah Harapan	336,00	259,00	381,00
Harapan Baru	222,00	113,00	121,00
Salu Paradang	421,00	286,00	175,00
<b>TOTAL</b>	<b>2.638,00</b>	<b>2.387,00</b>	<b>2.724,00</b>

**Tabel 35** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Babana

Dusun	konsumsi bahan masak			
	Minyak Goreng (liter)	Gas (kg)	Garam (gram)	Gula (kg)
Pambutungan	197,00	794,00	24.780,00	100,00
Babana Utara	639,00	836,00	217.283,00	2.047,00
Babana Selatan	247,00	143,00	32.100,00	220,00
Gatta	159,00	259,00	19.500,00	127,00
Panggajoang	479,00	1.156,00	40.150,00	568,00
Alla-Alla	285,00	642,00	54.400,00	232,00
Babana Timur	662,00	790,00	85.947,00	479,00
Karondang	516,00	860,00	35.170,00	174,00
Polohu	580,00	804,00	20.909,00	205,00
Bulu Rembu	388,00	569,00	206.050,00	1.462,00
Bulu Kaya	352,00	356,00	29.000,00	150,00
Lembah Harapan	280,00	401,00	42.750,00	287,00
Harapan Baru	260,00	522,00	54.200,00	243,00
Salu Paradang	289,00	367,00	19.230,00	133,00
<b>TOTAL</b>	<b>4.784,00</b>	<b>7.610,00</b>	<b>808.039,00</b>	<b>6.051,00</b>

**Tabel 36** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Babana

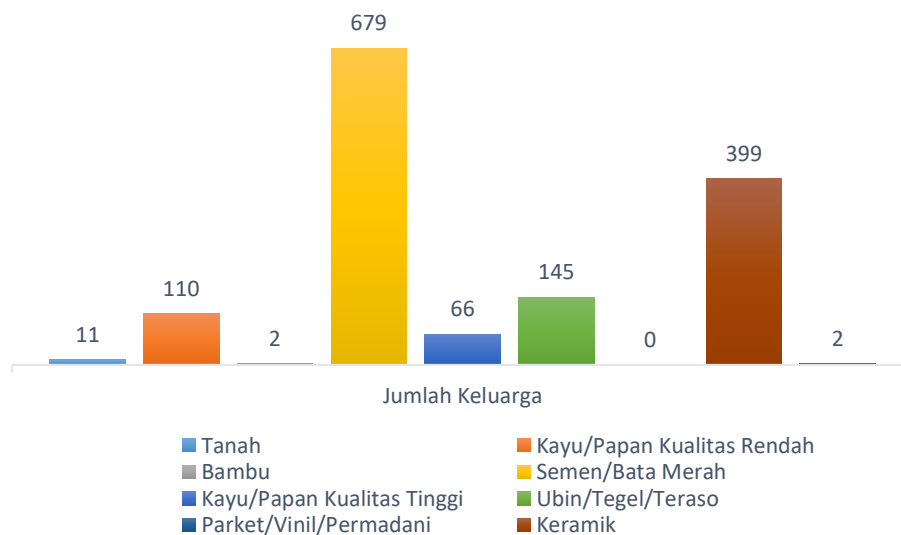
Dusun	konsumsi bahan pelengkap			
	Susu (gelas)	Teh (gelas)	Kopi (gelas)	Rokok (bks)
Pambutungan	46,00	388,00	2.231,00	392,00
Babana Utara	451,00	1.270,00	2.056,00	2.655,00
Babana Selatan	166,00	554,00	692,00	653,00
Gatta	190,00	666,00	1.150,00	535,00
Panggajoang	376,00	3.195,00	4.047,00	2.023,00
Alla-Alla	396,00	1.805,00	4.145,00	2.355,00
Babana Timur	774,00	1.711,00	4.110,00	2.127,00
Karondang	1.635,00	1.589,00	3.490,00	2.250,00
Polohu	782,00	790,00	2.069,00	1.030,00
Bulu Rembu	221,00	709,00	1.791,00	1.414,00
Bulu Kaya	210,00	2.111,00	2.900,00	2.265,00
Lembah Harapan	553,00	1.107,00	2.163,00	1.360,00
Harapan Baru	896,00	1.574,00	2.537,00	1.670,00
Salu Paradang	200.500,00	1.221,00	2.826,00	1.311,00
<b>TOTAL</b>	<b>5.800,00</b>	<b>15.895,00</b>	<b>30.844,00</b>	<b>19.059,00</b>



**Gambar 75** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Babana

**Tabel 37** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Babana

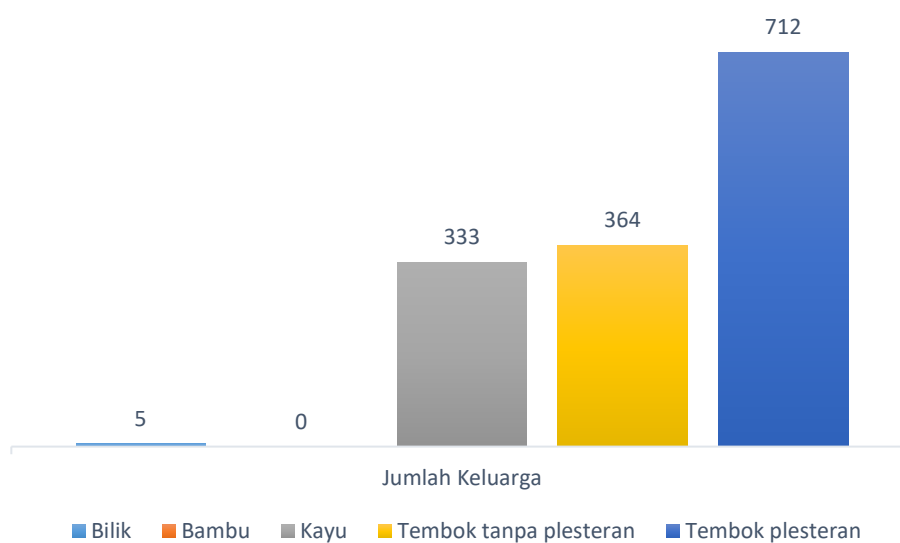
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Pambutungan	0	0	9	68	25	0
Babana Utara	0	2	12	97	44	6
Babana Selatan	1	0	1	48	30	0
Gatta	0	3	2	29	4	6
Panggajoang	0	0	5	70	20	10
Alla-Alla	1	0	3	46	8	17
Babana Timur	0	1	36	77	43	10
Karondang	0	1	7	135	4	3
Polohu	3	2	9	16	1	61
Bulu Rembu	0	2	11	86	4	7
Bulu Kaya	0	0	3	22	32	52
Lembah Harapan	0	0	13	52	0	15
Harapan Baru	0	5	19	42	1	8
Salu Paradang	0	1	8	46	4	5
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>17</b>	<b>138</b>	<b>834</b>	<b>220</b>	<b>200</b>

**Gambar 76** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Babana



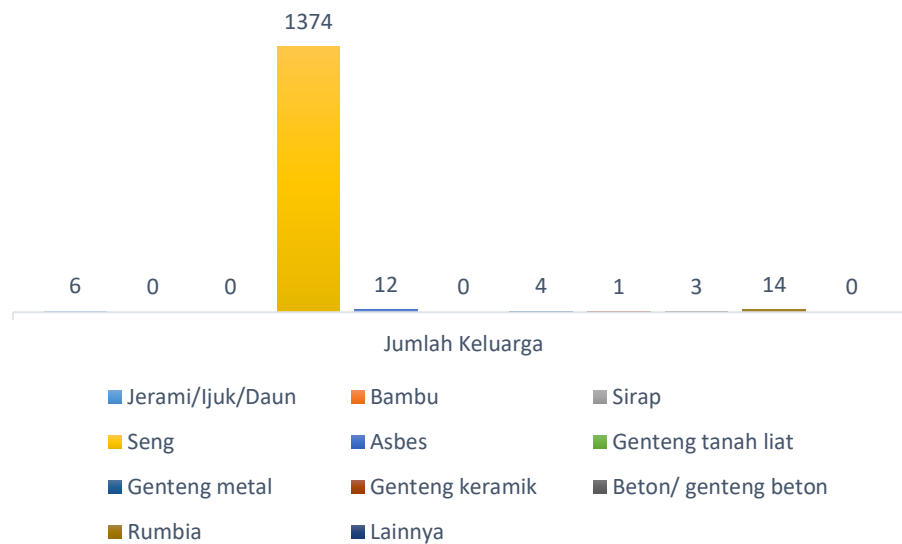
**Tabel 38** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Babana

Dusun	Jenis Lantai terluas							
	Tanah	Kayu/ Papan Kualitas Rendah	Bambu	Semen /Bata Merah	Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	Ubin/ Tegel/ Teraso	Keramik	Marmor/ Granit
Pambutungan	0	5	0	58	1	26	12	0
Babana Utara	0	4	0	63	1	14	78	1
Babana Selatan	0	4	0	20	2	8	46	0
Gatta	0	1	0	32	2	0	9	0
Panggajoang	0	5	0	58	0	11	31	0
Alla-Alla	0	4	0	34	2	5	29	1
Babana Timur	0	3	0	82	5	28	49	0
Karondang	2	3	0	73	4	0	68	0
Polohu	4	2	1	60	3	22	0	0
Bulu Rembu	2	8	0	67	1	18	14	0
Bulu Kaya	0	35	0	35	14	0	25	0
Lembah Harapan	0	24	0	33	8	9	6	0
Harapan Baru	2	9	1	30	18	0	15	0
Salu Paradang	1	3	0	34	5	4	17	0
<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>110</b>	<b>2</b>	<b>679</b>	<b>66</b>	<b>145</b>	<b>399</b>	<b>2</b>

**Gambar 77** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Babana

**Tabel 39** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Babana

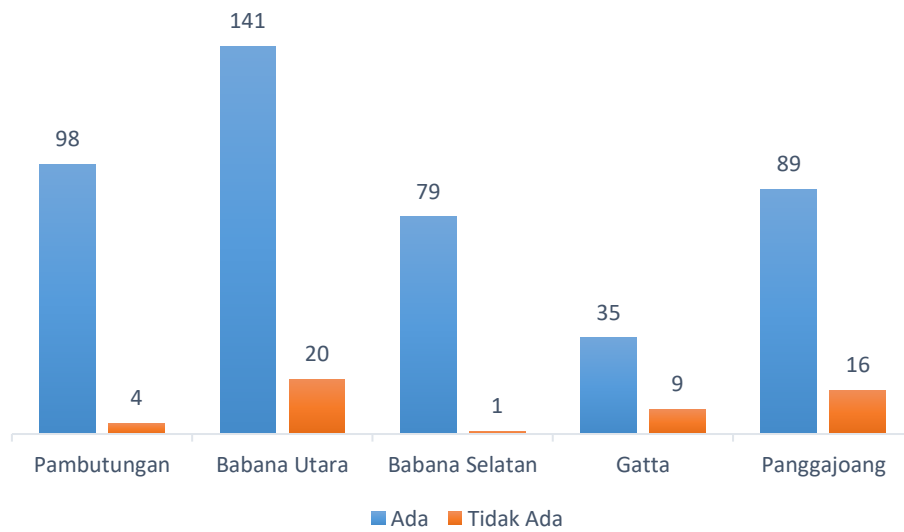
Dusun	Jenis Dinding terluas			
	Bilik	Kayu	Tembok tanpa plesteran	Tembok plesteran
Pambutungan	0	11	51	40
Babana Utara	0	9	46	106
Babana Selatan	4	6	8	62
Gatta	0	12	21	11
Panggajoang	0	12	40	53
Alla-Alla	0	13	15	47
Babana Timur	1	22	39	105
Karondang	0	14	51	85
Polohu	0	37	8	47
Bulu Rembu	0	26	38	46
Bulu Kaya	0	70	12	27
Lembah Harapan	0	46	13	21
Harapan Baru	0	43	11	21
Salu Paradang	0	12	11	41
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>333</b>	<b>364</b>	<b>712</b>



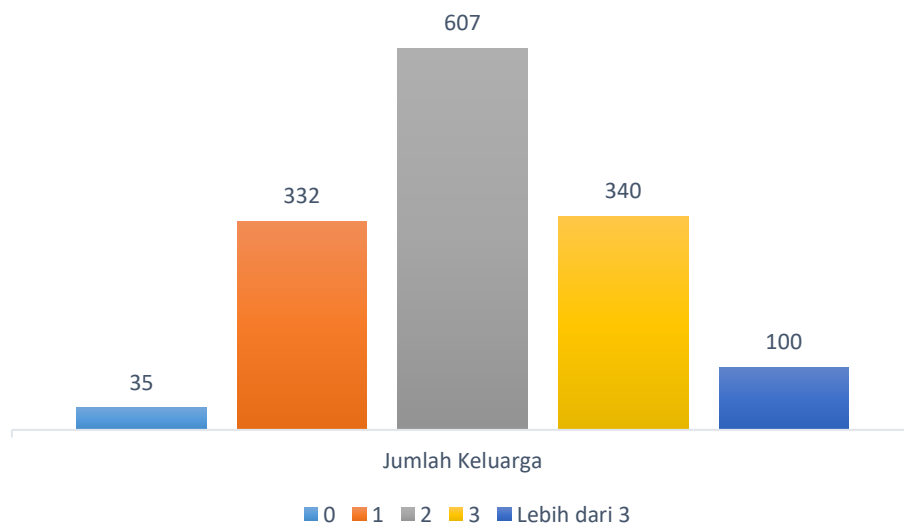
**Gambar 78** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Babana

**Tabel 40** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Babana

Dusuun	Jenis Atap terluas						
	Jerami/Ijuk/Daun	Seng	Asbes	Genteng metal	Genteng keramik	Beton/genteng beton	Rumbia
Pambutungan	0	95	1	0	0	0	6
Babana Utara	0	160	1	0	0	0	0
Babana Selatan	0	77	2	1	0	0	0
Gatta	1	42	1	0	0	0	0
Panggajoang	1	103	1	0	0	0	0
Alla-Alla	0	72	0	0	0	0	3
Babana Timur	2	162	1	0	0	0	2
Karondang	1	147	1	0	0	1	0
Polohu	1	86	1	0	0	1	3
Bulu Rembu	0	107	0	3	0	0	0
Bulu Kaya	0	109	0	0	0	0	0
Lembah Harapan	0	78	2	0	0	0	0
Harapan Baru	0	73	0	0	1	1	0
Salu Paradang	0	63	1	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>1374</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>14</b>



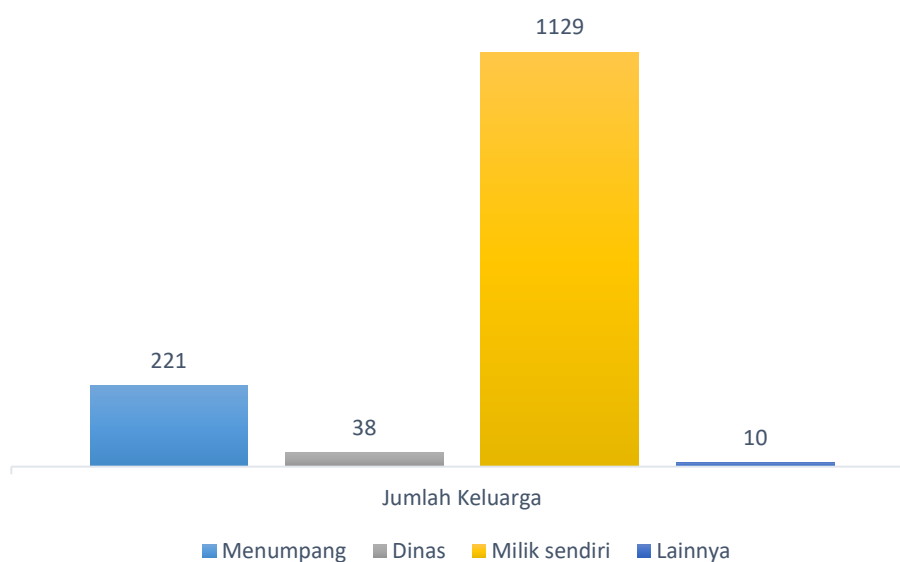
**Gambar 79** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Babana



**Gambar 80** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Babana

**Tabel 41** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Babana

Dusun	Jumlah kamar tidur				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
Pambutungan	0	20	50	25	7
Babana Utara	0	28	69	51	13
Babana Selatan	0	6	46	24	4
Gatta	3	7	19	13	2
Panggajoang	1	26	41	27	10
Alla-Alla	2	27	35	6	5
Babana Timur	5	29	54	55	24
Karondang	0	27	40	64	19
Polohu	5	18	52	10	7
Bulu Rembu	2	36	44	23	5
Bulu Kaya	3	27	70	8	1
Lembah Harapan	6	32	30	12	0
Harapan Baru	2	25	39	8	1
Salu Paradang	6	24	18	14	2
<b>TOTAL</b>	<b>35</b>	<b>332</b>	<b>607</b>	<b>340</b>	<b>100</b>

**Gambar 81** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Babana

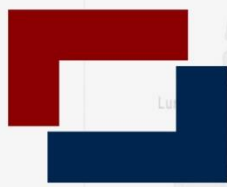
**Tabel 42** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Babana

Dusun	Status kepemilikan rumah				
	Menumpang	Kontrak/sewa	Dinas	Milik sendiri	Lainnya
Pambutungan	26	0	0	76	0
Babana Utara	21	1	0	136	3
Babana Selatan	14	0	0	66	0
Gatta	11	0	0	33	0
Panggajoang	14	3	0	87	1
Alla-Alla	10	0	0	65	0
Babana Timur	20	2	3	138	4
Karondang	14	0	0	136	0
Polohu	12	8	35	37	0
Bulu Rembu	1	0	0	108	1
Bulu Kaya	53	1	0	55	0
Lembah Harapan	13	0	0	67	0
Harapan Baru	9	1	0	65	0
Salu Paradang	3	0	0	60	1
<b>TOTAL</b>	<b>221</b>	<b>16</b>	<b>38</b>	<b>1129</b>	<b>10</b>





S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Babana, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is visible to the right, and the sky is a deep blue. The text is overlaid on the upper half of the image.

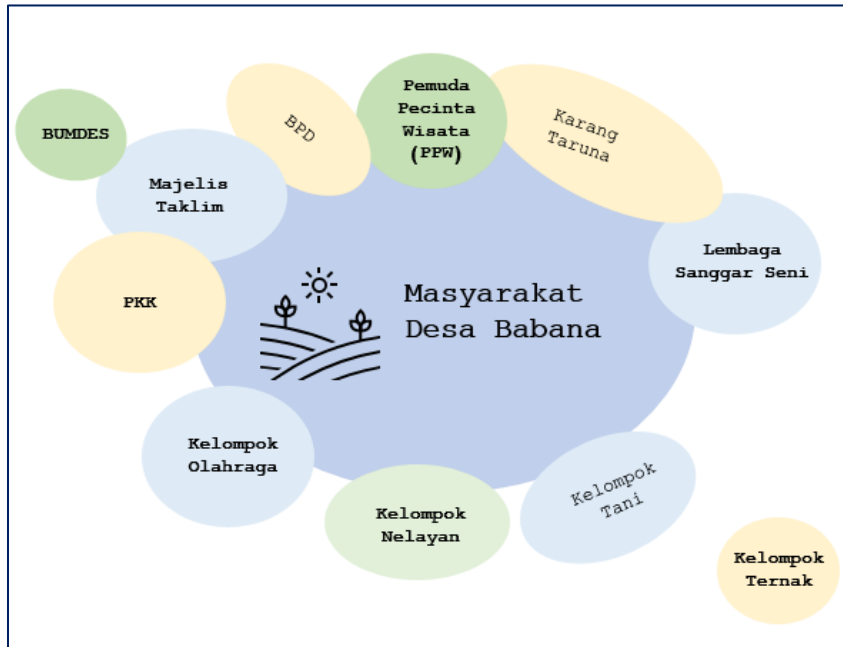
# Bagian 9 DATA SOSIAL

**Desa Babana**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat

## DATA SOSIAL

### 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram venn menggambarkan hubungan lembaga yang ada dengan masyarakat Desa Babana. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Babana maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Babana.

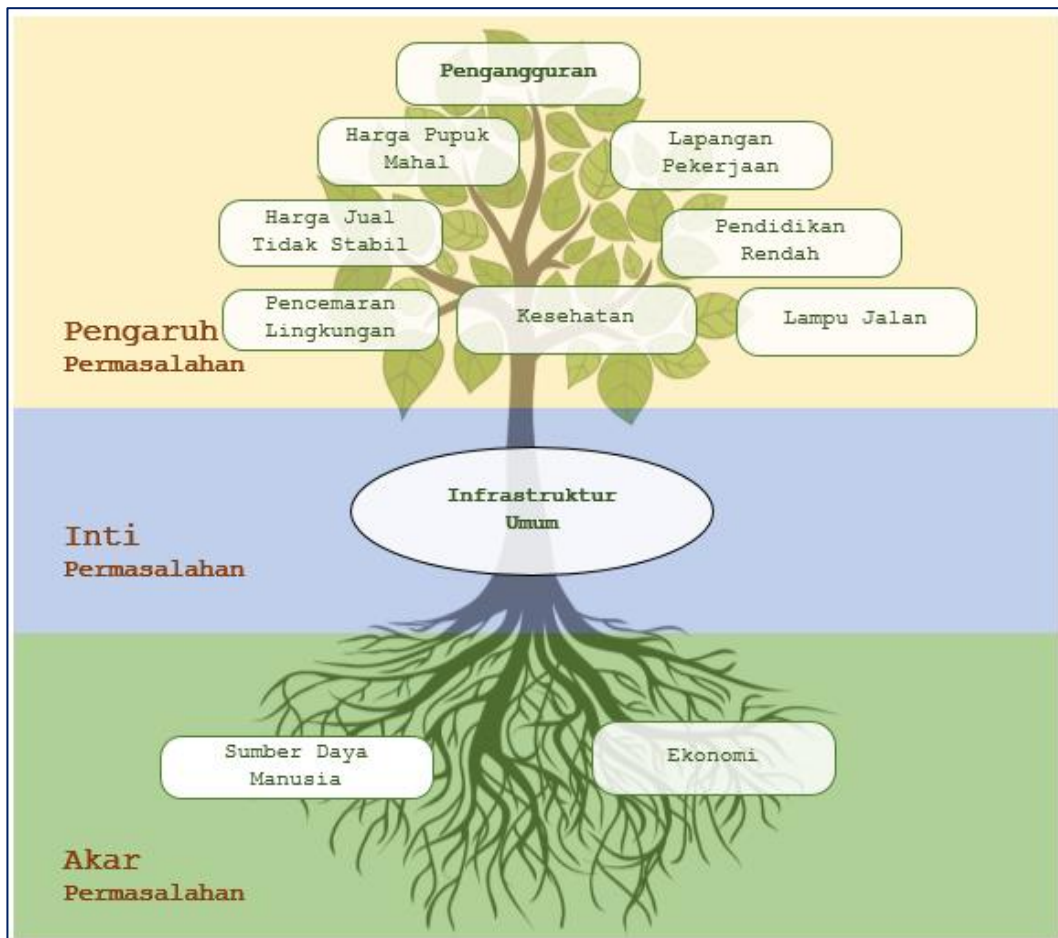


**Gambar 82** Diagram venn kelembagaan Desa Babana

Berdasarkan Gambar 82 menunjukkan Diagram venn Desa Babana dimana diagram venn ini menjelaskan pengaruh dan kedekatan lembaga yang ada terhadap masyarakat. Di desa Babana terdapat 11 lembaga yaitu : Karang taruna, pemuda pecinta wisata (PPW), BPD, Majelis taklim, PKK, Kelompok olahraga, Kelompok nelayan, Kelompok tani, Kelompok ternak dan BUMDes, dari semua lembaga menunjukkan bahwa hampir semua yang ada didesa memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat, hal itu dapat dikarenakan semua berperan aktif tidak hanya diinternal lembaganya saja tetapi masyarakat ikut terlibat aktif dan merasakan kehadiran lembaga tersebut. Diantara lembaga tersebut juga memiliki hubungan yang erat antara satu sama lainnya saling bekerja sama dan berkontribusi aktif membantu. Akan tetapi terdapat 2 (dua) lembaga yang kurang dirasakan kehadirannya dimasyarakat yaitu BUMDes dikarenakan beberapa tahun terakhir tidak berjalan maksimal dan Kelompok ternak dikarenakan lebih berdampak negatif terhadap pencemaran udara di beberapa dusun yang ada.

## 9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Babana Adapun pohon masalah Desa Babana tersaji pada **Gambar 83**.



**Gambar 83** Pohon masalah Desa Babana

Berdasarkan gambar 83 menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Babana adalah soal infrastruktur umum. Terdapat 2 akar permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan sumber daya manusia yang lemah dan Ekonomi. Perlunya perhatian khusus terhadap Infrastruktur Umum dan Lampu jalan, terlepas dari infratraktur pemerintah desa juga memberhatikan masih terdapatnya masyarakat yang berpendidikan rendah, lapangan pekerjaan dan pengangguran yang masih banyak didesa. Dari segi kesehatan juga masih perlu dapat perhatian khusus, dikarenakan masih terdapat warga desa yang memiliki gizi buruk. Selanjutnya harga pupuk masih mahal dan tidak adanya pengetahuan tentang masa tanam dan panen yang diprioritaskan atau yang dibutuhkan pasar menyebabkan harga barang tidak stabil. Selanjutnya pencemaran lingkungan terjadi di beberapa dusun yang disebabkan perusahaan yang ada didesa, perlunya membuat regulasi terhadap perusahaan dalam mengelola limbahnya.

### 9.3 Kalender Musim

Kalender musim Desa Babana berisikan potensi-potensi pertanian apa saja yang ada di Desa Babana sendiri. Selain untuk melihat potensi yang ada, kalender musim juga ingin melihat pola pembibitan, tanam dan panen dari komoditas yang ada.

Kalender musim pada Tabel 44 menunjukkan bahwa pola panen raya sawit terjadi di setiap bulan juli-agustus, selain itu pada bulan-bulan selanjutnya juga sawit akan kembali panen terus menerus sampai waktu kurang lebih 25 tahun saja. Selanjutnya pada tanaman pisang, jagung dan kelapa tidak memiliki pola tanam dan panen yang teratur dikarenakan musim yang ada di desa babana tidak padat diprediksi sehingga sepanjang tahun para petani tetap menanam dan memanen tidak teratur.

Pada nelayan yang ada didesa Babana sepanjang tahun juga terus berlayar, kecuali dibulan Agustus dan Desember dikarenakan musim ombak besar dan cuaca dilaut tidak bagus. Sedangkan perayaan hari penting Cuma ada 1 kali didesa Babana yaitu pada bulan agustus dalam memperingatkan hari kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Babana terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Babana tersaji pada Tabel 45.

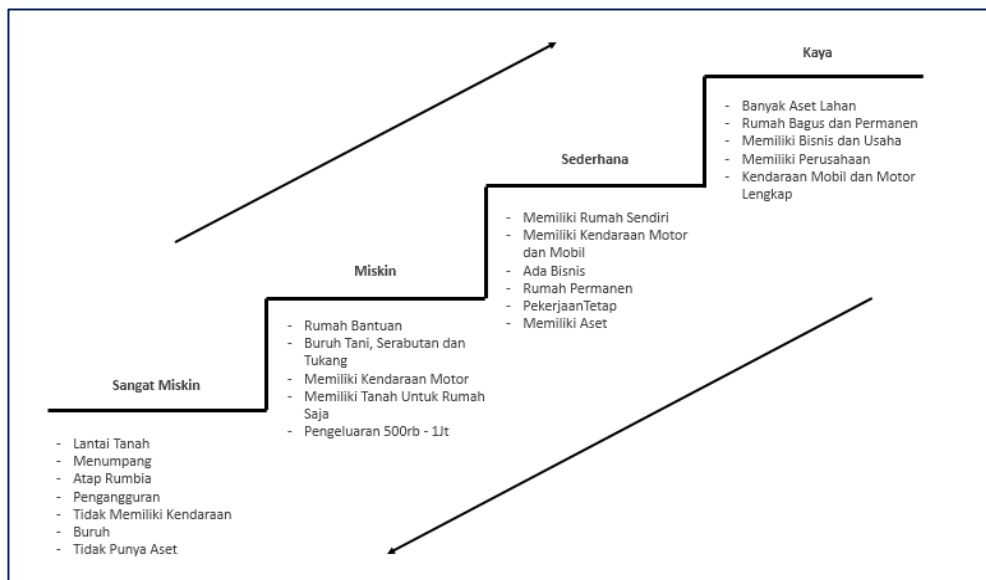
**Tabel 43** Kalender Musim Desa Babana

Peristiwa	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
Sawit							Panen Raya	Panen Raya				
Pertanian	Pisang	Panen Sepanjang Tahun										
	Jagung	Panen Sepanjang Tahun										
	Kelapa	Panen Sepanjang Tahun										
Nelayan	Musim Ombak							Tdk Berlayar				Tdk Berlayar
	Berlayar	Turun Berlayar							Turun Berlayar			
Perayaan	Pesta Rakyat							Pesta				



## 9.4 Stratifikasi Sosial

Teknik stratifikasi sosial adalah teknik yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat untuk mengidentifikasi struktur sosial secara hirarkis/bertingkat serta ciri-ciri/deskriptif setiap golongan/kelompok sosial dalam stratifikasi sosial. Selain itu instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menggali realitas sosial masyarakat desa yang mengalami *social climbing* dan *social sinking*.



**Gambar 84** Stratifikasi Sosial di Desa Babana

**Tabel 46** Karakteristik sosial di desa Babana

Tingkat	Karakteristik			
	Pekerjaan	Aset	Relasi Ekonomi	Kehidupan
<b>Tingkat Atas</b>	1. Memiliki perusahaan lebih dari 1	1. Memiliki rumah yang bagus dan permanen 2. Memiliki mobil dan motor lebih dari 1 3. Memiliki kebun sawit	1. Memiliki relasi ekonomi dikota 2. Memberi hutang	1. Tidak tergantung pemasukan dari 1 bisnis saja
<b>Tingkat Menengah atas</b>	1. Memiliki bisnis 2. Pekerjaan tetap	1. Memiliki rumah permanen 2. Memiliki mobil dan motor	Lingkup kecamatan	1. Bergantung pada bisnis 2. Tergantung pada



		3. Memiliki kebun sawit		pekerjaan tetap
<b>Tingkat Menengah Bawah</b>	1. Buruh tani 2. Serabutan 3. tukang	1. memiliki motor 2. memiliki rumah bantuan 3. memiliki tanah untuk rumah saja	Lingkup desa	1. pemasukan 500rb-1jt
<b>Tingkat Bawah</b>	1. Pengangguran 2. buruh	1. Tidak punya aset		1. menumpang

**Tabel 47** Terjadi perubahan stratifikasi sosial di desa Babana

Kasus	Penyebab
<b>Tetap Miskin</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>karena usia tua tidak mampu bekerja lagi, sehingga bergantung tangan anak dan kerabat.</li> <li>Pekerjaan buruh dan tidak memiliki keterampilan lainnya, sehingga tidak dapat bekerja dibidang lainnya.</li> <li>Tidak memiliki kerabat yang bisa membantu keluar dari kemiskinan.</li> </ol>
<b>Keluar dari Kemiskinan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki skill untuk memilih pekerjaan yang lain.</li> <li>Mendapatkan bantuan tempat tinggal.</li> <li>Memiliki kerabat yang dapat membantu.</li> </ol>
<b>Jatuh Miskin</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemilik bisnis bisa terjadi kerugian dan pekerjaan tetap tiba-tiba di PHK, semua asetnya bisa dijual dan selama kurun waktu tersebut harta kekayaannya habis.</li> </ol>
<b>Tetap Kaya</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kalangan atas yang sebelumnya sudah memiliki banyak aset seperti perusahaan dan lahan perkebunannya banyak. Memiliki banyak opsi dan pemasukan diberbagai sumber.</li> </ol>



## KESIMPULAN

**Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Babana, dihasilkan beberapa kesimpulan:**

- Kondisi Geografis Desa Babana secara luasan mencapai 3.288,88 hektar, yang terdiri dari 14 dusun. Secara visual Desa Babana menunjukkan 92.65% wilayah desa Babana didominasi oleh kawasan kebun, lalu sekitar 2.99% adalah kawasan permukiman, lalu Kawasan lahan terbuka 0.30%, Kawasan rawa 0.23%, kawasan tegalan 0.89%, kawasan kebun campuran 0.07%, kawasan semak belukar 1.24%, dan 1.63% adalah kawasan tambak.
- Jumlah keluarga di Desa Babana adalah 1.414 keluarga. Dari 1.414 keluarga yang tinggal terdapat 5.535 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.783 jiwa dan perempuan sebanyak 2.752 jiwa. Piramida penduduk Desa Babana menggambarkan bahwa terdapat 3.730 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.805 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Babana bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Penduduk Desa Babana mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 3 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 1 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 979 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 252 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari kemudian 2 KK dengan frekuensi makan lebih dari 1 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Babana terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Babana sebanyak 5.535 jiwa, mayoritas penduduk desa Babana ini sebanyak 1.157 jiwa (20,90% Persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,02% Persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Babana terdapat 595 jiwa (10,75% Persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 1.144 jiwa (20,67% Persen), ijazah D1/D2/D3 sebanyak 88 jiwa (1,59% Persen), ijazah D4/S1 sebanyak 241 jiwa (4,35% Persen) dan S2 sebanyak 6 jiwa (0,11% Persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 2.303 jiwa (41,61% Persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 2.106 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1.062 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tidak tersebar

proporsional di setiap dusun. Sebanyak 993 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 42 jiwa sebagai PUIK Negara dan 9 jiwa sebagai PUIK Swasta.

- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Babana terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok nelayan/budidaya, kelompok buruh, ORMAS/ormas keagamaan, koperasi/BUMDES, kelompok penganjian, partai politik, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, kegiatan gotong royong, musdes/musdus, Kelompok Seni/Budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Babana yakni sebanyak 5.535 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Babana sebanyak 14 keluarga. Pada kategori keikutsertaan Kelompok nelayan/budidaya di Desa Babana sebanyak 4 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Buruh, Dusun Babana Timur menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS/ormas keagamaan di Desa Babana sebanyak 8 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/BUMDES, Dusun Gatta juga menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota koperasi/BUMDES yakni sebanyak 1 keluarga. Berbeda dengan kategori keikutsertaan kelompok penganjian, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian di Desa Babana sebanyak 11 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan partai politik, Dusun Gatta menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota partai politik yakni sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok karang taruna, di Desa Babana sebanyak 2 keluarga. Kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, di Desa Babana sebanyak 5 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong, di Desa Babana sebanyak 9 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan musdes/musdus, Dusun Gatta menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota musdes/musdus yakni sebanyak 1 keluarga, dan terakhir kategori keikutsertaan Kelompok Seni/Budaya, Dusun polohu menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota Kelompok Seni/Budaya yakni sebanyak 1 keluarga.
- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Babana dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 104 keluarga yang membuang sampah di sungai, 1 keluarga yang membuang

sampah di jurang, 1.112 keluarga yang membakar sampahnya, 12 keluarga yang mengubur sampah, 37 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 148 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Babana terbentuk di tahun 1959 diketahui bagaimana Desa Babana mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, terdapat beberapa lembaga yang ada di Desa Babana. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk Karang taruna, Pemuda pecinta wisata (PPW), BPD, Majelis taklim, PKK, Kelompok olahraga, Kelompok nelayan, Kelompok tani, Kelompok ternak dan BUMDes, dari semua lembaga menunjukkan bahwa hampir semua yang ada didesa memiliki pengaruh dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Babana adalah soal infrastruktur umum. Pola aktivitas masyarakat Desa Babana selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian dan berlayar hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani dan nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.

- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42-54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women's Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179-198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159-192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195-211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdeka*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.



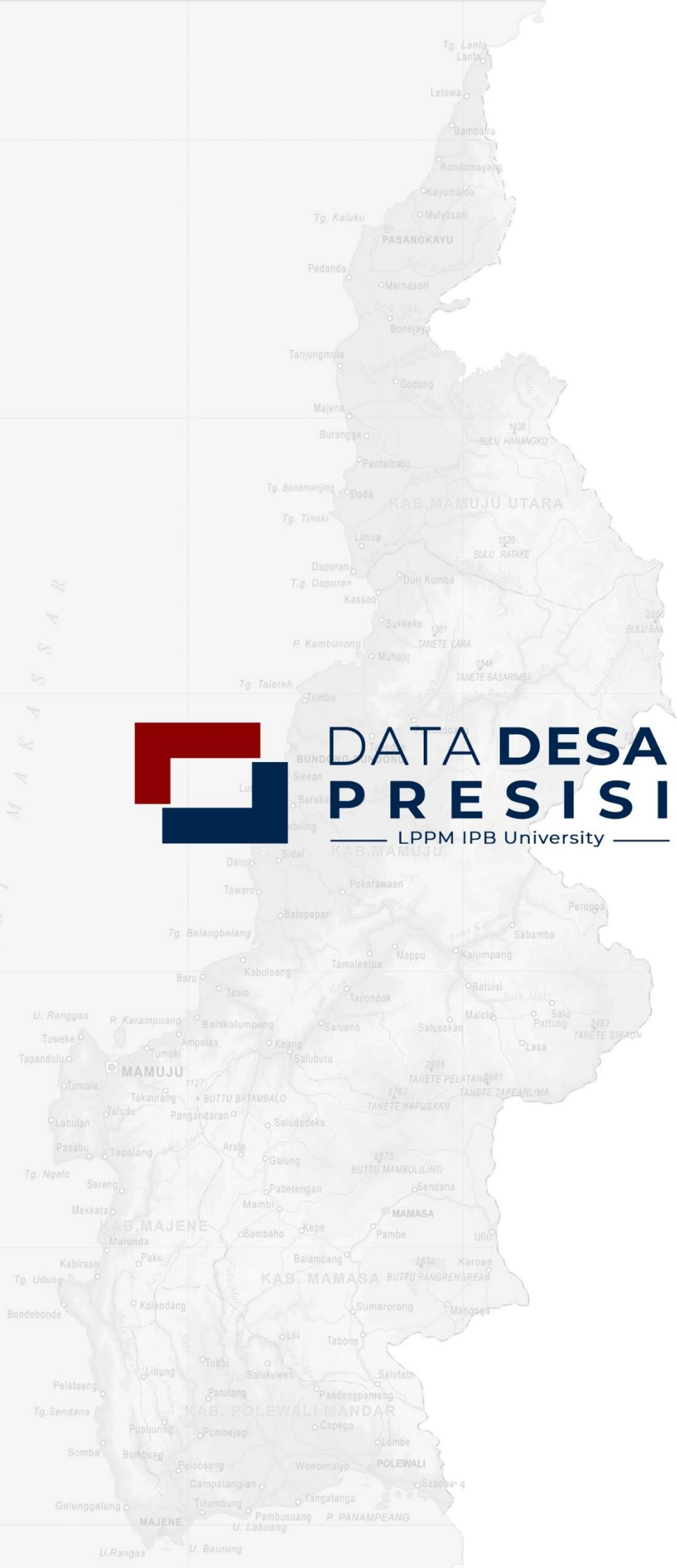
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect.* 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains.* 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

***“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”***

*Dr. Sofyan Sjaf*



S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



- PEMERINTAH PROVINSI -  
**SULAWESI BARAT**



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
dengan IPB University Tahun 2022**